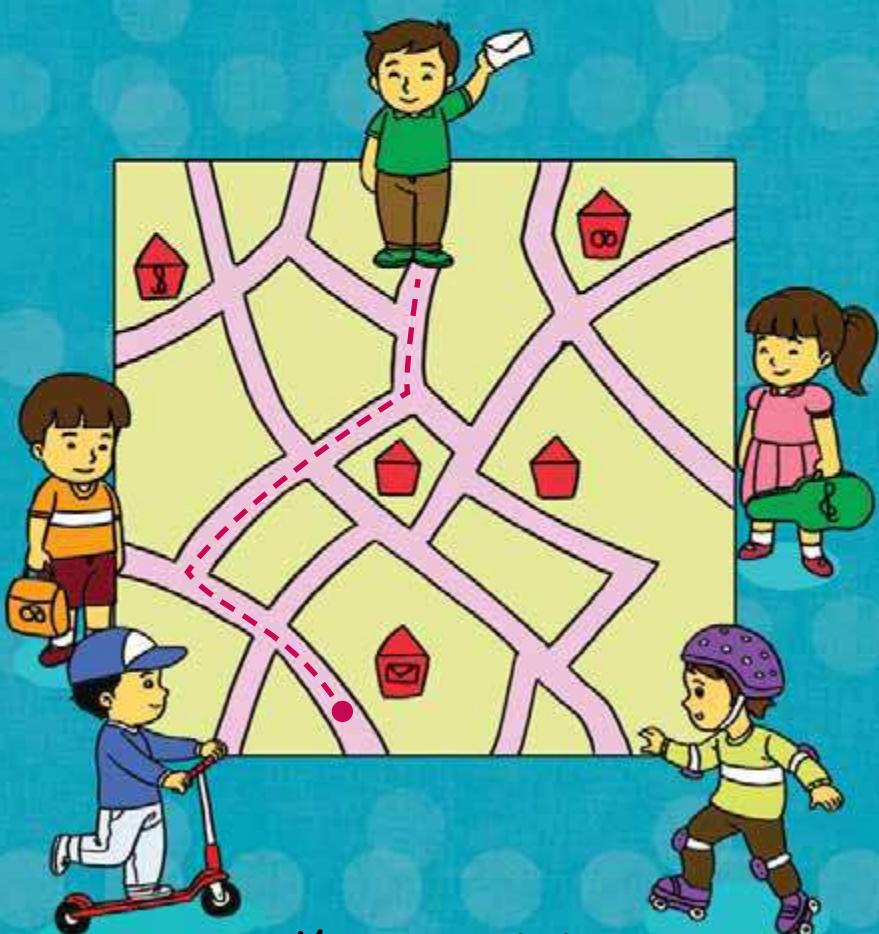


Mendidik Anak ala Homeschool

52 AKTIVITAS UNTUK MEMACU OTAK ANAK BERPIKIR CEPAT



Kusumastuti

<http://pustaka-indo.blogspot.com>



Passion for Knowledge

Kutipan Pasal 72:
Sanksi Pelanggaran Undang-Undang Hak Cipta
(UU No. 19 Tahun 2002)

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Mendidik Anak ala Homeschool

52 AKTIVITAS UNTUK MEMACU OTAK ANAK BERPIKIR CEPAT



Kusumastuti



PT Bhuana Ilmu Populer
Kelompok Gramedia

<http://pustaka-indo.blogspot.com>

**Mendidik Anak Ala Homeschool: 52 Aktivitas untuk Memacu
Otak Anak Berpikir Cepat**
Oleh Kusumastuti

201811155
ISBN 10: 979-074-955-4
ISBN 13: 978-979-074-955-9

Penyunting: Mursyidah
Penyelaras Akhir: Leo Paramadita G
Desainer: Vidya Prawitasari
Ilustrator: Nonoy

©2012, PT Bhuana Ilmu Populer
Jl. Kerajinan No. 3-7, Jakarta 11140

Diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit PT Bhuana Ilmu Populer
No. Anggota IKAPI: 246/DKI/04

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

KATA PENGANTAR

Di zaman serba cepat ini, banyak orangtua yang menginginkan anaknya sukses secara instan. Akibatnya, anak-anak dipaksa untuk belajar secepat kilat, diharuskan melakukan sesuatu yang belum sejalan dengan perkembangan daya motorik, sensorik, orientasi lingkungan, dan mental mereka.

Jika dilihat dalam jangka pendek, aturan mengajar anak cepat pintar memang mampu dianggap sukses. Namun, jika kita melihatnya dalam jangka panjang, banyak anak yang akhirnya hanya pintar di permukaan tetapi tidak mengerti makna belajar yang ia lakukan. Pemakaian aktivitas yang tidak sesuai umur juga bisa mengakibatkan stres pada anak, yang nantinya akan membuat anak malas belajar dan apatis atau sulit bersosialisasi.

Buku ini dimaksudkan untuk mengajak Anda bermain dengan anak-anak sembari memberi pengertian dan pemahaman kepada mereka agar dapat mandiri dan cerdas tanpa paksaan. Beragam aktivitas yang terdapat dalam buku ini dapat dilakukan bersama anak-anak lain yang sebaya, sehingga dengan demikian mereka juga akan mengasah rasa sosialisasinya dengan sesama.

Saya berharap buku ini dapat membantu anak Indonesia untuk mampu menjadi anak yang mandiri, cerdas, serta peka akan lingkungannya sesuai dengan usia dan perkembangan jasmani dan rohaninya.



SANWACANA

Saya mengucapkan banyak terima kasih atas kerja sama dan dukungan yang diberikan oleh Bhuana Ilmu Populer sehingga buku ini dapat menjadi kenyataan. Semoga kerja sama ini berbuah kebaikan bagi seluruh anak Indonesia.

Juga, saya mengucapkan terima kasih kepada “my three boys—GGD”. Tanpa mereka, buku ini tidak akan pernah tercipta. *Ibu loves you.*



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Sanwacana	vii
Cara Menggunakan Buku Ini	xi
Pendahuluan	xiii
1. Tinggal di Manakah Mereka?	1
2. Di Bawah Air, di Atas Air	5
3. Lebih Kurang	9
4. Urutan	13
5. Rumah Tinggal	17
6. Kelompok	21
7. Di Kolam Renang	25
8. Saling Melengkapi	29
9. Mengenal Bentuk	33
10. Titik dan Garis	37
11. Diambil!	39
12. Binatang Berbaur	41
13. Menjadi Koki	45
14. Lebih Cepat	49
15. Kanan atau Kiri?	53
16. Jalan Berliku	57
17. Melanjutkan Jejak	61
18. Bermain Bentuk Sudut	65
19. Di Jalan	67
20. Gerakkan Tanganmu!	71
21. Berat atau Ringan?	75
22. Menghitung Diri	79
23. Dari 1 sampai 9	81
24. Hati-hati di Jalan!	85
25. Aku Siap Bersekolah!	87
26. Apa yang Dibutuhkan Tino Setiap Hari?	91
27. Pancaindra	95
28. Kucing Kurus dan Kucing Gemuk	99
29. Urutan Kejadian	103

30. Atas, Bawah, Naik, Turun.....	107
31. Angka 1	111
32. Angka 2	113
33. Angka 3	115
34. Angka 4	117
35. Angka 5	119
36. Angka 6	121
37. Angka Tersembunyi	123
38. Campur Aduk Angka	125
39. Besar, Lebih Besar, Paling Besar	127
40. Membuat Cerita	131
41. Buah dan Sayur	133
42. Ulang Tahun Dodi.....	137
43. Lebih Kecil, Lebih Besar	141
44. Huruf C dan Q.....	145
45. Ada di Mana?.....	149
46. Huruf X dan Y.....	153
47. Hewan Liar.....	155
48. Ditambah atau Dikurang?.....	159
49. Lawan Kata	163
50. Banyak, Lebih Banyak, Paling Banyak.....	165
51. Juru Potong Rambut.....	167
52. Polusi Udara	171
Tentang Penulis	175
Sumber	176

CARA MENGGUNAKAN BUKU INI

1. Mohon membaca semua keterangan yang ada, mulai dari bahan yang diperlukan, cara pembuatan, hingga ide dengan tuntas terlebih dahulu agar Anda memahami apa yang diharapkan terjadi dari aktivitas tersebut.
2. Keterangan bahan sengaja ditulis “beberapa” karena jumlahnya bergantung pada jumlah anak yang mau membuatnya. Meski demikian, penjelasan tentang cara membuatnya tetap disajikan secara terperinci dan detail.
3. Usahakan anak yang melakukan aktivitas. Orang dewasa hanya membantu jika anak benar-benar tidak mampu atau aktivitas tersebut dianggap berbahaya (misalnya, menyalaikan api).
4. Yang diutamakan adalah anak puas akan hasil kerja dan aktivitas yang dilakukannya, BUKAN kesempurnaan dalam membuat sesuatu.
5. Orang dewasa yang menemani anak beraktivitas dituntut untuk sabar. Sekalipun anak menggunting sesuatu lima kali lebih lama ketimbang Anda, biarkan ia melakukannya sendiri, bukan Anda. Begitu pula halnya dengan mengelem; biarkan anak melakukannya sendiri, meskipun miring. Anda cukup mengajarkan caranya, bukan melakukannya untuk anak.
6. Sekalipun ada beberapa aktivitas yang terdengar asing, berikan anak kesempatan untuk mencoba.
7. Ajak anak sebaya lainnya untuk ikut berkreasi, kehadiran teman membuat aktivitas menjadi lebih menyenangkan.
8. Beri anak waktu untuk melakukan aktivitasnya sendiri, jangan diburu-buru.
9. Beri semangat kepada anak untuk melakukan kegiatan yang menurutnya sulit.
10. Biarkan anak untuk menentukan apa yang ingin ia lakukan. Jangan memaksa anak melakukan sesuatu, apalagi diharuskan.



PENDAHULUAN

Anak-anak akan lebih cepat mengerti jika mereka melihat dan menemukan sendiri hal-hal yang menarik di sekelilingnya. Dengan berlatih menggabungkan apa yang mereka ketahui, anak-anak terangsang untuk berpikir secara logis. Hal ini menjadi dasar bagi perkembangan anak di sekolah nanti, karena mereka tidak hanya menghafal ilmu, tetapi benar-benar mengerti dunianya.

Buku ini dibuat sebagai pegangan bagi para orangtua yang ingin mengasuh anaknya di rumah, memberikan tambahan bekal ilmu bagi anaknya di luar program sekolah, ingin anaknya belajar secara alami dan sesuai perkembangan diri anak tanpa pemaksaan, dan percaya bahwa perkembangan anak hanya akan berhasil jika dilakukan setahap demi setahap.

Buku ini berisikan kumpulan aktivitas yang dapat dilakukan di mana pun, baik sendiri maupun bersama-sama. Guna mempermudah penyampaian beragam aktivitas yang terangkum dalam buku ini kepada anak, orangtua bisa langsung mempraktikkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam masing-masing aktivitas. Ulangi beragam aktivitas terangkum dalam buku ini berkali-kali hingga mengendap dalam diri anak dan ia mengerti maknanya. Jangan lupa untuk memvariasikan aktivitas-aktivitas yang ada agar anak tidak bosan.

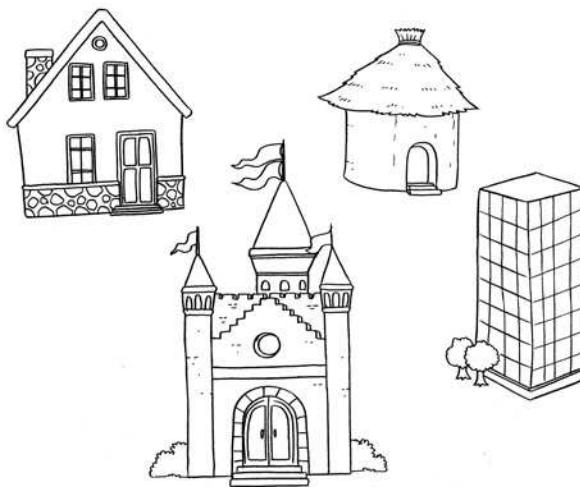


1. TINGGAL DI MANAKAH MEREKA?



Anak Anda mungkin sering mendengar bahwa petani tinggal di desa. Dan, ia mungkin juga sudah mengerti bahwa ia tinggal di kota besar. Namun, apakah ia tahu siapa saja yang tinggal di tempat berikut? (Ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut kepada anak Anda. Minta ia untuk menunjukkan jawaban yang benar.)

1. Diandra adalah seorang putri raja. Ya, ia adalah seorang *princess*. Di manakah ia tinggal?

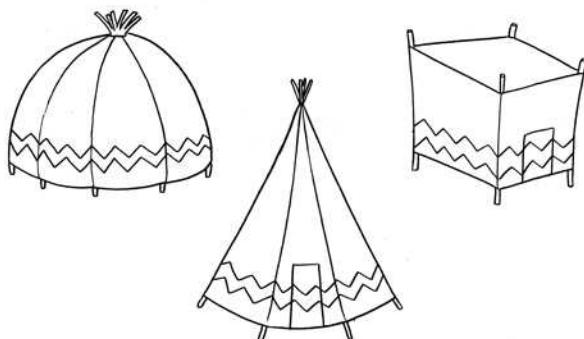


2. Dini dan Rani senang bermain bersama, meskipun tempat tinggal mereka berbeda. Rani senang berkunjung ke rumah Dini karena di sana ada ayunan. Sementara itu, Dini senang berkunjung ke rumah susun Rani karena dari jendela kamarnya ia bisa melihat

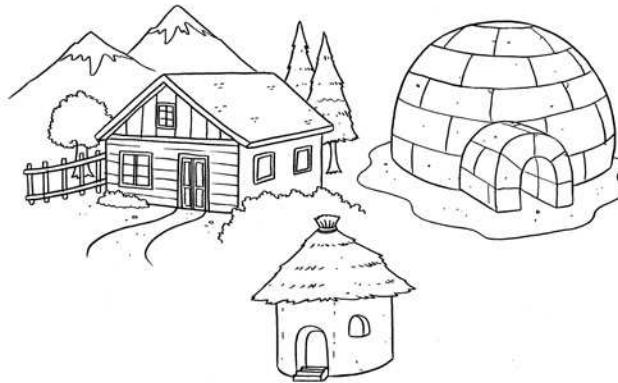
pemandangan kota. Rumah manakah yang menjadi tempat tinggal Dini? Dan, rumah manakah yang menjadi tempat tinggal Rani?



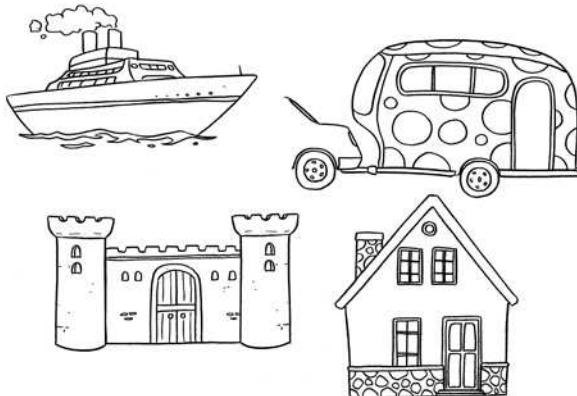
3. Jika anak Anda senang mendengar cerita koboi, ia pasti tahu bahwa suku Indian di Amerika tinggal di kemah yang disebut Tipi. Kemah yang manakah yang disebut Tipi?



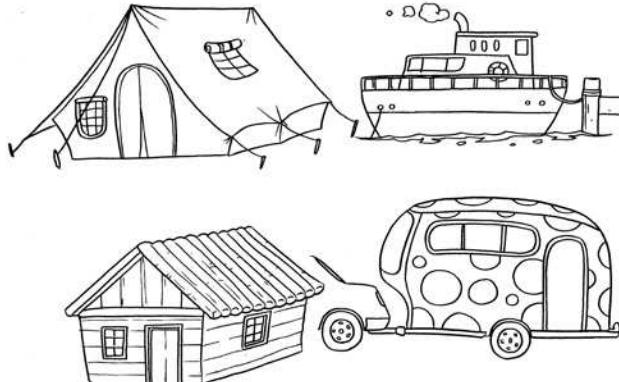
4. Bangsa Inuit yang tinggal di Kutub Utara mempunyai rumah yang terbuat dari balok es, yang disebut Iglo. Rumah manakah yang disebut iglo?



5. Pemain sirkus harus melakukan pertunjukkan dari kota yang satu ke kota lainnya. Karenanya, mereka biasa tinggal di karavan atau rumah mobil, yang memudahkan mereka untuk pindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Rumah yang manakah yang disebut karavan atau rumah mobil?



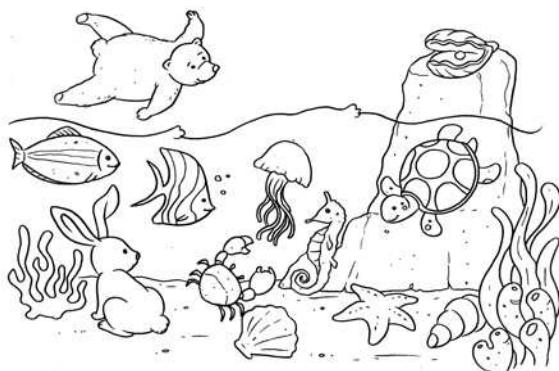
6. Tempat tinggal tidak harus berupa rumah. Misalnya, jika kita berpetualang ke gunung, kita menggunakan tenda sebagai tempat tinggal. Tanyakan pada anak Anda, rumah yang manakah yang menjadi tempat tinggal para nelayan, yang sering berada di laut dalam waktu yang lama?



Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

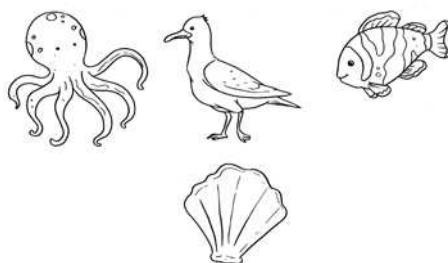
- ✓ Anak menyadari bahwa tidak semua orang memiliki tempat tinggal yang sama.
- ✓ Anak diajak berpikir logis dan mencermati lingkungan sekitarnya dengan saksama sebelum menentukan pilihan.
- ✓ Anak juga menyadari bahwa, terkadang, perbedaan diperlukan. Dan, bahwa hal itu bukanlah sesuatu yang aneh.

2. DI BAWAH AIR, DI ATAS AIR

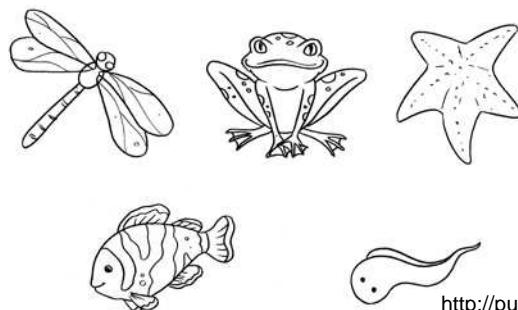


Apakah anak Anda tahu binatang air? Apakah ia tahu binatang apa saja yang ada di bawah air dan yang hidup di atas air? Tunjukkan gambar di atas kepada anak Anda. Minta ia untuk menunjukkan binatang apa yang seharusnya tidak berada di sana?

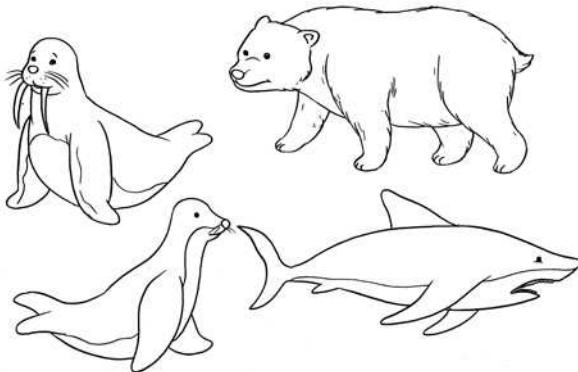
1. Perlihatkan binatang berikut kepada anak Anda. Lalu, tanyakan padanya, binatang manakah yang tidak hidup di dalam air?



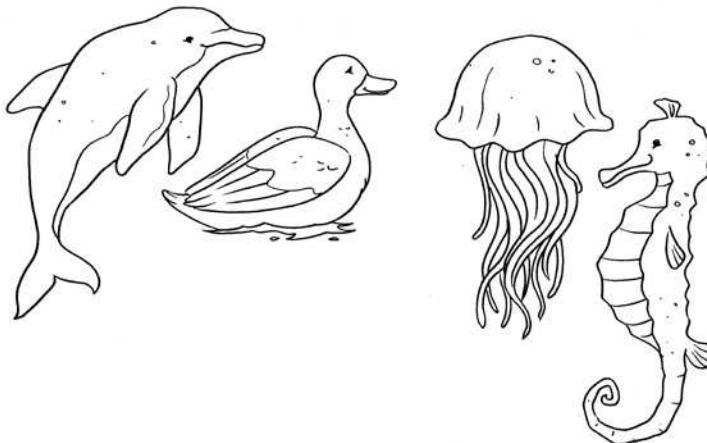
2. Apakah anak Anda pernah melihat kehidupan binatang di danau, sungai, atau area berair lainnya? Jika pernah, minta ia untuk menunjukkan binatang mana di bawah ini yang tidak hidup di tempat berair.



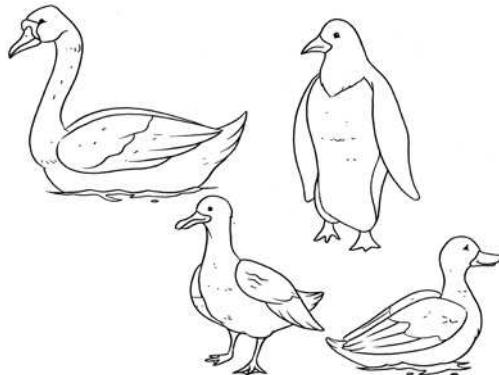
3. Ada binatang yang hidup di darat dan di air. Sekalipun binatang itu berdiam di atas permukaan air, biasanya mereka mampu berenang atau menyelam untuk mencari makanan. Minta anak Anda untuk menunjukkan binatang mana di bawah ini yang tidak hidup di darat dan di air. Juga, minta ia untuk menjelaskan mengapa ia memilih binatang itu?



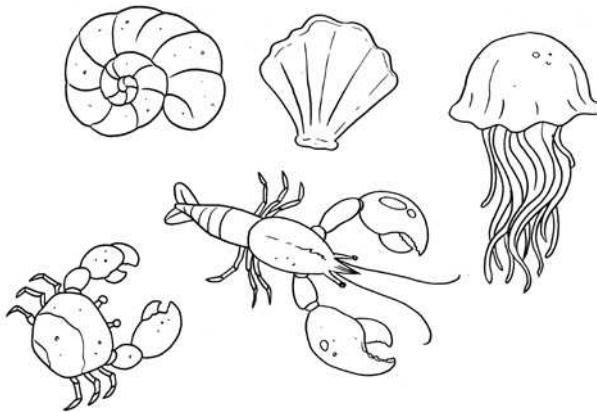
4. Pernahkah Anda membawa anak Anda ke laut? Apakah ia tahu binatang laut? Tunjukkan binatang-binatang berikut pada anak Anda. Minta ia untuk menunjukkan binatang mana yang menurutnya tidak hidup di laut? Juga, tanyakan, di mana binatang itu hidup?



5. Tidak semua binatang yang mempunyai sayap bisa terbang. Merujuk pada gambar binatang berikut, minta anak Anda untuk menunjukkan binatang mana yang menurutnya tidak dapat terbang.



6. Mayoritas binatang air mempunyai kulit luar yang tidak sama dengan kulit kita. Juga, banyak yang berkulit keras atau bercangkang. Tanyakan pada anak Anda, manakah dari binatang berikut yang menurutnya tidak berkulit keras?



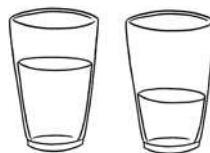
Kiat:

- Ajaklah anak Anda ke danau, sungai, atau laut. Perlihatkan padanya beragam hewan air, berikut dengan bentuknya.
- Diskusikan dengan anak Anda, binatang apa yang hidup di air asin? Binatang apa yang hidup di air tawar? Binatang apa yang HANYA hidup di dalam air? Dan, binatang apa yang hidup di ATAS air tetapi sering pergi ke area berair?

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

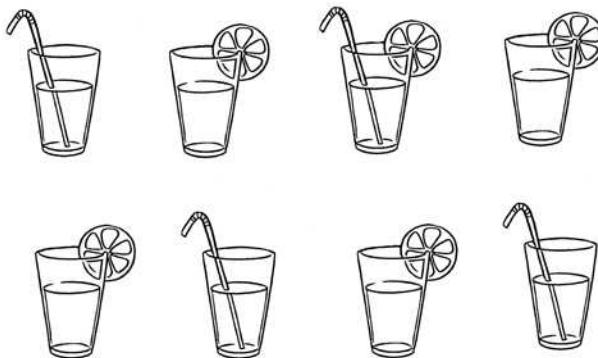
- ✓ Anak menyadari bahwa tidak semua binatang air memiliki tubuh dan tingkah laku yang sama.
- ✓ Anak diajak berpikir untuk logis akan kehidupan binatang.
- ✓ Perbendaharaan kata anak juga akan bertambah jika Anda mengajak mereka untuk mendiskusikan nama, tempat tinggal, dan makanan binatang yang dimaksud.

3. LEBIH KURANG

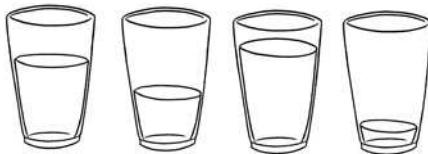


Apakah anak Anda sering merasa bahwa orang lain mendapat sesuatu lebih dari dirinya? Sekalipun orangtua atau teman-temannya mengatakan bahwa semua sudah dibagi sama rata, ia tetap merasa sepertinya ia menerima lebih sedikit ketimbang yang lain. Jika anak Anda mengalami hal ini, ajak ia untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

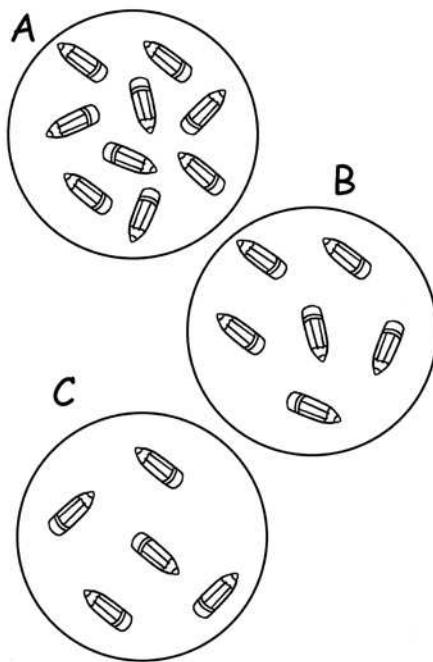
1. Dari gambar di bawah ini, tanyakan padanya gelas mana yang lebih banyak memuat air? Apakah gelas dengan sedotan atau gelas dengan irisan lemon? Berapa banyak gelas yang mempunyai sedotan dan gelas yang mempunyai irisan lemon?



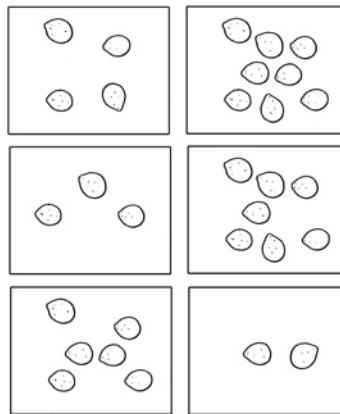
2. Minta anak Anda untuk menunjukkan gelas manakah dari gambar berikut yang memiliki isi terbanyak. Juga, minta ia untuk menunjukkan gelas manakah yang memiliki isi paling sedikit.



3. Tanyakan pada anak Anda, apakah pensil di lingkaran A lebih banyak daripada pensil di lingkaran B? Lingkaran manakah yang memiliki lebih sedikit pensil, lingkaran B atau lingkaran C? Juga, tanyakan padanya berapa jumlah pensil yang ada di tiap-tiap lingkaran.



4. Tunjukkan gambar berikut pada anak Anda. Tanyakan padanya, berapa banyak lemon yang ada di tiap-tiap kotak? Bisakah ia mengurutkan kotak yang memuat lemon paling sedikit hingga kotak yang paling banyak memuat lemon? Jika ia menutup satu lemon dengan jarinya, apakah menurutnya jumlah lemon yang ada di kotak tersebut sama dengan jumlah lemon yang ada di kotak sebelah kanan atau kirinya? Kotak mana yang lebih banyak memuat lemon? Kotak manakah pula yang memuat lebih sedikit lemon?



Kiat:

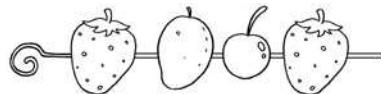
- Sering-seringlah mendiskusikan apa yang lebih dan apa yang kurang dengan anak Anda. Akan jauh lebih baik jika bendanya dapat dihitung sebanyak jari tangan atau diukur dengan anggota badan anak. Dengan begitu, anak dapat benar-benar mengetahui mana yang lebih dan mana yang kurang. Misalnya, tali ini sepanjang sikunya, tali ini sepanjang bahunya, dan seterusnya.
- Ambil dua gelas tanpa sepenuhnya mengisi gelas. Isi satu gelas dengan 20 gundu. Isi gelas lain dengan 20 kacang. Tanyakan pada anak, gelas mana yang berisi benda lebih banyak? Gundu atau kacang? Lalu, minta anak untuk menghitung jumlah benda di tiap gelas. Sering kali, pilihan lebih banyak ditentukan karena volume atau besar benda. Tentu saja, ini keliru, karena lebih banyak harusnya ditentukan dengan berapa jumlah benda yang ada.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

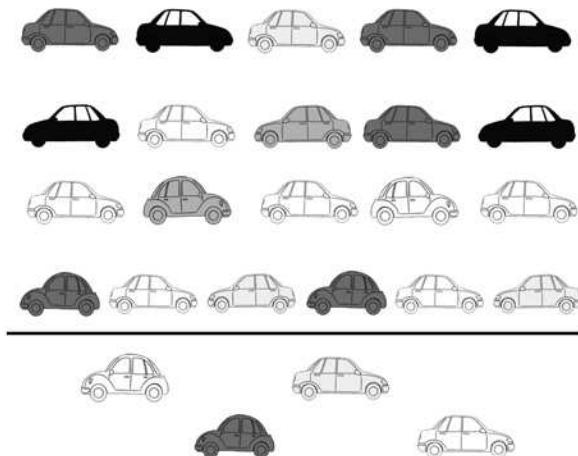
- ✓ Anak mengerti arti lebih banyak dan lebih sedikit.
- ✓ Anak belajar untuk mengukur dan menghitung sesuatu sebelum ia menentukan mana yang lebih banyak dan lebih sedikit.
- ✓ Anak juga belajar jumlah benda dan angka. Ini berguna sekali dalam pelajaran matematika dan mengasah logika.



4. URUTAN

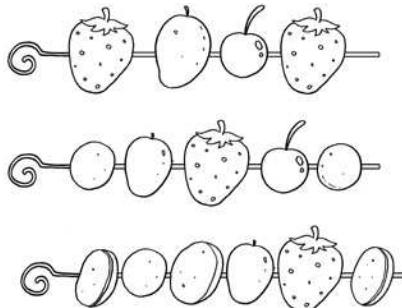


Pernahkah anak Anda mencoba mengurutkan boneka atau mainan mobil-mobilan yang dimilikinya? Apakah ia mengurutkan mereka sesuai dengan bentuk atau arah? Tahukah ia mana bagian depan dan mana bagian belakang? Minta ia untuk mencermati gambar berikut.

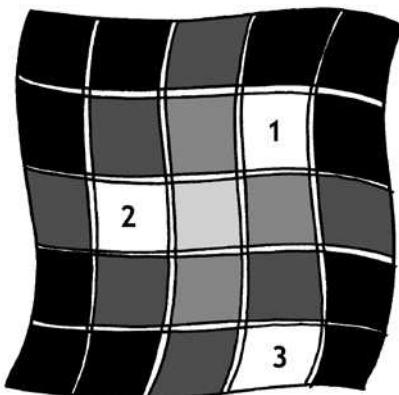


1. Dapatkah ia menyebutkan berdasarkan apa urutan mobil-mobil di atas disusun? Apakah berdasarkan warna, arah, atau paduan keduanya? Jika urutan mobil tiap baris diteruskan, tahukah ia mobil warna apa dan dengan posisi apa yang ia butuhkan? Gunakan keempat mobil yang ada di bawah untuk meneruskan urutan mobil!

2. Ajak anak Anda untuk mengurutkan sate buah dari gambar di bawah ini. Tanyakan padanya, jika ia harus meneruskan menusuk buah ke tusuk sate yang ada, buah apa yang akan ia tusukkan sesuai urutannya?



3. Minta anak Anda untuk melihat karpet pada gambar di bawah. Tanyakan padanya, warna apa yang seharusnya ada di kotak bernomor?



Kiat:

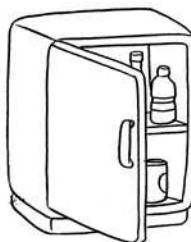
Mengenal urutan dapat dilakukan dengan mengurutkan kartu, manik-manik, kancing, dan beragam hal lainnya. Urutkan berdasar warna, jenis, besar, dan seterusnya. Orangtua dapat membuat urutan awal, dan meminta anak untuk meneruskan urutannya. Mulailah dari urutan yang mudah sesuai usia anak, misalnya kalung dengan manik merah-putih-merah-putih, dan seterusnya. Jika anak sudah mengerti, mulailah dengan yang lebih kompleks.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

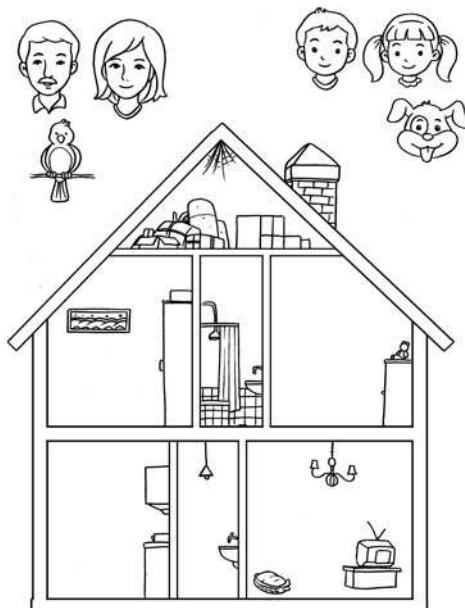
- ✓ Anak belajar berkonsentrasi dan mencermati kondisi suatu benda dengan sungguh-sungguh.
- ✓ Anak diajak untuk mengasah logikanya dengan berupaya untuk memahami bagaimana mengurutkan suatu benda.
- ✓ Sekalipun tanpa media huruf, anak belajar mengenal bentuk benda, yang akan membantunya untuk mengenal huruf, misalnya dengan menggabungkan beberapa bentuk benda hingga membentuk suatu huruf. Dengan begitu, anak akan mengenal huruf, dan, dengan sendirinya, akan lancar membaca.



5. RUMAH TINGGAL



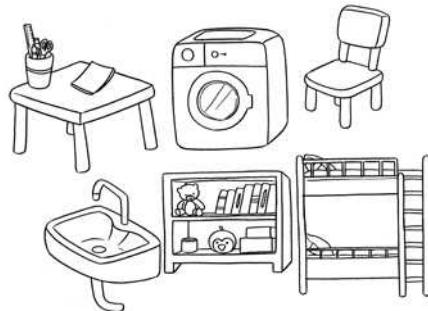
Apakah anak Anda mengetahui apa saja yang ada di tempat tinggalnya? Jika belum, ajak anak Anda untuk menceritahu apa saja yang dimiliki oleh keluarga berikut di tempat tinggalnya.



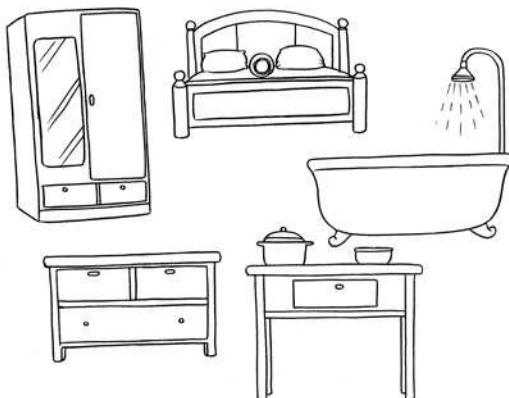
1. Ada empat orang dan dua binatang yang tinggal di rumah ini, yaitu: Bapak Dudi, Ibu Lula, Doni (anak laki-laki), Dona (anak perempuan), Muri (burung nuri), dan Belo (anjing). Minta anak Anda untuk mencermati gambar di atas dengan saksama, lalu tanyakan kepadanya, yang mana kamar tidur anak dan yang mana kamar tidur orangtua? Di mana Muri dan Belo tidur? Apakah ia

dapat menyebutkan ruang apa saja yang ada di dalam gambar rumah tersebut? Dari mana ia tahu bahwa ia benar?

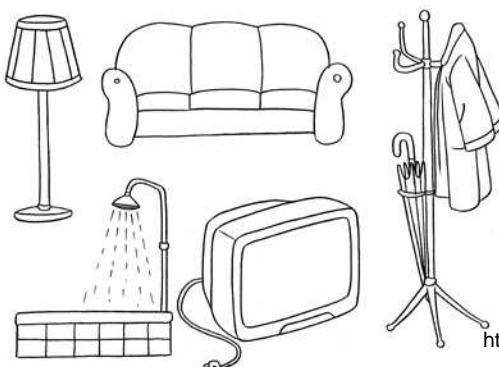
- Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah. Menurutnya, benda apa yang tidak seharusnya ada di kamar anak? Mengapa?



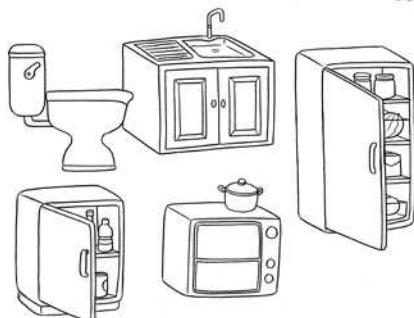
- Tanyakan padanya, benda apa yang tidak seharusnya ada di kamar orangtua? Mengapa?



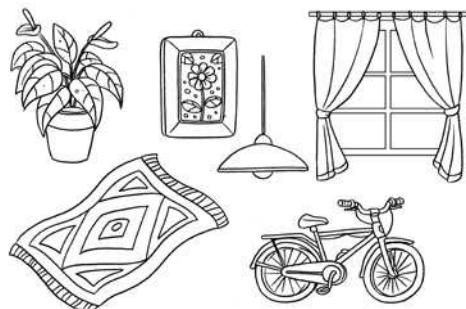
- Tanyakan pula padanya, benda apa yang tidak seharusnya ada di ruang keluarga? Mengapa?



5. Tanyakan padanya, benda apa yang tidak seharusnya ada di dapur? Mengapa?



6. Rumah tanpa hiasan di dalamnya akan membuat suasana rumah tersebut terasa hampa. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar berikut. Tanyakan padanya, hiasan apa yang pantas ada di dalam rumah dan apa yang tidak? Mengapa?



Kiat:

Ajak anak Anda untuk menjelajahi setiap ruangan yang ada di dalam rumah. Lalu, minta ia untuk memperhatikan benda apa yang ada di dalamnya. Tanyakan padanya benda apa yang seharusnya tidak ada di suatu ruangan.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

- ✓ Anak diajak untuk memahami bahwa setiap ruangan mempunyai fungsinya masing-masing.
- ✓ Anak mempelajari dasar dari struktur, fungsi, organisasi, dan berpikir dengan logika.
- ✓ Jika mereka mengerti, mereka akan lebih percaya diri dan dapat mengatur dirinya sendiri.

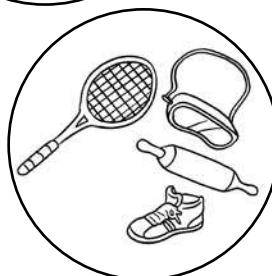
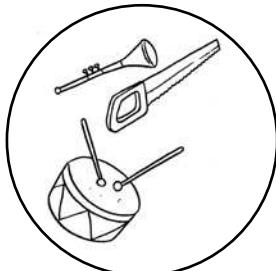


6. KELOMPOK

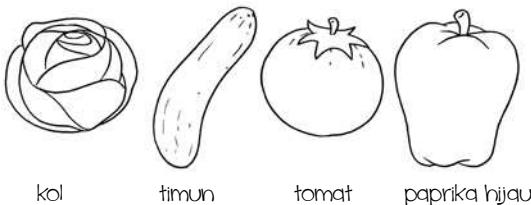


Anak Anda pasti tahu bahwa ada begitu banyak kelompok di dunia ini, seperti: kelompok pemusik, kelompok alat dapur, kelompok pelajar, dan seterusnya. Namun, apakah ia dapat mengelompokkan sesuatu? Bagaimana ia mengelompokkan sesuatu? Ajak anak Anda untuk menjawab kedua pertanyaan tersebut dengan mempraktikkan hal-hal berikut.

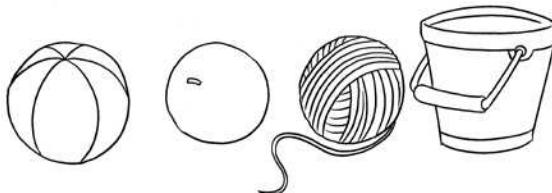
1. Tiap-tiap lingkaran gambar di bawah adalah satu kelompok. Minta anak Anda untuk memperhatikan isi tiap-tiap kelompok. Tanyakan padanya, apa saja isi tiap-tiap kelompok tersebut? Apakah ada benda yang seharusnya tidak termasuk di dalamnya? Mengapa? Apakah benda yang tidak sesuai di kelompok yang satu dapat dimasukkan ke dalam kelompok yang lain? Mengapa?



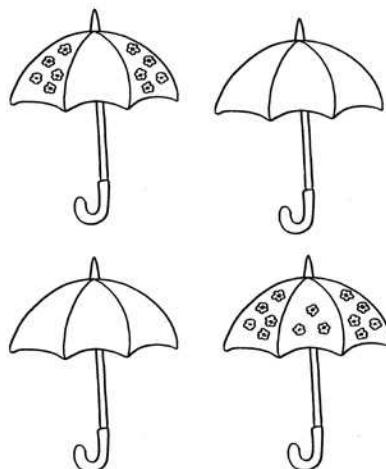
2. Rudi ingin membuat salad yang hanya berisi sayuran HIJAU. Tanyakan pada anak Anda, apa yang seharusnya tidak termasuk di dalam kelompok di bawah ini? Mengapa?



3. Muli senang sekali bermain. Dari gambar di bawah ini, apakah ada benda yang tidak sesuai dengan mainan lainnya? Mengapa?

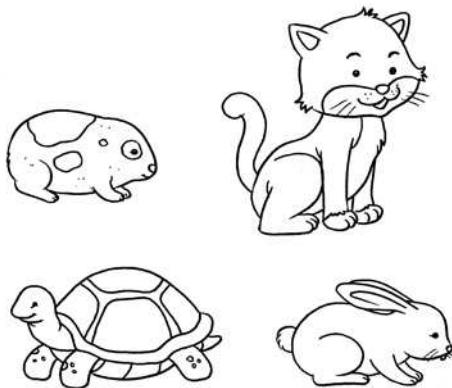


4. Di luar rumah hujan turun dengan derasnya. Ibu Nita mengeluarkan kumpulan payungnya yang memiliki beragam motif. Menurut anak Anda, dari gambar di bawah ini, mana yang bukan payung Ibu Nita? Mengapa?

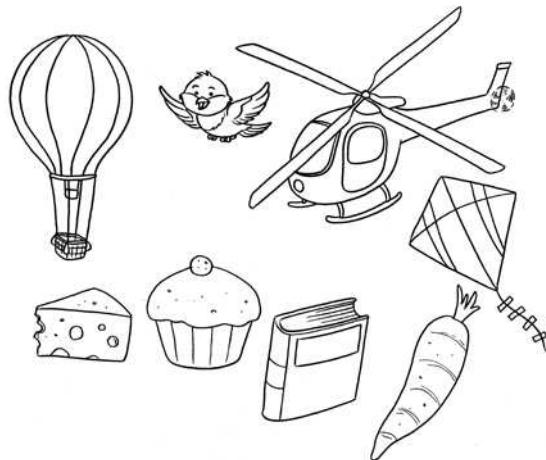


5. Binatang adalah makhluk yang lucu dan menggemaskan. Apalagi, jika bulunya halus dan lembut sehingga menyenangkan untuk dielus-elus. Tanyakan pada anak Anda, gambar binatang manakah

yang tidak termasuk dalam kelompok binatang berbulu halus dan lembut? Mengapa?



6. Tunjukkan gambar di bawah pada anak Anda. Tanyakan padanya, benda apa saja yang bisa dikelompokkan menjadi satu? Juga, benda apa saja yang tidak bisa masuk ke kelompok itu? Mengapa?



Kiat:

Cobalah membuat beberapa kelompok bersama anak ketika Anda berbelanja. Misalnya, kelompok berdasarkan fungsi benda, warna, bentuk, atau ukuran. Diskusikan mengapa tidak semua benda dapat masuk ke dalam kelompok itu.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

- ✓ Anak belajar berkonsentrasi, mengamati benda di sekitarnya.
- ✓ Anak diajak untuk mengasah logikanya, terutama dalam hal mengombinasikan bentuk, warna, fungsi, besar, dan karakter dari suatu benda.
- ✓ Anak juga belajar untuk memahami lingkungan sekitarnya dengan lebih baik. Ternyata, benda-benda yang awalnya tampak berbeda, mempunyai kesamaan. Misalnya, pisang dan apel tampak berbeda, tetapi keduanya sama-sama merupakan buah. Helikopter dan layang-layang tampak berbeda, tetapi keduanya bisa terbang di udara.

7. DI KOLAM RENANG

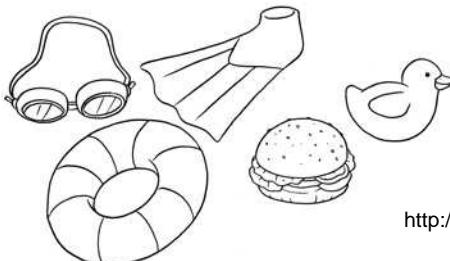


Apakah Anda pernah mengajak anak Anda pergi ke kolam renang umum? Apakah ia memperhatikan apa saja yang ada di sana?

1. Tanyakan pada anak Anda, benda apa saja yang seharusnya tidak ada dalam gambar di bawah? Mengapa?



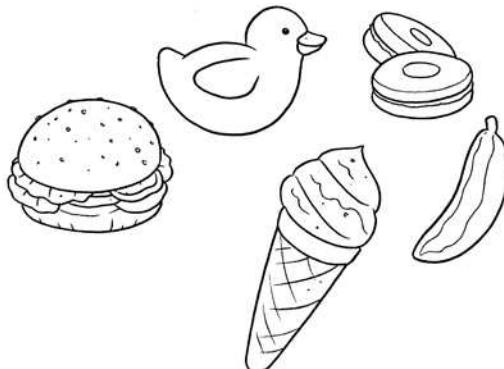
2. Tanyakan padanya, jika ia mau masuk ke dalam kolam renang, benda apa dari gambar di bawah yang akan dibawanya ke dalam air? Dan, benda apa yang tidak boleh ia bawa ke dalam air? Mengapa?



3. Tanyakan padanya, jika ia kepanasan dan membutuhkan sesuatu untuk melindungi tubuhnya dari panas matahari, benda apa yang harus ia cari dari gambar di bawah? Benda apa yang tidak bisa digunakan untuk melindungi anggota tubuh dari panas? Mengapa?



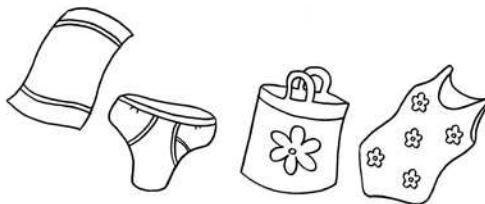
4. Tanyakan padanya, dari gambar di bawah, benda apa yang tidak bisa membantunya untuk mengatasi rasa lapar? Mengapa?



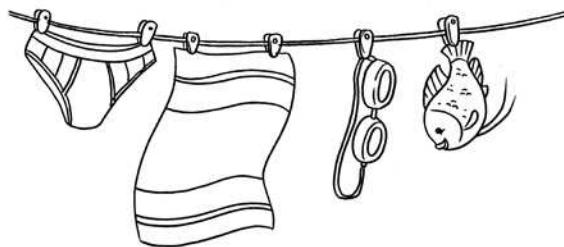
5. Tanyakan padanya, dari gambar di bawah, benda apa yang tidak seharusnya dibawa ke kolam renang? Mengapa?



6. Lusi hendak berenang. Tanyakan pada anak Anda, benda apa pada gambar di bawah yang tidak dimiliki Lusi? Mengapa?



7. Setelah berenang, Anto menjemur barang-barangnya agar cepat kering. Tanyakan pada anak Anda, apa yang aneh dari jemuran Anto? Mengapa?



Kiat:

Ajakan anak untuk berkemas. Dengan begitu, mereka dapat memperhatikan benda apa saja yang perlu dibawa, berikut dengan alasannya. Juga, benda apa yang tidak perlu dibawa, berikut dengan alasannya.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

- ✓ Anak mempelajari alasan mengapa ada benda-benda yang sesuai dengan kondisi tertentu dan ada benda-benda yang tidak sesuai dengan kondisi tertentu.
- ✓ Anak juga belajar bahwa yang menjadi alasannya tidak hanya salah atau benar, tetapi lebih dalam dari itu.
- ✓ Anak belajar berpikir dengan logika dan melihat kombinasi dari benda, lingkungan, dan kondisi diri.
- ✓ Anak juga diajak untuk memahami bahwa keberadaan suatu benda dalam kondisi atau lingkungan yang berbeda mempunyai arti yang berbeda. Dengan demikian, anak dilatih untuk peka akan lingkungan dan kondisi sekitarnya, terutama lingkungan dan kondisi yang baru dimasukinya.



8. SALING MELENGKAPI

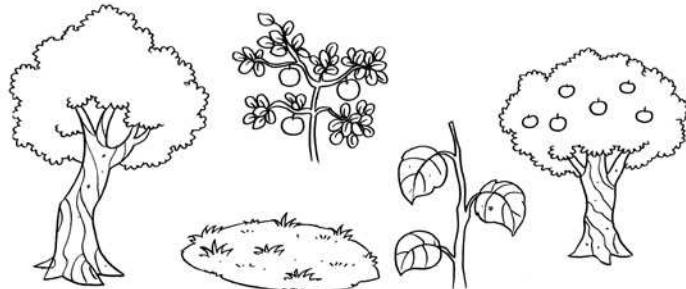
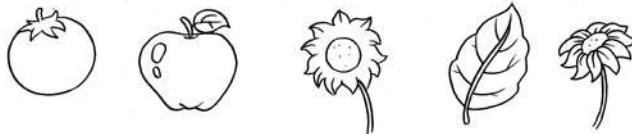


Ada benda-benda yang hanya bisa bekerja dengan baik jika dipadankan dengan pasangannya. Misalnya, sepatu hanya dapat dipakai jika lengkap—kiri dan kanan. Apakah anak Anda mengetahui benda apa yang dapat melengkapi benda lainnya?

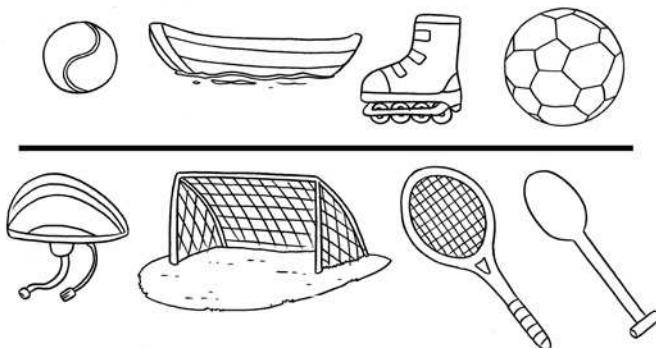
1. Tunjukkan gambar berikut pada anak Anda. Tanyakan padanya, benda apa saja yang saling melengkapi? Dari mana ia tahu bahwa mereka saling melengkapi?



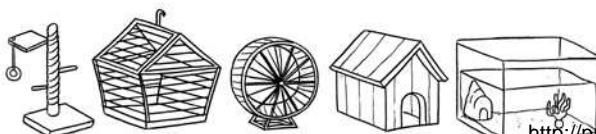
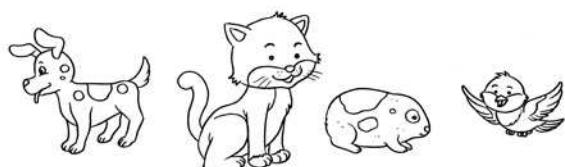
2. Hal yang sama juga berlaku di alam, semua saling melengkapi. Tunjukkan gambar berikut pada anak Anda. Tanyakan padanya, benda apa saja yang berada di atas garis yang dapat dipadankan dengan benda yang ada di bawah garis?



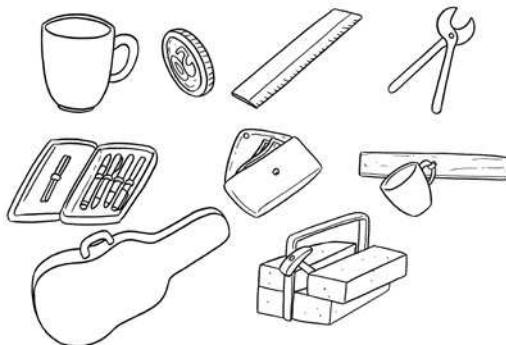
3. Demikian pula halnya dengan dunia olahraga. Minta ia untuk memadupadankan benda-benda yang ada dalam gambar berikut.



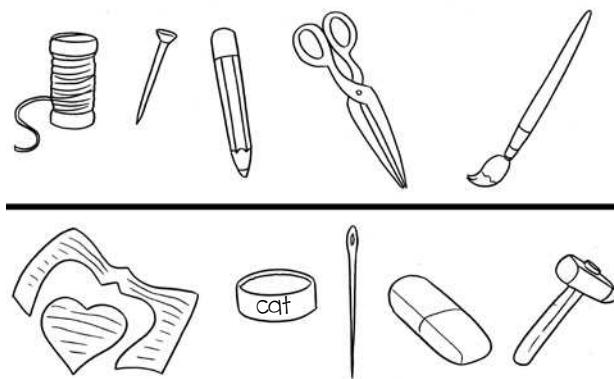
4. Juga, dengan dunia binatang. Apakah anak Anda dapat melihat hubungan antara tempat tinggal dan binatang dari gambar berikut?



5. Bagaimana dengan peralatan yang ada di rumah? Dapatkah anak mencari pasangan dari gambar berikut?



6. Terakhir, minta anak Anda untuk menyebutkan pasangan antara gambar di atas garis dan di bawah garis. Juga, minta ia untuk menjelaskan alasannya.



Kiat:

Diskusikan dengan anak Anda tentang benda-benda yang ada di rumah dan saling berpasangan, berikut dengan alasannya. Misalnya, panci dengan tutupnya, meja makan dengan kursinya, dan seterusnya.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

- ✓ Anak belajar untuk mengetahui hubungan suatu benda dengan benda lainnya.
- ✓ Anak diajak untuk mengasah logika berpikirnya.
- ✓ Anak juga diajak untuk melatih kepekaannya akan lingkungan sekitarnya.

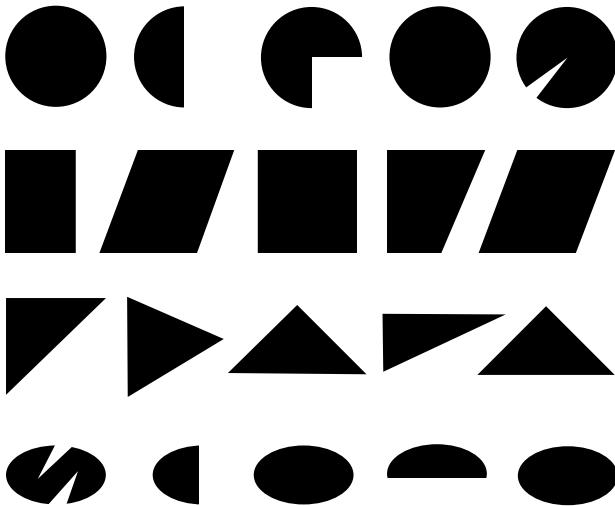


9. MENGENAL BENTUK

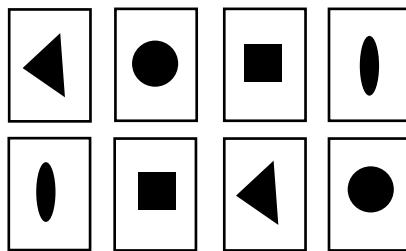


Setiap benda mempunyai bentuk dasar seperti lingkaran, oval, empat persegi panjang, bujur sangkar, segitiga, jajaran genjang, dan seterusnya. Namun, tidak semuanya dapat dilihat dengan mudah, apalagi jika sudah saling bercampur.

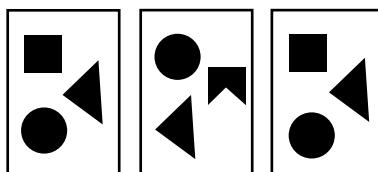
1. Ajak anak Anda untuk melihat gambar di bawah. Ada dua benda yang bentuknya sama persis dalam satu baris. Minta ia untuk menemukan dan menyebutkan bentuknya.



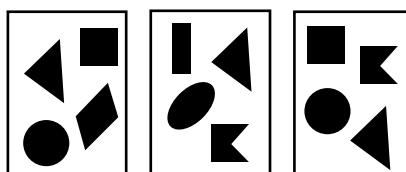
2. Tunjukkan gambar di bawah pada anak Anda. Minta ia untuk menghubungkan benda-benda yang mempunyai bentuk yang sama. Akan jauh lebih baik jika ia dapat menyebutkan nama bentuknya.



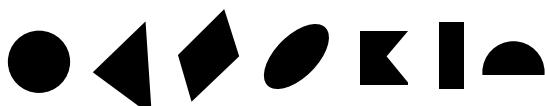
3. Minta anak Anda untuk mencermati gambar di bawah dengan saksama. Minta ia untuk menemukan dua gambar serupa. Juga, minta ia untuk menjelaskan mengapa ada gambar yang tidak serupa. Minta ia untuk menunjukkan ketidaksamaannya.



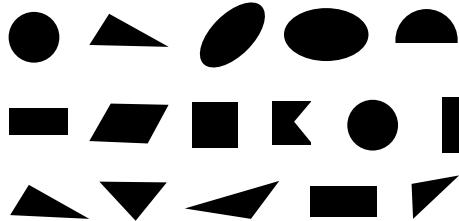
4. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar dibawah dengan saksama. Hanya ada satu bentuk yang selalu ada di tiap gambar. Dapatkah ia menemukannya? Tanyakan juga nama bentuk gambar tersebut.



5. Kini, minta anak Anda untuk menemukan benda yang bersudut, runcing, atau bersisi tajam dari bentuk-bentuk gambar yang ada di bawah. Setelah itu, minta ia untuk menemukan bentuk bulat, tanpa sudut, dan melengkung?



6. Di tiap baris gambar berikut ini ada satu bentuk yang tidak cocok dengan bentuk yang lain. Apakah anak Anda dapat menemukannya? Dan, mengapa bentuk itu berbeda?



Kiat:

Akan jauh lebih baik jika Anda mengajak anak Anda untuk menggambar beragam bentuk geometris tersebut di kertas. Dengan begitu, ia akan lebih memahami keunikan setiap bentuk.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

- ✓ Anak belajar dasar bentuk geometris, yang notabene merupakan dasar dari pengenalan ruang dan ilmu matematika.
- ✓ Anak juga belajar untuk lebih memperhatikan beragam bentuk yang ada di sekitarnya.
- ✓ Anak diajak untuk mengasah logikanya, terutama ketika diminta untuk menemukan bentuk geometris yang sama dan yang tidak sama.



10. TITIK DAN GARIS



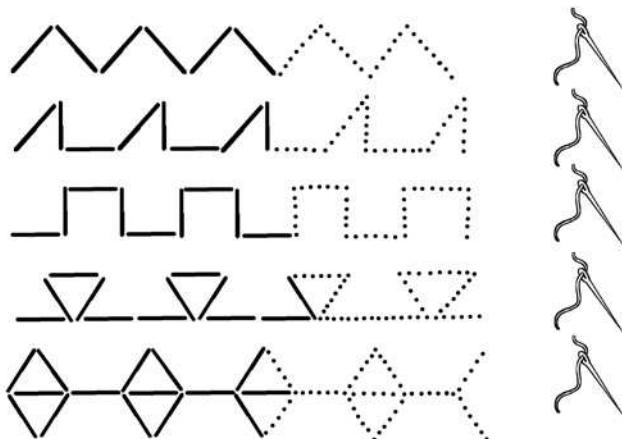
Apakah anak Anda tahu bahwa ia dapat membuat sebuah garis dari dua titik? Sekilas, hal itu tampak mudah. Namun, benarkah demikian? Ajak anak Anda untuk membuktikan hal itu dengan mempraktikkan aktivitas berikut.

Bahan yang diperlukan:

- Karton tebal atau kain yang kaku
- Beragam warna benang
- Jarum jahit
- Pensil

Cara melakukan:

1. Buat pola berikut di karton atau kain.



2. Minta anak Anda untuk mengikuti titik-titik itu dengan telunjuknya. Pertama, minta ia untuk melakukannya dengan telunjuk kiri. Lalu, minta ia untuk melakukan hal yang sama dengan telunjuk kanan. Lakukan berulang hingga ia mengerti pola yang dimaksud.
3. Minta anak Anda untuk menjahit karton atau kain dengan cara memasukkan jarum ke titik-titik temu antara dua garis dari luar ke dalam, dan sebaliknya. Agar lebih mudah, Anda dapat membantunya dengan terlebih dahulu melubangi titik-titik temunya.

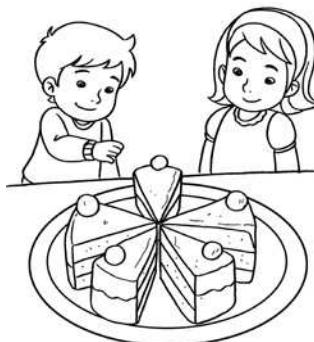
Kiat:

Gunakan kertas kotak-kotak agar anak dapat membuat polanya sendiri. Biarkan ia membuat pola dengan spidol, menghubungkan titik satu ke titik yang lain, dan seterusnya.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

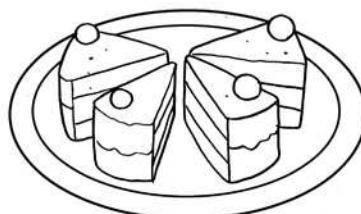
- ✓ Anak belajar berkonsentrasi dan mencermati lingkungan sekitarnya dengan saksama.
- ✓ Anak juga belajar untuk memahami bahwa ada hal-hal yang ke-lanjutannya sudah dapat dipastikan.
- ✓ Dengan menjahit, anak diajak untuk melatih kemampuan motoriknya.

11. DIAMBIL!

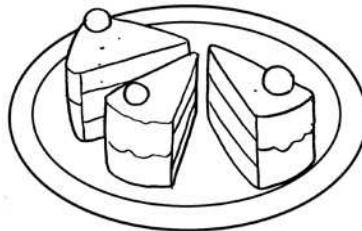


Minta anak Anda untuk membayangkan bahwa ia adalah tuan rumah dari sebuah acara minum teh bersama. Tamunya adalah ayah, ibu, nenek, kakek, adik atau kakak, dan, tentu saja, dirinya sendiri. Tanyakan padanya: dengan jumlah tamu yang ada, berapa kue yang dibutuhkan? Apakah jumlahnya sama dengan gambar yang ada di atas? Mengapa?

Lebih lanjut, minta anak Anda untuk mengajak para tamu mencuci tangannya sebelum makan. Ketika semua tamu kembali ke meja makan, entah mengapa, jumlah kue yang ada di piring berkurang. Merujuk pada gambar yang ada di bawah, tanyakan pada anak Anda: berapa kue yang tersisa? Berapa banyak kue yang hilang jika awalnya jumlah kue sama dengan jumlah tamu?



Setelah para tamu mengambil kue, minta anak Anda untuk menghitung kue yang tersisa dengan merujuk pada gambar yang ada di bawah. Berapa banyak kue yang hilang dibandingkan gambar sebelumnya?



Merujuk pada gambar di bawah, tanyakan pada anak Anda, siapa yang sesungguhnya mengambil kue? Minta ia untuk menceritakannya dengan bahasanya sendiri.



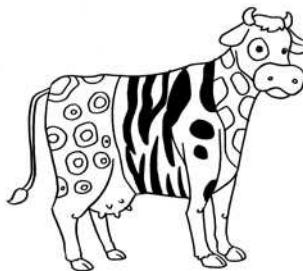
Kiat:

Ajak anak Anda untuk menata meja makan, menghitung makanan dan minuman, serta membantu Anda ketika belanja. Ajak mereka untuk berpikir bagaimana jika belanjaannya ditambah atau dikurangi.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

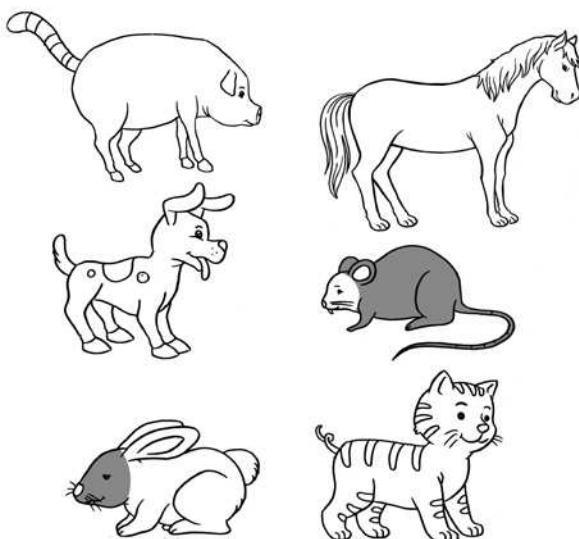
- ✓ Anak diajak untuk mencermati proses penambahan dan pengurangan dengan merujuk pada peristiwa yang terjadi sehari-hari.
- ✓ Anak diajak untuk memahami dari ilmu matematika.
- ✓ Anak diajak untuk menyadari akan pentingnya ilmu berhitung dalam hidup.

12. BINATANG BERBAUR

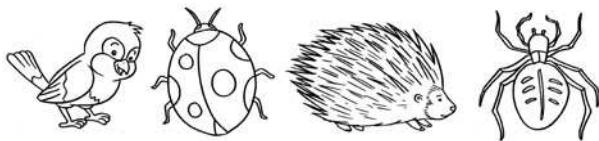


Apakah anak Anda tahu jenis-jenis binatang? Apakah ia tahu jika binatang berbaur satu sama lain? Ajak anak Anda untuk mengetahui bagaimana binatang berbaur satu sama lain melalui aktivitas berikut.

1. Minta anak Anda untuk mencermati gambar di bawah dengan saksama. Apakah ia melihat hal yang aneh dalam gambar tersebut? Dapatkah ia membenarkan gambar itu?

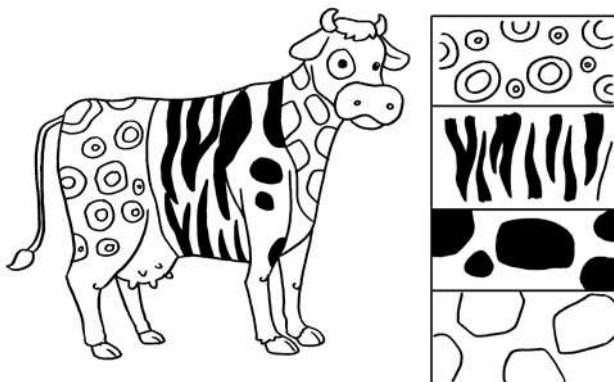


2. Apakah anak Anda tahu berapa jumlah kaki dari binatang yang ada dalam gambar di bawah? Minta ia untuk menghubungkan jumlah kaki kaki binatang yang bersangkutan.

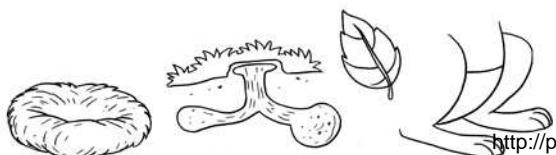
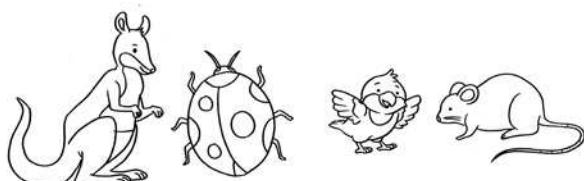


8 4 6 2

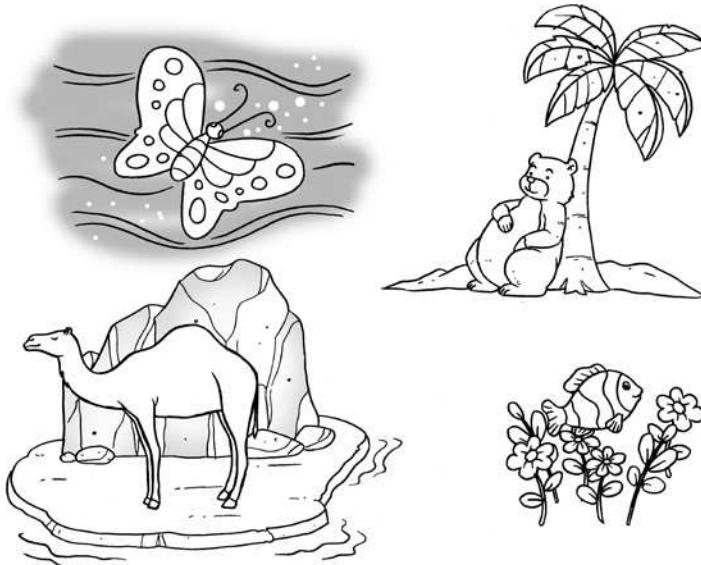
3. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar sapi di bawah. Tanyakan padanya, apakah semua corak itu benar-benar ada pada kulit sapi? Minta ia untuk menyebutkan corak kulit binatang apa sajakah yang terdapat dalam gambar tersebut.



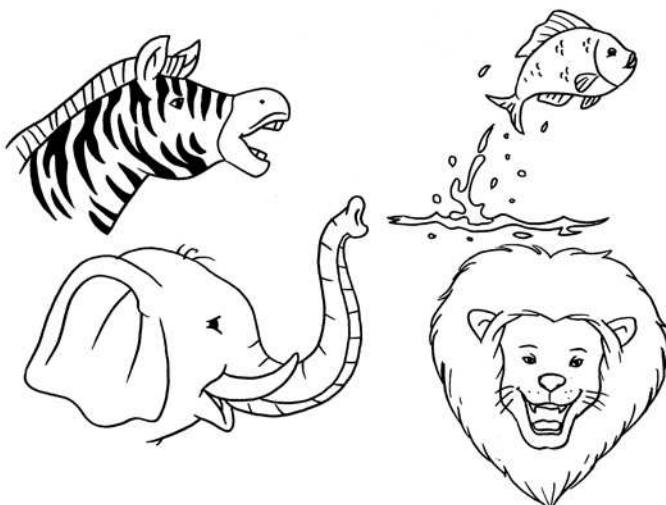
4. Bagaimana dengan bayi binatang? Apakah anak Anda tahu di mana bayi binatang tinggal? Minta ia untuk menghubungkan gambar di bawah ini.



5. Tanyakan padanya, benarkah binatang di bawah berada di tempat mereka seharusnya? Apa yang salah? Bagaimana seharusnya? Mengapa?



6. Ada banyak binatang yang bersuara keras di kebun binatang. Namun, ada seekor binatang yang tidak bersuara keras. Merujuk pada gambar di bawah, minta anak Anda untuk menunjukkan gambar binatang yang dimaksud.



Kiat:

Ajak anak Anda melihat binatang, baik melalui buku, TV, maupun berkunjung ke kebun binatang. Biarkan mereka mengamati karakter beragam binatang.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

- ✓ Anak belajar untuk mengamati karakter, termasuk di dalamnya bentuk, warna, tempat hidup, dan kebiasaannya.
- ✓ Anak diajak untuk peka akan perubahan lingkungannya.

13. MENJADI KOKI

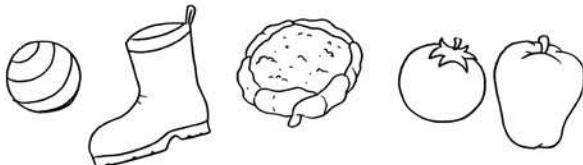


Semua orang pasti suka makan, baik makanan di warung, restoran, maupun tempat makan lainnya. Di balik kelezatan suatu makanan, terdapat koki yang andal memasak. Apakah anak Anda tahu alat apa yang dibutuhkan oleh koki? Ajak anak Anda untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh koki ketika hendak memasak melalui aktivitas berikut.

1. Merujuk pada gambar di bawah, minta anak Anda untuk menunjukkan alat-alat yang dibutuhkan oleh koki. Lebih lanjut, minta ia untuk menjelaskan fungsi alat-alat tersebut. Juga, minta ia untuk menunjukkan dan menjelaskan alat-alat yang tidak dibutuhkan oleh koki.



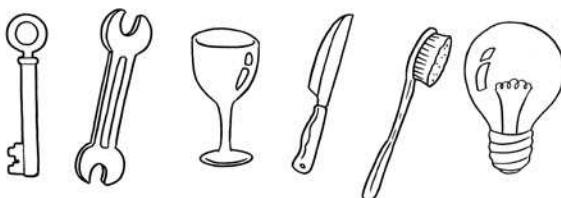
2. Merujuk pada gambar di bawah, minta anak Anda untuk menunjukkan bahan makanan yang dibutuhkan koki untuk membuat sup. Juga, minta ia untuk menunjukkan bahan yang tidak dibutuhkan untuk membuat sup.



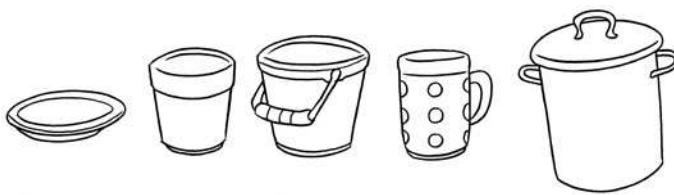
3. Sebelum memasak, koki wajib mencuci bahan makanannya, terutama sayuran. Hal ini penting karena tak jarang masih ada sisa tanah, atau bahkan serangga, yang bersembunyi di dalam sayuran tersebut. Terkait dengan hal ini, tanyakan pada anak Anda, apa yang dibutuhkan oleh koki ketika ia hendak mencuci sayuran? Juga, minta ia untuk menunjukkan apa yang tidak dibutuhkan oleh juru masak ketika hendak mencuci sayuran.



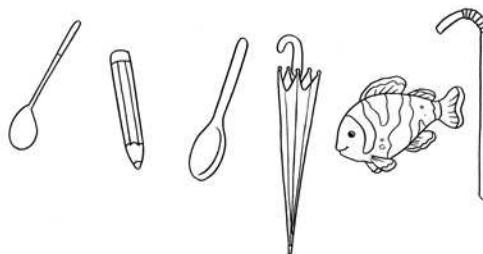
4. Setelah mencuci sayuran, koki harus memotong-motong sayuran tersebut. Terkait dengan hal ini, tanyakan pada anak Anda, benda apa yang dibutuhkan koki untuk memotong sayuran?



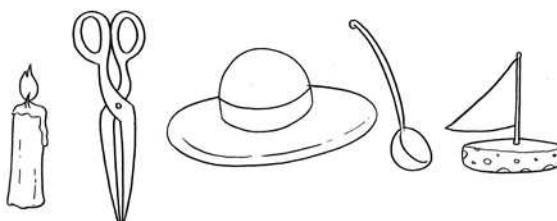
5. Sayuran, seperti wortel dan kentang, harus direbus terlebih dahulu agar empuk. Lagi pula, siapa yang mau makan wortel atau kentang yang masih keras dalam sup? Merujuk pada gambar di bawah, minta anak Anda untuk menunjukkan gambar mana yang dibutuhkan oleh koki untuk merebus wortel atau kentang?



6. Lebih lanjut, koki juga harus mengaduk sup yang dimasaknya. Merujuk pada gambar di bawah, minta anak Anda untuk menunjukkan benda yang digunakan koki untuk mengaduk sup.



7. Setelah sup selesai dimasak, tanyakan pada anak Anda, alat mana pada gambar di bawah yang digunakan koki untuk menuangkan sup dari panci ke mangkuk?



Kiat:

- Diskusikan dengan anak Anda urutan pembuatan suatu makanan, berikut dengan proses pembuatannya. Akan lebih baik jika Anda melibatkan anak Anda dalam proses pembuatan makanan, meskipun hanya mencuci sayur. Dengan begitu, ia akan sungguh-sungguh mengetahui proses pembuatan makanan.
- Ajak anak Anda untuk mengenal nama-nama bahan makanan dan benda-benda yang ada di dapur. Juga, kata kerja yang digunakan di dapur. Misalnya, "Ibu memotong tomat dengan pisau," dan selanjutnya.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

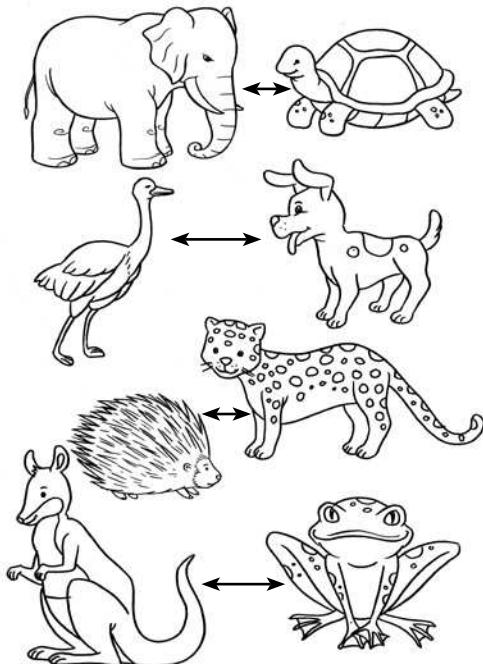
- ✓ Anak diajak untuk berpartisipasi dalam hidup berumah tangga.
- ✓ Anak diajak untuk berpikir bagaimana makanan mereka dibuat. Dengan begitu, konsentrasi anak terasah dan pengetahuan mereka akan hidup sehari-hari bertambah. Hal ini akan menambah rasa percaya dirinya, apalagi jika ia dapat membuktikan bahwa ia mampu membantu orangtuanya!

14. LEBIH CEPAT

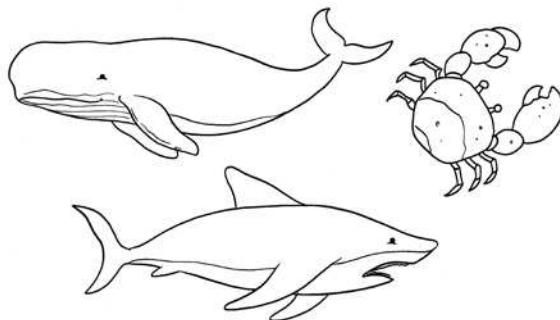


Apakah anak Anda tahu bahwa binatang memiliki karakter yang berbeda-beda? Salah satu karakter binatang yang penting adalah kecepatan. Ada binatang yang larinya cepat, dan ada pula yang lambat.

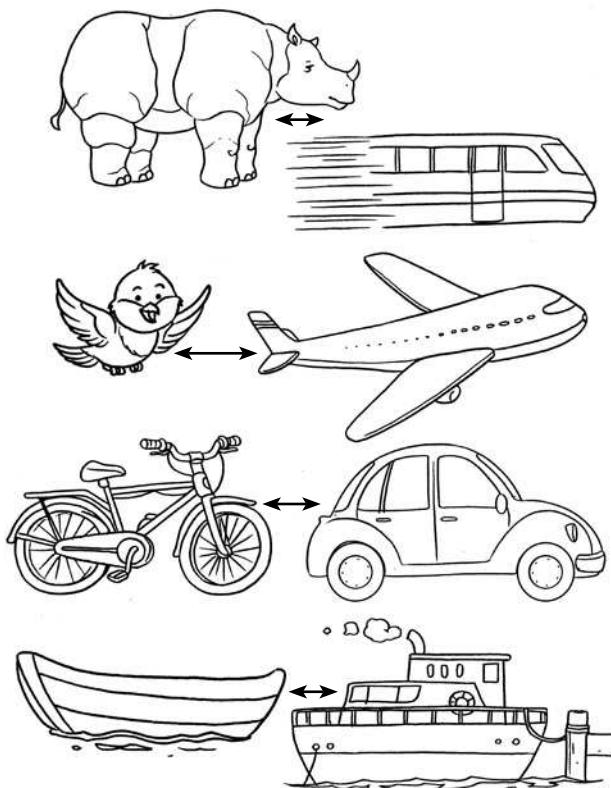
1. Minta anak Anda untuk memperhatikan panah yang terdapat pada gambar di bawah. Tanyakan padanya, mana yang lebih cepat berjalan, berlari, atau melompat? Binatang yang ada di sebelah kiri atau sebelah kanan? Apakah anak Anda tahu binatang apa yang ada dalam gambar di bawah?



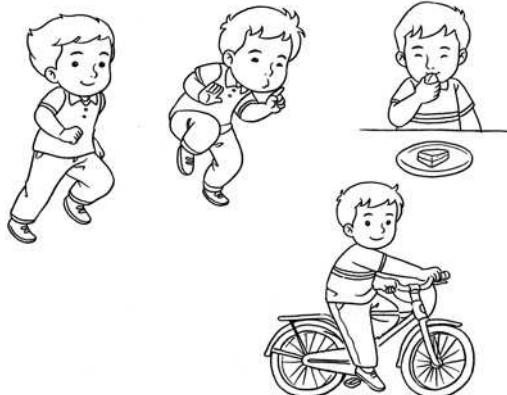
2. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar binatang air di bawah dengan saksama. Tanyakan padanya, mana yang menurutnya lebih cepat?



3. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan saksama. Tanyakan padanya, mana yang menurutnya lebih cepat dan yang lebih lambat?



4. Bukan hanya binatang yang bisa berjalan cepat atau lambat, manusia pun mempunyai kecepatan yang berbeda untuk tiap kegiatan. Terkait dengan hal ini, minta anak Anda memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Menurutnya, kegiatan apa yang dapat ia lakukan secara cepat dan lambat? Mengapa?



Kiat:

Diskusikan pertanyaan berikut dengan anak Anda: mengapa ada binatang yang lebih cepat dan lambat? Apakah hal itu berhubungan dengan panjang atau pendeknya kaki binatang tersebut? Atau, apakah binatang tersebut termasuk dalam kategori binatang yang sering diburu? Apakah karena bentuk tubuhnya? Atau, karena alasan lain?

Tahukah kamu?

Binatang tercepat di darat adalah *Leopard* (macan tutul). Binatang tercepat di air adalah lumba-lumba. Binatang tercepat di udara adalah burung *Peregrine Falcon* (alap-alap kawah).

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

- ✓ Anak mengetahui perbedaan dari sesuatu yang abstrak. Sekalipun bentuk kecepatan tidak dapat dilihat, melalui aktivitas ini anak dapat memahami konsep kecepatan—cepat, lambat, dan mengapa.
- ✓ Anak diajak untuk menganalisis sesuatu dengan menggunakan logika.
- ✓ Anak belajar menghubungkan karakter tertentu dengan kebiasaannya.

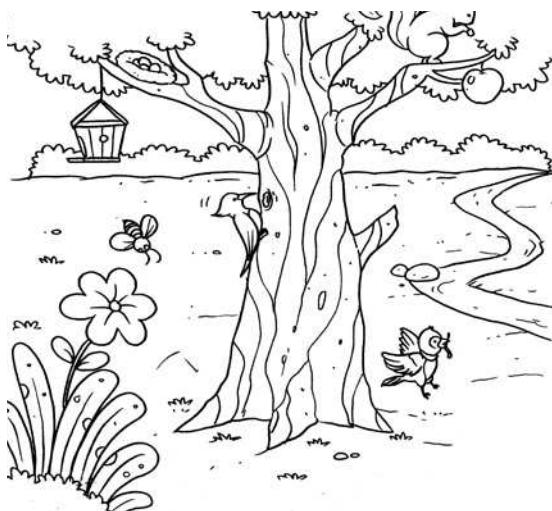


15. KANAN ATAU KIRI?

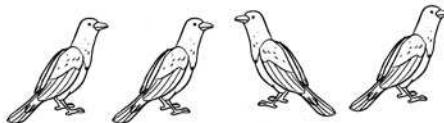
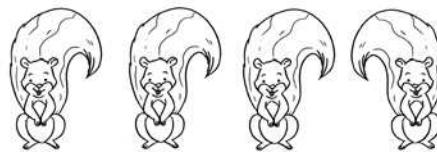


Apakah anak Anda bisa membedakan kanan dan kiri? Apakah anak Anda tahu mana tangan kanan dan tangan kirinya? Apakah anak Anda tahu mana kaki kanan dan kaki kiri? Apakah anak Anda bisa membedakan kanan dan kiri tanpa melihat tangan dan kakinya? Latih anak Anda untuk membedakan kanan dan kiri melalui aktivitas berikut.

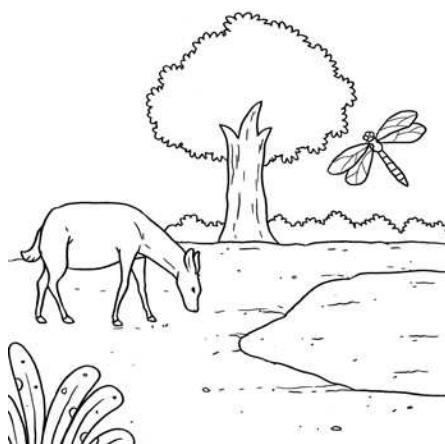
1. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan saksama. Tanyakan padanya, benda apa yang ada di sebelah kanan dan kiri pohon? Benda apa yang ada di atas dan di bawah pohon? Bagaimana dengan benda yang ada di kanan atas, kiri bawah, kanan bawah, dan kiri atas gambar? Apakah anak Anda tahu apa saja yang ada di sisi tersebut?



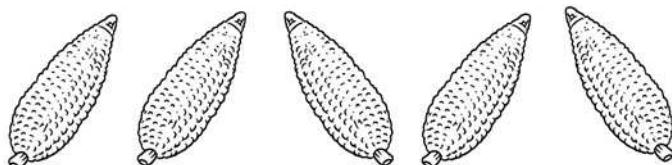
2. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat dan saksama. Tanyakan padanya, apakah ia melihat sesuatu yang berbeda? Mengapa?



3. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Arahkan ia untuk memosisikan pohon sebagai patokan arah. Tanyakan padanya, benda apa yang ada di sebelah kanan dan kiri pohon? Bagaimana dengan benda yang ada di atas dan bawah pohon? Dapatkah ia menemukan capung? Di manakah capung itu berada? Apakah di atas danau dan di sebelah kanan pohon. Bagaimana dengan rusa? Di manakah ia berada?



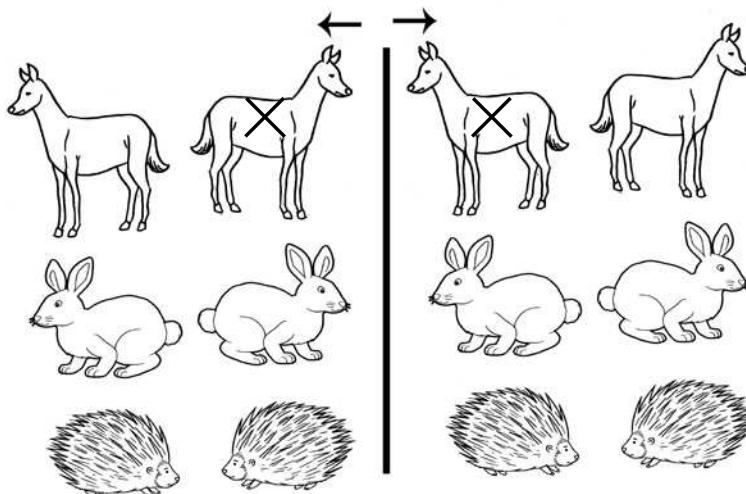
4. Merujuk pada gambar di bawah, minta anak Anda untuk menunjukkan jagung yang mengarah ke kiri.



5. Merujuk pada gambar di bawah, minta anak Anda untuk menunjukkan semut yang mengarah ke kanan.



6. Tunjukkan gambar berikut pada anak Anda. Minta ia untuk menunjukkan binatang yang mengarah ke arah yang benar, sesuai arah panah. Juga, minta ia untuk menunjukkan binatang yang mengarah ke arah yang salah—beri tanda silang (X)



Kiat:

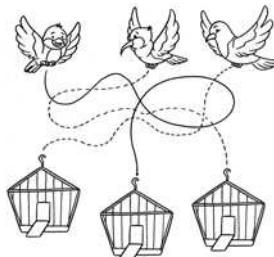
Ajak anak Anda untuk melatih kemampuannya dengan benda sehari-hari. Misalnya, alih-alih berkata, "Tolong ambilkan buku itu," sebaiknya Anda berkata, "Tolong ambilkan buku yang ada di atas meja, di sebelah kiri gelas." Atau, alih-alih berkata, "Letakkan tasmu," sebaiknya Anda berkata, "Letakkan tasmu di sebelah kiri lemari."

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

- ✓ Anak belajar berkonsentrasi dan mengenal ruang. Sekalipun terkesan sepele, pemahaman tentang kanan dan kiri memainkan peranan penting dalam hidup mereka.
- ✓ Anak belajar mengenal arah, letak, dan tempat. Hal ini merangsang mereka untuk mandiri.

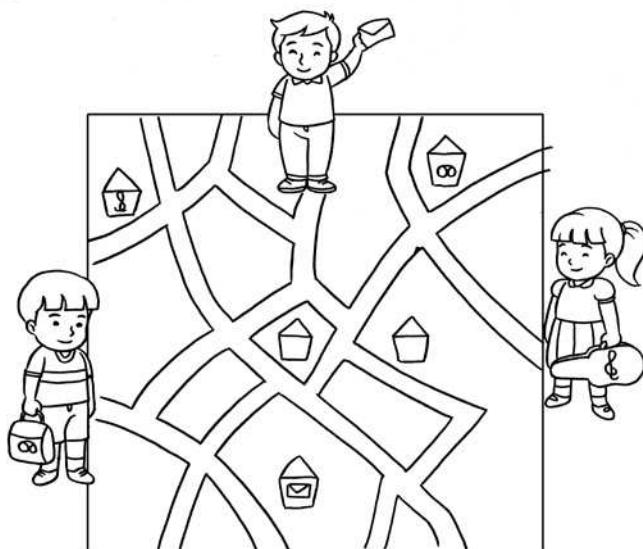


16. JALAN BERLIKU

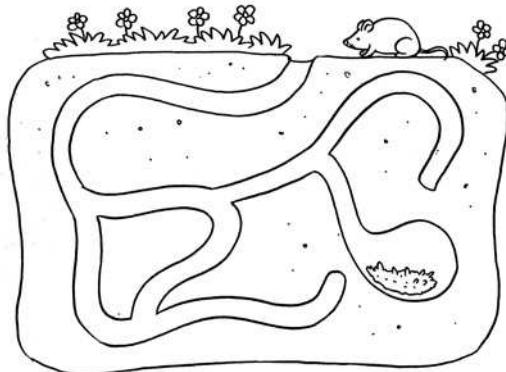


Dalam hidup sehari-hari, kita menyadari bahwa jalanan yang kita lalui tidak selalu lurus: banyak belokan, jalan berliku, balik arah, dan seterusnya.

1. Merujuk pada gambar di bawah, ceritakan cerita berikut pada anak Anda: Anto ingin pergi ke kantor pos untuk mengirim surat. Tari ingin pergi ke sekolah musik untuk latihan gitar. Sementara itu, Romi ingin pergi ke toko untuk mengembalikan barang yang salah dibeli. Lalu, minta anak Anda untuk menunjukkan jalan yang harus dilalui Anto, Tari, dan Romi dengan telunjuknya. Minta ia untuk memulainya dari tempat ketiga tokoh berada.



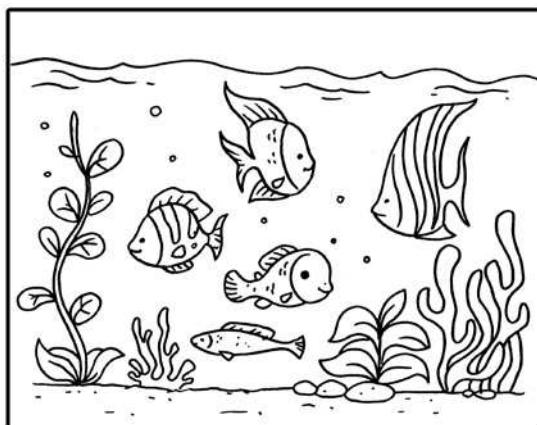
2. Tikus mondok hendak pulang ke sarangnya di dalam tanah. Minta anak Anda untuk menunjukkan jalan mana yang harus ia ambil?



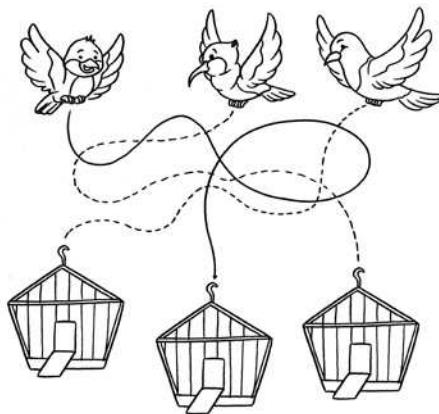
3. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Tanyakan padanya, buah apa yang hendak dikumpulkan oleh masing-masing ibu dalam gambar di bawah?



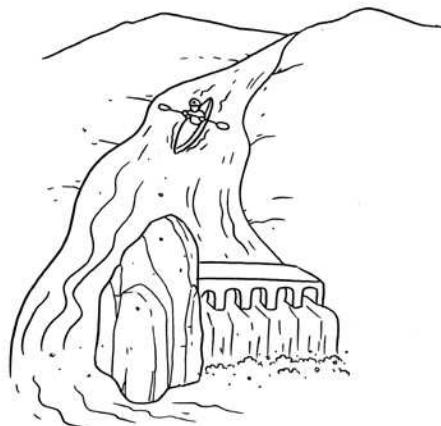
4. Minta anak Anda untuk menghitung jumlah ikan yang berenang ke kanan dan kiri.



5. Minta anak Anda untuk membantu burung-burung yang ada dalam gambar di bawah menuju kandang mereka masing-masing!



6. Seorang pengayuh kano hendak meneruskan perjalanannya. Tanyakan pada anak Anda, jalan mana yang harus dipilih oleh sang pengayuh kano? Kanan atau kiri? Mengapa?

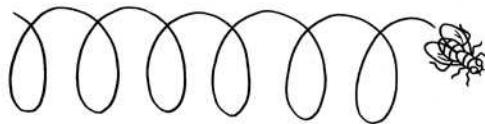


Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

- ✓ Anak belajar untuk memahami lingkungan.
- ✓ Anak juga belajar untuk memutuskan sesuatu berdasarkan kemampuannya dalam menentukan arah benda.
- ✓ Anak diajak untuk berpikir logis dan mengasah kemampuannya akan orientasi ruang.



17. MELANJUTKAN JEJAK



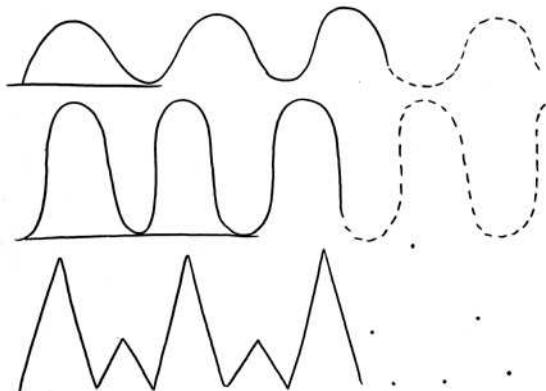
Deretan gunung terhampar bagaikan garis yang naik dan turun. Hal yang sama terjadi dengan gelombang laut. Dapatkah anak Anda melanjutkan jejak yang ada dari gambar-gambar berikut?

Bahan yang diperlukan:

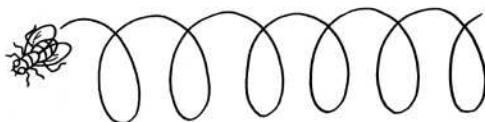
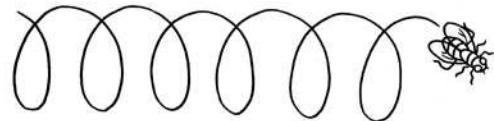
- Kertas
- Pensil atau alat tulis lainnya

Cara membuat:

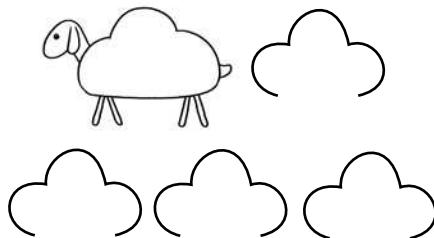
1. Perhatikan garis ombak dan pegunungan pada gambar di bawah. Minta anak Anda untuk meneruskan garisnya dan mewarnai area di bawahnya.



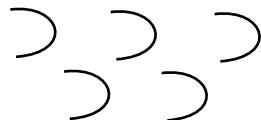
2. Bagaimana dengan jalur terbang lalat? Dapatkah anak Anda menirukan gerakan berputar mereka seperti gambar di bawah? Minta ia untuk menyalin jalur terbang mereka di kertas dengan menggunakan pensil.



3. Ajak anak Anda untuk membayangkan awan yang betherangan di langit sebagai badan domba. Lalu, minta ia untuk membuat domba-domba lainnya di kertas. Berikan arahan berikut: badan domba terdiri dari tiga lengkungan, seperti yang tertera dalam gambar berikut.



4. Seekor kuda berjalan di atas tanah yang basah. Alhasil, di mana-mana terlihat tapak kaki kuda. Minta anak Anda untuk melanjutkan jejak mereka di kertas!



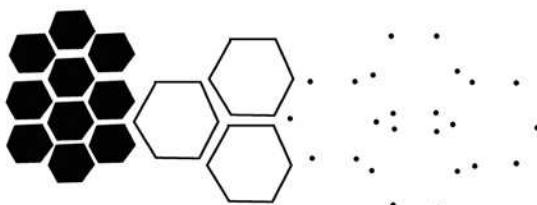
5. Bagaimana dengan bangunan di kota? Mayoritas bentuknya kotak, ada yang tinggi dan pendek. Ajak anak Anda untuk meneruskan gambar berikut sesuai titik yang ada.



6. Di hutan, musang suka meloncat dari pucuk pohon yang satu ke pucuk pohon lainnya yang dekat dengannya. Terkait dengan hal ini, bisakah anak Anda meneruskan garis loncatan musang seperti yang tertera pada gambar berikut?



7. Kawanan lebah berdengung. Mereka gembira karena berhasil pulang ke sarangnya. Tanyakan pada anak Anda, apakah ia pernah menggambar sarang lebah? Minta ia untuk mengikuti garis dan titik pada gambar di bawah. Lalu, minta juga padanya untuk membuat lebih banyak gambar tersebut, berikut dengan gambar lebah, di kertas.



Kiat:

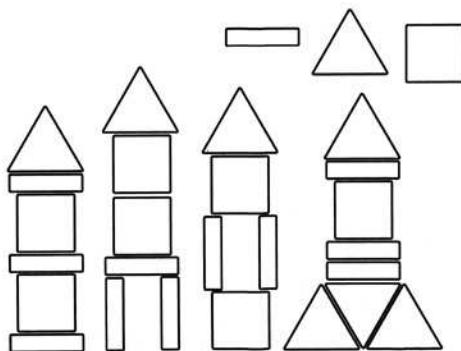
Minta anak Anda untuk membuat gambar di kertas dengan tangan kanan, lalu dengan tangan kiri. Apakah ia merasakan perbedaannya? Bagaimana dengan hasilnya? Apakah sama? Jika tidak, mengapa?

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

- ✓ Anak melatih kemampuan motoriknya, terutama dalam hal hubungan antara mata dan tangan. Hal ini akan menunjang kemampuan anak untuk menulis dan menggambar.
- ✓ Latihan untuk menggunakan kedua tangan mengajak anak untuk mengenal diri dan organ tubuhnya.



18. BERMAIN BENTUK SUDUT



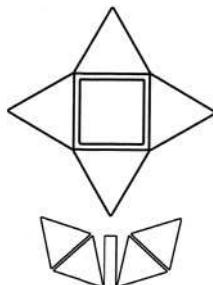
Bentuk sudut adalah salah satu bentuk dasar yang kita temui sehari-hari. Kotak, atau lebih tepatnya bujur sangkar, empat persegi panjang, dan segitiga menjadi dasar benda-benda buatan manusia. Terkait dengan hal ini, ajak anak Anda untuk melakukan aktivitas berikut.

Bahan yang diperlukan:

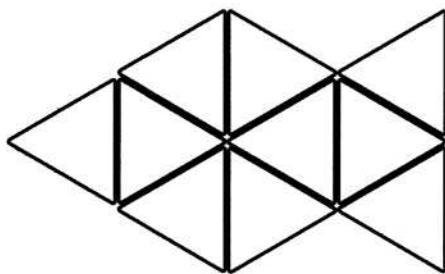
- Kain flanel atau karton tebal
- Gunting
- Penggaris
- Pensil

Cara membuat:

1. Buat sebanyak mungkin bentuk empat persegi panjang, segitiga, dan bujur sangkar. Ukuran masing-masing bentuk harus sama. Setelah itu, gunting dengan rapi.
2. Kosongkan meja. Minta anak Anda untuk menyusun bentuk-bentuk itu hingga membentuk roket seperti gambar di atas.
3. Bagaimana dengan bentuk bunga seperti gambar di bawah? Bisakah anak Anda membuatnya?



4. Apakah anak Anda tahu bahwa ikan ini hanya terbuat dari 10 segitiga?



Kiat:

- Agar anak tidak terpaku atau menebak bentuk berdasarkan warna, usahakan untuk membuat sebuah bentuk dalam beragam warna.
- Mulailah dari bentuk benda sederhana, benda yang sudah dikenal anak, sesuai umurnya.
- Bantu anak Anda untuk menyusun beragam bentuk menjadi satu jika ia mengalami kesulitan. Beri contoh. Setelah itu, biarkan ia menyusunnya sendiri.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

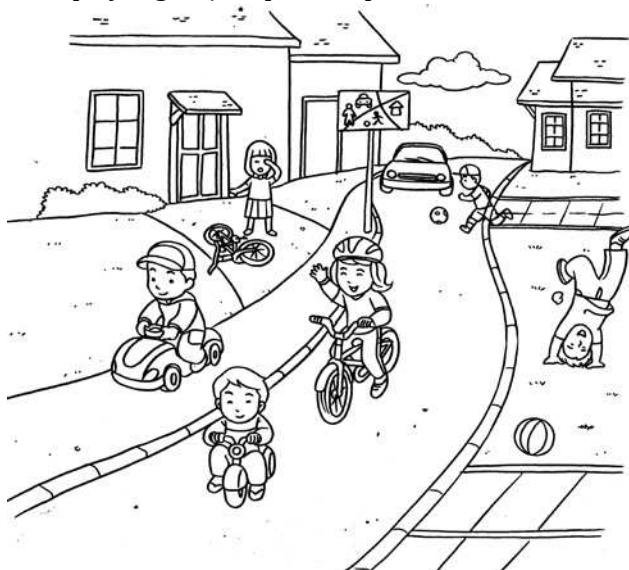
- ✓ Anak belajar mengenal bentuk dan beragam kombinasinya.
- ✓ Anak dirangsang menjadi kreatif dan berwawasan terbuka karena bisa membuat beragam benda dengan menggunakan bentuk-bentuk dasar.

19. DI JALAN

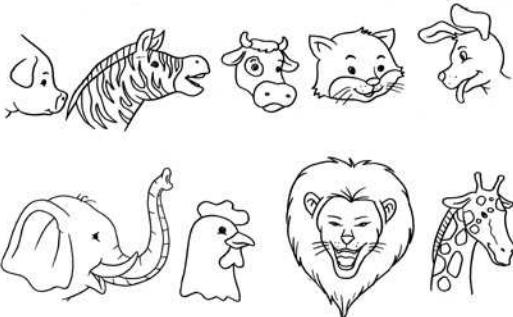


Apakah anak Anda pernah memperhatikan jalanan di sekitar rumah? Mana yang ia ketahui, apakah mobil harus melambat atau mempercepat jalannya ketika ada anak-anak yang bermain? Apakah anak-anak boleh bermain di jalan?

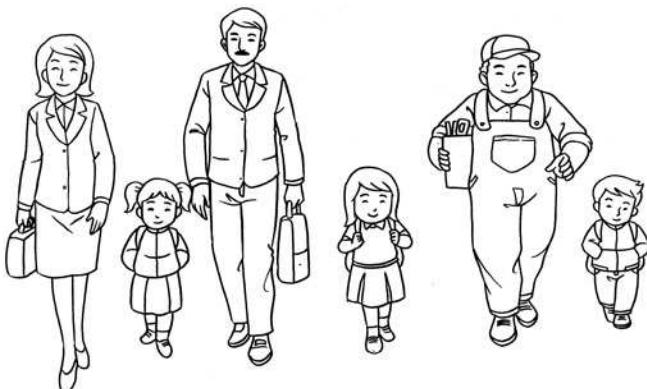
1. Merujuk pada gambar di bawah, tanyakan pada anak Anda, apakah ada anak yang berada dalam posisi berbahaya? Anak manakah yang berada dalam posisi berbahaya? Mengapa? Lalu, anak mana yang bermain secara aman? Minta ia untuk menceritakan apa yang ia lihat dan apa yang terjadi pada tiap anak.



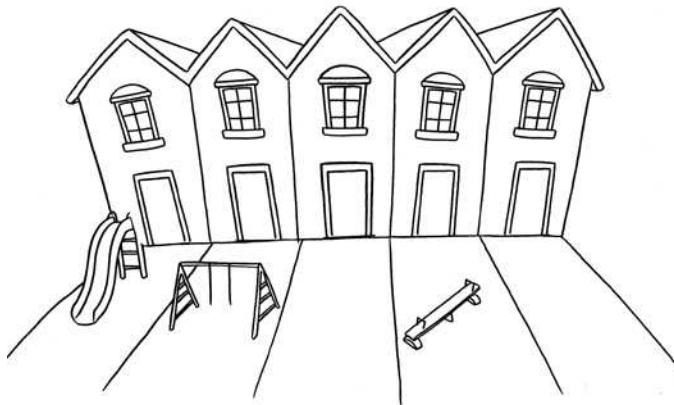
2. Ada banyak binatang di kebun binatang. Beberapa di antaranya terungkap dalam gambar di bawah. Tanyakan pada anak Anda, binatang apa sajakah yang ada dalam gambar berikut?



3. Setiap pagi, para tetangga keluar dari rumahnya masing-masing. Merujuk pada pakaian yang mereka kenakan, sebagaimana yang terungkap pada gambar di bawah, tanyakan pada anak Anda, apakah ia tahu siapa yang harus kerja di kantor, pabrik, dan pergi ke sekolah?



4. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Tanyakan padanya, rumah manakah yang memiliki anak kecil? Dan, rumah manakah yang tidak memiliki anak kecil?



Kiat:

Ajak anak Anda untuk memperhatikan situasi rumah dan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya. Minta ia untuk menggambar apa yang ia temukan. Apa yang khas dari kehidupan bertetangga di sekitar rumahnya?

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

- ✓ Anak belajar untuk mengenal lingkungan sehingga mereka akan menyadari bahwa mereka adalah bagian dari suatu kumpulan masyarakat.
- ✓ Anak dapat melihat bahwa tidak semua orang tinggal di lingkungan yang sama. Hal ini membuka wawasan anak sehingga ia akan semakin mengerti akan dirinya.



20. GERAKKAN TANGANMU!



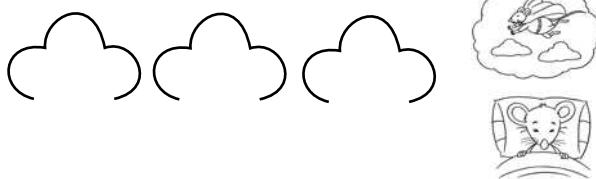
Apakah anak Anda bisa menggambar garis? Apakah anak Anda tahu bahwa ada garis yang lurus dan melengkung? Minta anak Anda untuk menggambar garis dengan tangan kanan dan kiri. Biarkan ia merasakan dan melihat perbedaannya!

Bahan yang diperlukan:

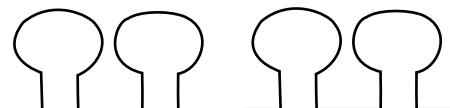
- Kertas
- Spidol warna

Cara membuat:

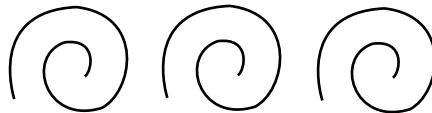
1. Minta anak Anda untuk menggambar awan, yang dapat dijadikan kasur bagi tikus yang bermimpi bahwa ia bisa terbang, di secarik kertas.



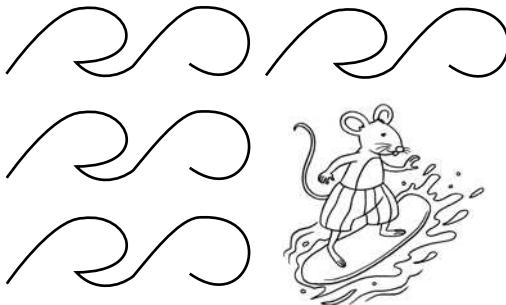
2. Ada banyak jamur di tempat yang lembap. Terkait dengan hal ini, minta anak Anda untuk menggambar beberapa jamur di secarik kertas.



3. Apakah anak Anda pernah melihat siput dan rumahnya? Minta anak Anda untuk menggambar rumah siput di secarik kertas dengan merujuk pada gambar berikut.



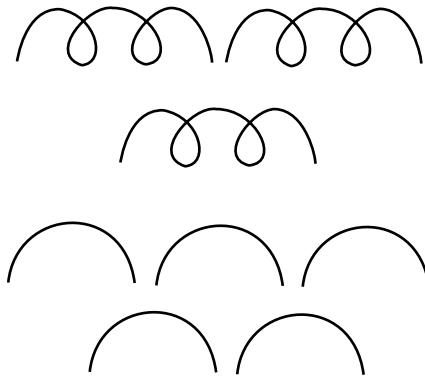
4. Bagaimana dengan ombak yang mengempas pantai? Minta anak Anda untuk menggambar sebanyak mungkin ombak di secarik kertas.



5. Bagaimana dengan ikan paus? Minta anak Anda untuk membuat sebanyak mungkin ikan paus di secarik kertas dengan merujuk pada gambar berikut.



6. Bagaimana dengan lengkungan seperti laba-laba? Atau, lengkungan seperti kubah? Minta anak Anda untuk membuatnya di secarik kertas dengan merujuk pada gambar berikut.



Kiat:

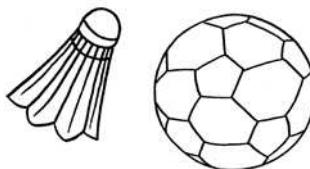
Jangan hanya meminta anak Anda untuk menggambar dengan tangan kanan dan kiri saja, melainkan minta ia juga untuk menggambar dari kiri ke kanan, dan sebaliknya. Biarkan anak Anda merasakan prosesnya, dan memilih proses yang menurutnya lebih mudah.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

- ✓ Anak belajar dasar menulis dan menggambar.
- ✓ Ajakan untuk menulis dan menggambar dengan kedua tangan dan dua arah yang berbeda memungkinkan anak untuk memahami tubuhnya sendiri. Ia bisa merasakan apa yang terbaik untuk dirinya. Dan, mana yang memberikan hasil yang lebih baik.
- ✓ Anak akan semakin percaya diri dan mengetahui kemampuan yang dimilikinya.

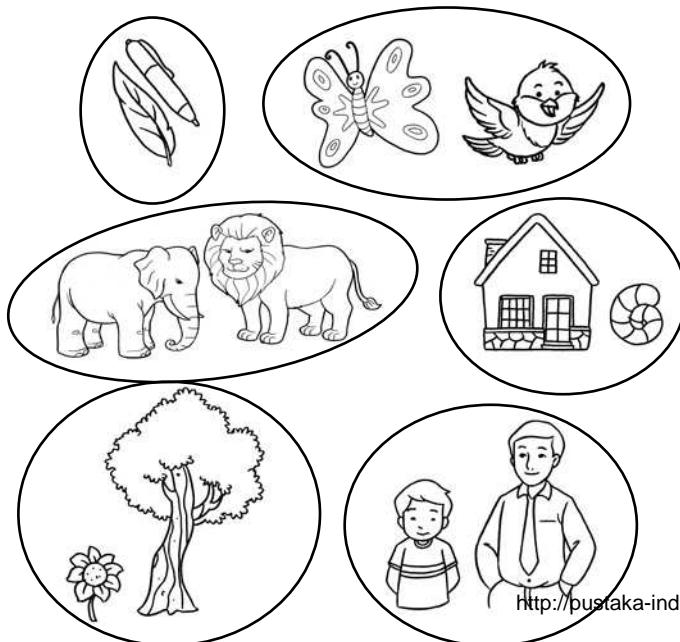


21. BERAT ATAU RINGAN?

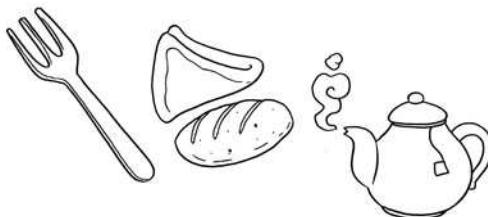


Apakah anak Anda tahu berapa berat badannya? Apakah ia dapat merasakan berat suatu benda yang ia angkat? Biasanya, benda yang berat akan susah diangkat. Dan, begitu pula sebaliknya, benda yang ringan akan mudah diangkat.

1. Merujuk pada gambar di bawah, tanyakan pada anak Anda, mana yang lebih berat: bulu angsa atau pena? Gajah atau singa? Lalu, ajak ia untuk membandingkan dua gambar yang berdekatan. Apakah ia tahu benda/binatang yang ada dalam gambar? Apakah ia tahu benda/binatang mana yang lebih berat? Apakah ia tahu benda apa yang lebih berat dari dirinya?



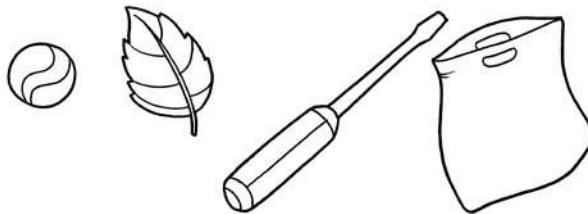
2. Ajak anak Anda untuk menata meja makan bersama Anda. Misalkan, benda-benda yang akan ditata di meja makan adalah teko berisi air panas dan teh, garpu, serbet kertas, dan roti. Jika Anda hendak meminta bantuan anak Anda untuk membawa benda yang paling ringan dari benda-benda tersebut, tanyakan padanya: benda apa yang akan ia bawa?



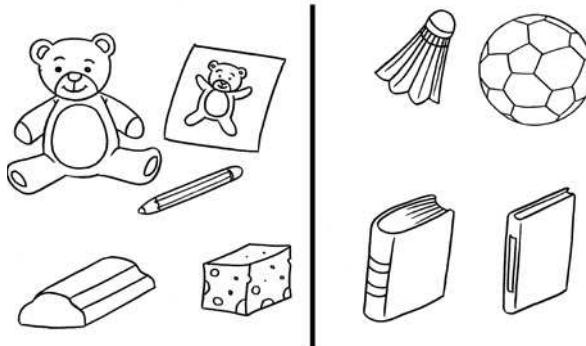
3. Minta anak Anda untuk mengambil 3 gelas yang sama besar. Sebaiknya, gunakan gelas yang transparan agar ia dapat melihat isinya. Isilah gelas pertama dengan kerikil, gelas kedua dengan kapas, dan gelas ketiga dengan beras. Lalu, tanyakan padanya, gelas mana yang paling berat? Gelas mana pula yang paling ringan? Guna memperjelas, Anda bisa membantunya untuk menimbang tiap gelas dengan timbangan agar ia yakin dengan jawaban yang diberikannya.



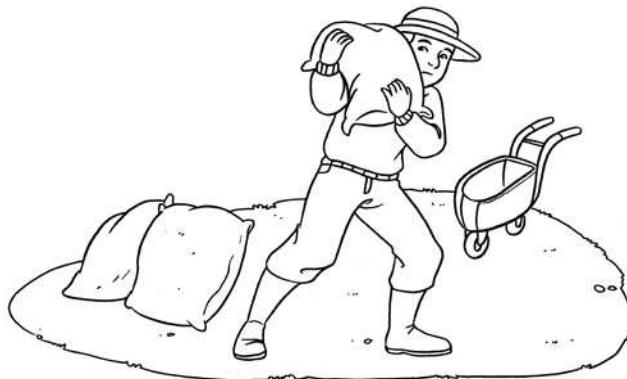
4. Lebih lanjut, minta anak Anda untuk membandingkan berat keempat benda yang ada dalam gambar di bawah (gundu; selembar daun, yang ukurannya lebih besar daripada gundu; obeng, yang lebih panjang daripada selembar daun; dan plastik es, yang ukurannya paling besar daripada benda-benda lainnya). Tanyakan padanya, mana di antara benda-benda tersebut yang paling berat? Benda apa pula yang menurutnya paling ringan? Guna memperjelas, Anda bisa membantunya untuk menimbang tiap gelas dengan timbangan agar ia yakin dengan jawaban yang diberikannya.



5. Minta anak Anda untuk memperhatikan benda-benda di bawah dengan cermat. Konkretnya, minta ia untuk membandingkan benda-benda yang bersisian. Tanyakan padanya, benda apa yang menurutnya lebih ringan?



6. Tanyakan pada anak Anda, apakah ia tahu cara membawa benda berat? Untuk lebih jelasnya, minta anak Anda untuk mencermati gambar di bawah dengan cermat. Jika karung itu berisi tanah yang berat, tanyakan pada anak Anda: apakah ada cara lain untuk membawa karung-karung itu? Apakah ada yang dapat dijadikan alat bantu dalam gambar tersebut?



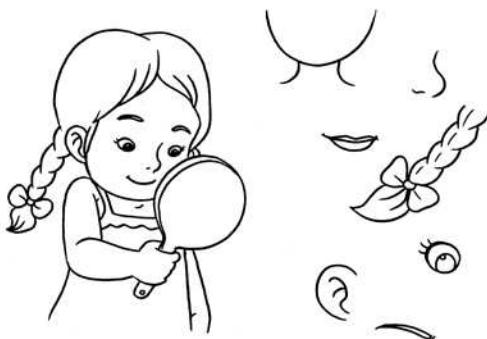
Kiat:

Biasanya, anak akan lebih terpancing untuk melaksanakan aktivitas ini jika Anda mengajaknya untuk menimbang benda-benda yang digunakan dalam aktivitas ini. Ajak anak Anda untuk menimbang dirinya sendiri, sepatu, tas ransel, atau benda-benda lain yang dimilikinya. Juga, Anda bisa mengajak mereka untuk menimbang bahan-bahan yang Anda gunakan ketika hendak membuat kue. Dengan cara ini, pemahaman anak akan berat-ringannya suatu benda akan terasah.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

- ✓ Anak belajar untuk memahami arti berat.
- ✓ Anak diajak untuk mengetahui dunianya secara lebih mendalam.
- ✓ Anak tahu bahwa tidak semua benda yang tampak besar itu berat, dan sebaliknya.
- ✓ Anak diajak untuk mengasah logika berpikirnya karena mereka mengetahui hubungan antara berat-ringannya suatu benda dan kehidupan sehari-hari.

22. MENGHITUNG DIRI



Apakah anak Anda kesulitan menghitung? Jika ya, tenangkan dirinya dan ajak ia untuk belajar menghitung melalui aktivitas berikut. Caranya cukup mudah, cukup dengan cermin dan dirinya sendiri!

1. Ajak anak Anda untuk berdiri di depan cermin. Tanyakan padanya, ada berapa mata di wajahnya? Ada berapa hidung? Ada berapa telinga? Ada berapa Alis? Ada berapa Mulut? Ada berapa Leher? Jika rambutnya dikepang, ada berapa kepang?
2. Minta ia untuk memperhatikan tangannya. Tanyakan padanya, ada berapa tangan di tubuhnya? Berapa jumlah jarinya? Berapa jumlah siku? Berapa jumlah kuku jarinya? Apakah ia tahu nama tiap-tiap jari? Apakah ia tahu mengapa tiap-tiap jari mempunyai nama itu?
3. Lebih lanjut, minta anak Anda untuk memperhatikan kakinya. Tanyakan padanya, ada berapa kaki di tubuhnya? Ada berapa lutut di kakinya? Ada berapa mata kaki di kakinya? Ada berapa jari di kakinya? Ada berapa kuku jari di kakinya? Ada berapa paha di kakinya? Apakah ia tahu nama tiap-tiap jari?
4. Terakhir, minta anak Anda untuk memperhatikan tubuhnya. Tanyakan padanya, apakah ia mempunyai dada? Ada berapa dada di tubuhnya? Bagaimana dengan perut? Ada berapa perut di tubuhnya? Bagaimana dengan pinggang? Panggul? Ada apa lagi di badannya yang dapat ia hitung?

Kiat:

Minta anak untuk menggambar dirinya sendiri di secarik kertas. Lalu, minta ia untuk menyebutkan bagian-bagian tubuh dan jumlahnya. Ajak anak Anda untuk belajar menghitung dengan cara, misalnya: satu telinga ditambah satu telinga menghasilkan dua telinga, dan seterusnya.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

- ✓ Sekalipun terkesan sederhana, melalui aktivitas ini anak diajak untuk memahami angka. Apalagi, jika mereka bisa melihat angka yang dipelajarinya di dirinya sendiri.
- ✓ Anak juga belajar untuk mengenal dirinya sendiri.
- ✓ Anak belajar untuk memahami arti berhitung.

23. DARI 1 SAMPAI 9

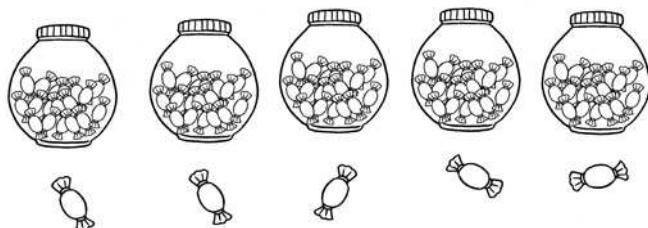


Majoritas angka di dunia terdiri dari 1 sampai 9, entah 13, 4568, 312458967, atau 123456789. Apakah anak Anda tahu arti angka-angka itu? Jika belum, ajak ia untuk mengetahuinya dengan melakukan aktivitas berikut.

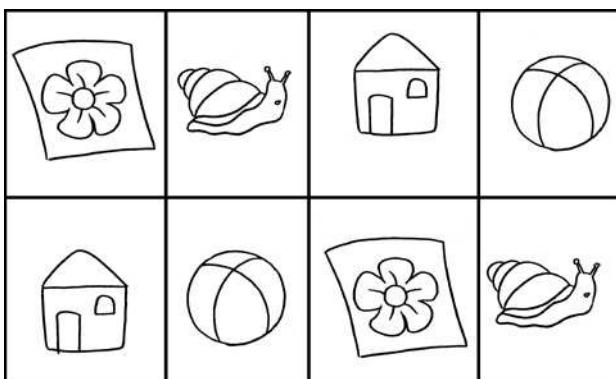
1. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Ada 9 anak tangga di gambar tersebut. Minta anak Anda untuk menghitungnya, dengan cara menunjuk, dari bawah. Dengan begitu, ia akan mengenal angka dan bentuknya. Jika sudah, minta ia untuk menggunakan telunjuknya untuk meluncur ke bawah, seperti yang dilakukan oleh anak yang ada dalam gambar.



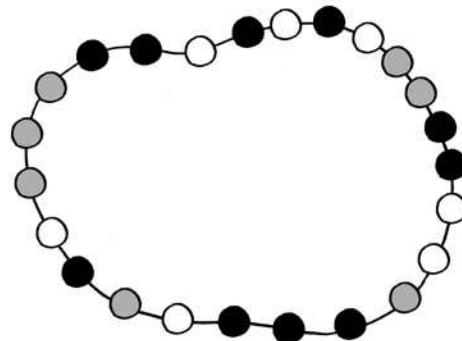
2. Tina pergi ke toko permen. Ia ingin membeli satu permen dari tiap jenis permen yang ada di tiap toples. Terkait dengan hal ini, minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Tanyakan padanya, apakah jumlah permen yang diberikan pelayan toko kepada Tina sudah benar?



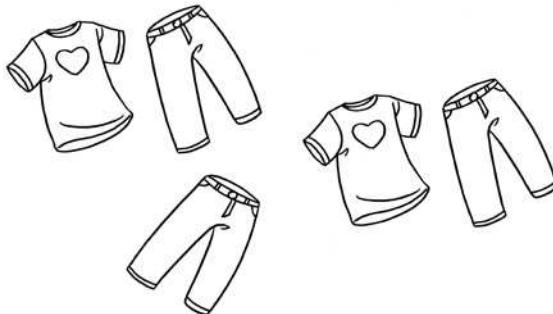
3. Tina ingin bermain kartu. Ia ingin mempunyai 2 kartu dari tiap gambar yang sama. Terkait dengan hal ini, minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Tanyakan padanya, apakah kartu yang dimiliki Tina sudah benar? Dapatkah ia menarik garis untuk menghubungkan dua gambar yang sama?



4. Tina mendapat kalung dari ibunya. Terkait dengan hal ini, minta anak Anda untuk membantu Tina menghitung jumlah manik hitam, abu-abu, dan putih yang ada di kalungnya, sebagaimana yang terungkap dalam gambar berikut.



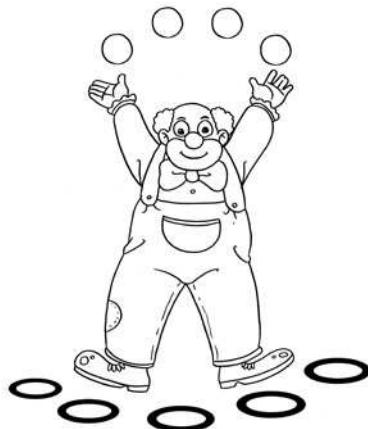
5. Tina mempunyai sahabat karib, Ita dan Tia. Ketiganya berniat untuk mengenakan pakaian yang sama. Terkait dengan hal ini, minta anak Anda untuk membantu Tina, Ita, dan Tia dengan menjawab pertanyaan berikut: apakah jumlah celana panjang dan kaos yang ada dalam gambar di bawah cukup untuk Tina, Ita, dan Tia? Jika tidak, apa yang kurang?



6. Hari ini, Tina berulang tahun. Ia mengundang beberapa teman untuk menghadiri pesta ulang tahunnya. Masing-masing teman membawa satu hadiah untuknya. Merujuk pada gambar di bawah, tanyakan pada anak Anda, berapa jumlah teman Tina yang datang ke pesta ulang tahunnya? Merujuk pada jumlah lilin yang ada di kue, tanyakan pada anak Anda, berapa umur Tina?



7. Suguhan utama dalam perayaan pesta ulang tahun Tina adalah atraksi badut. Terkait dengan hal ini, minta anak Anda untuk menghitung jumlah bola yang dimainkan oleh badut sebagaimana yang terungkap dalam gambar di bawah. Juga, tanyakan padanya, apakah jumlahnya sama dengan jumlah ring yang ada di dekat kaki sang badut?



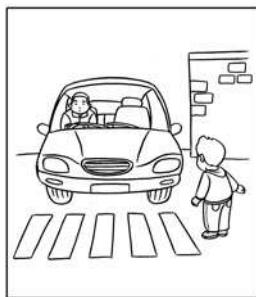
Kiat:

Ajak anak untuk menghitung benda yang ada di sekelilingnya. Tunjukkan padanya angka-angka yang ada di telepon, jam, dan beragam tempat lainnya yang menggunakan angka. Biarkan anak Anda melihat bahwa ada begitu banyak angka di sekitarnya!

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

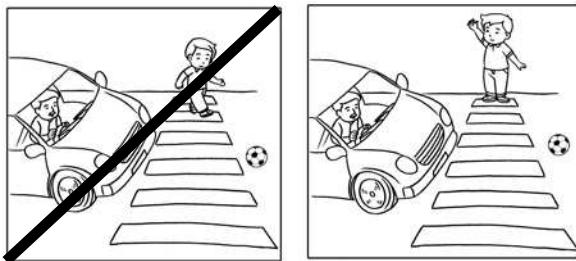
- ✓ Anak belajar bahwa angka bukanlah hal yang harus ditakuti.
- ✓ Anak belajar bahwa sesungguhnya ada banyak angka di sekitarnya. Dan, bahwa ia bisa menghitung segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Ini akan menjadi modal yang sangat berharga, terutama ketika anak belajar berhitung di sekolah.
- ✓ Anak menyadari bahwa angka bukanlah sesuatu yang harus dihafal saja, melainkan juga harus dipahami. Hal ini akan terbawa hingga ia dewasa.

24. HATI-HATI DI JALAN!



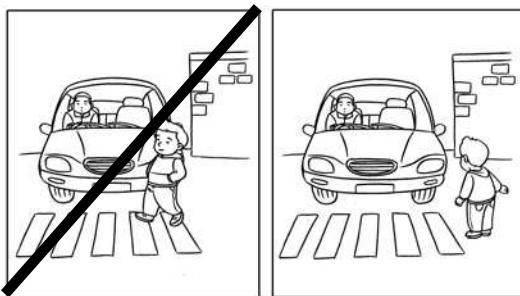
Ada banyak hal menarik yang bisa dilihat anak Anda di jalan. Meski demikian, tekankan padanya bahwa ia harus tetap waspada akan sekitarnya karena banyak kecelakaan yang terjadi di jalan. Juga, tekankan padanya untuk tidak meniru tindakan orang dewasa yang melanggar aturan di jalan! Guna memperjelas, ceritakan cerita-cerita berikut pada anak Anda. Minta ia untuk memberi tanggapan.

1. Seorang anak hendak menyeberangi jalan sembari membawa bola. Entah mengapa, ketika berdiri di *zebra cross*, bolanya jatuh! Tanyakan pada anak Anda, tindakan apa yang seharusnya dilakukan oleh anak tersebut? Langsung berlari mengambil bolanya? Atau, memberi tanda stop dengan tangannya dan menunggu kendaraan yang akan lewat berhenti, lalu mengambil bolanya?

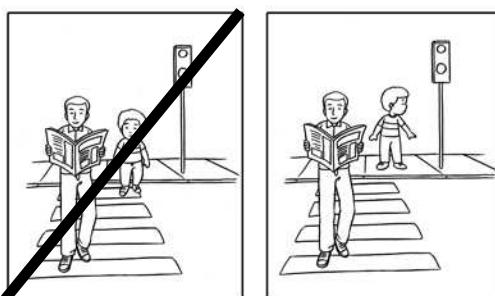


2. Seorang anak berjalan di kompleks sekitar rumahnya. Ia takjub akan beragam hal menarik yang dilihatnya, sehingga, tanpa sadar, ia berdiri tepat di depan garasi tetangganya. Pada saat bersamaan,

tetangganya itu hendak mengeluarkan mobil dari garasi. Tanyakan pada anak Anda, apa yang seharusnya dilakukan oleh anak itu?



- Menyeberang jalan sembari menunggu lampu merah berubah menjadi hijau memang membosankan. Apalagi, jika ada orang dewasa yang dengan tenang menyeberang, meskipun lampu yang berwarna merah masih menyala. Tanyakan pada anak Anda, apakah seharusnya ia mengikuti orang dewasa itu? Atau, menunggu sampai lampu berwarna hijau menyala, dan memastikan semua kendaraan telah berhenti ketika ia hendak menyeberang?



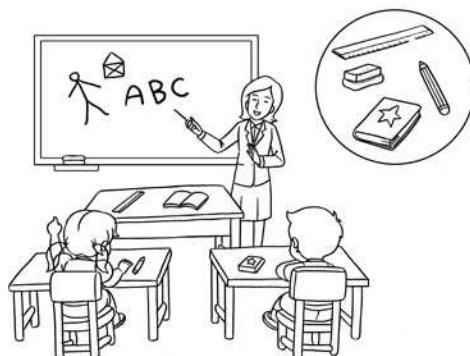
Kiat:

Ajak anak Anda untuk melihat tingkah laku manusia dan kendaraan di jalan. Diskusikan dengannya apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Semakin sering anak mengenal lingkungannya, semakin mereka peka akan apa yang terjadi di lingkungannya tersebut.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

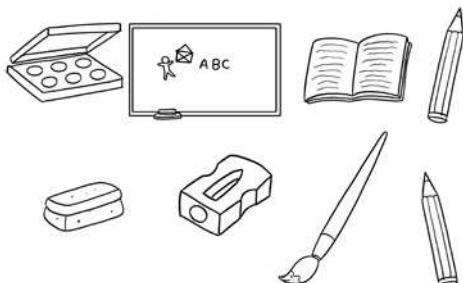
- ✓ Anak belajar mengamati lingkungan.
- ✓ Anak belajar untuk waspada akan bahaya yang mengintai di sekitarnya.
- ✓ Jika anak memahami bagaimana mengatasi bahaya, mereka akan percaya diri dan mandiri.

25. AKU SIAP BERSEKOLAH!

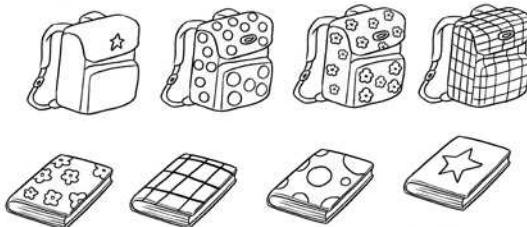


Menjadi murid adalah hal yang menyenangkan. Terlebih, karena bisa mengenakan seragam, belajar bersama guru di sekolah, dan memiliki banyak teman. Hhhmmmm... Anak Anda pasti tidak sabar untuk bersekolah.

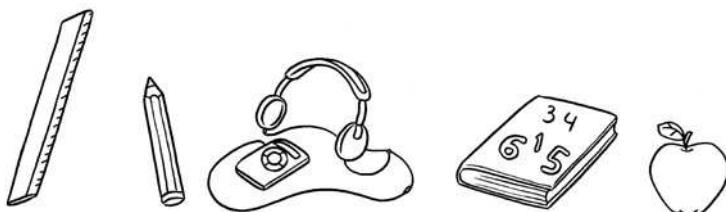
1. Di sekolah, anak tidak hanya mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru, tetapi juga belajar menulis dan menggambar. Terkait dengan hal ini, tanyakan pada Anda, apakah ia bisa mengelompokkan benda-benda apa saja yang diperlukan untuk menulis, menggambar, dan mengajar dengan merujuk pada gambar berikut?



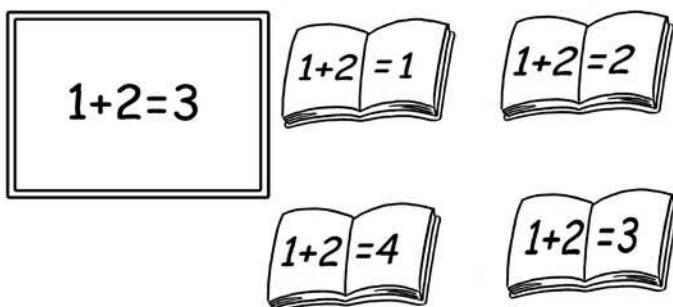
2. Biasanya, anak-anak mengenakan tas baru di hari pertama sekolah, lengkap dengan buku dan tempat pensilnya. Terkait dengan hal ini, tanyakan pada anak Anda, apakah ia dapat menghubungkan tas dan buku yang dimiliki oleh tiap anak dengan merujuk pada gambar berikut?



3. Tas sekolah memuat beragam peralatan sekolah. Terkait dengan hal ini, tanyakan padanya: dari gambar di bawah, mana yang tidak termasuk peralatan sekolah?



4. Ibu guru mulai mengajar berhitung di papan tulis. Anak-anak juga menghitung soal yang ada di papan tulis di buku mereka. Merujuk pada gambar di bawah, tanyakan pada anak Anda, apakah semua anak menghitung soal yang diberikan ibu guru dengan benar? Tunjukkan mana yang benar dan salah ?



5. Ajak anak Anda untuk mengenal kombinasi huruf. Merujuk pada gambar di bawah, tanyakan pada anak Anda: dapatkah ia menemukan dua kertas yang berisi huruf yang sama?



Kiat:

Cobalah untuk menciptakan suasana belajar ala sekolah di rumah. Ajak anak untuk belajar mengasah pensil, menggunakan penggaris, menghapus kesalahannya di kertas, merapikan tempat belajar, serta mengeluarkan dan memasukkan benda dari tas ke meja, dan sebaliknya.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

Anak mengetahui bahwa sekolah bukanlah sesuatu yang harus ditakuti. Semuanya akan berjalan mulus jika mereka siap secara mental. Kesiapan mental dan rasa percaya diri akan tumbuh jika mereka sudah terlatih di rumah.



26. APA YANG DIBUTUHKAN TINO SETIAP HARI?



Apakah anak Anda tahu benda apa yang dibutuhkannya setiap hari? Jika ia tidak tahu benda apa yang dibutuhkannya setiap hari, minta ia untuk mengingat apa yang dilakukannya setiap kali ia mandi, apa yang ia lakukan sejak ia bangun tidur hingga tidur kembali. Misalnya, mandi, makan, bermain, dan seterusnya. Latih anak Anda untuk mengetahui benda-benda yang dibutuhkannya setiap hari dengan menceritakan kisah Tino berikut. Minta ia untuk menjawab pertanyaan yang ada.

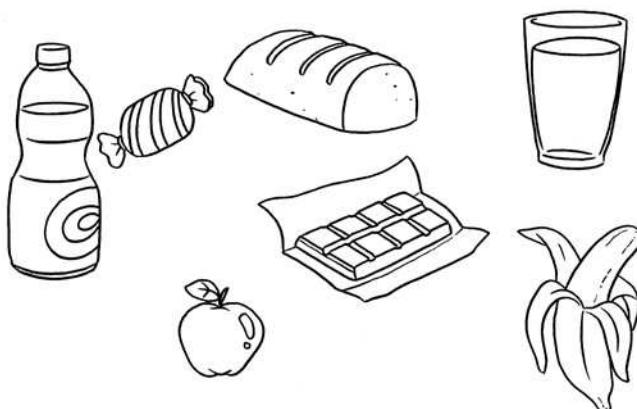
1. Tunjukkan gambar berikut pada anak Anda. Tanyakan padanya, benda apa yang menurutnya dibutuhkan Tino setiap hari? Benda apa pula yang tidak dibutuhkan oleh Tino setiap hari? Dari mana ia tahu? Minta ia untuk menjelaskannya!



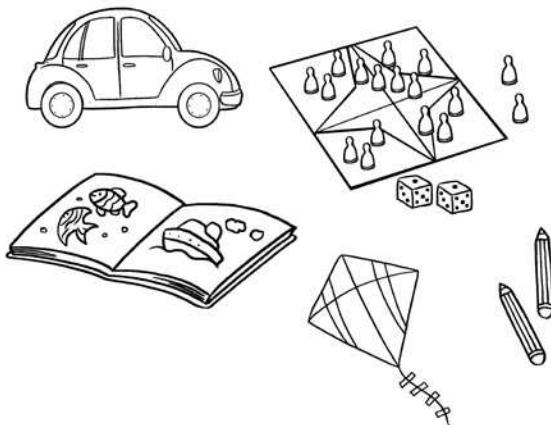
2. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Jika Tino tinggal di tempat yang panas, benda apa yang dibutuhkannya? Bagaimana jika Tino tinggal di tempat yang dingin? Benda apa yang diperlukannya?



3. Salah satu kegemaran Tino adalah makan. Ada makanan yang bisa ia makan setiap hari, tetapi ada pula makanan yang hanya boleh ia makan sesekali. Merujuk pada gambar di bawah, tanyakan pada anak Anda, makanan apa yang boleh Tino makan setiap hari? Makanan apa pula yang tidak boleh Tino makan setiap hari? Mengapa?



4. Tino memiliki beragam mainan. Merujuk pada gambar di bawah, tanyakan pada anak Anda, mainan apa yang tidak dapat dimainkan Tino ketika hujan?



5. Minta anak untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Tanyakan padanya, kegiatan apa yang hanya dilakukan Tino sekali dalam setahun? Apa nama kegiatan itu? Mengapa?



Kiat:

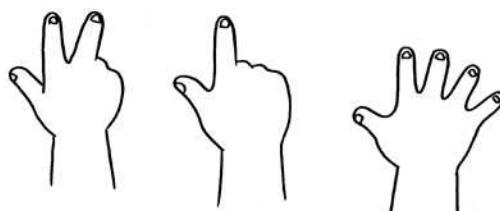
Ajak anak untuk mendiskusikan apa yang dilakukannya setiap hari, berikut dengan benda-benda yang dibutuhkannya. Juga, diskusikan tentang apa yang dilakukan anggota keluarga lain setiap hari, berikut dengan benda-benda yang dibutuhkannya. Tanyakan padanya, adakah

perbedaan antara apa yang dilakukan oleh anak dan anggota keluarga yang lain? Adakah perbedaan antara benda-benda yang dibutuhkan oleh anak dengan dan anggota keluarga yang lain?

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

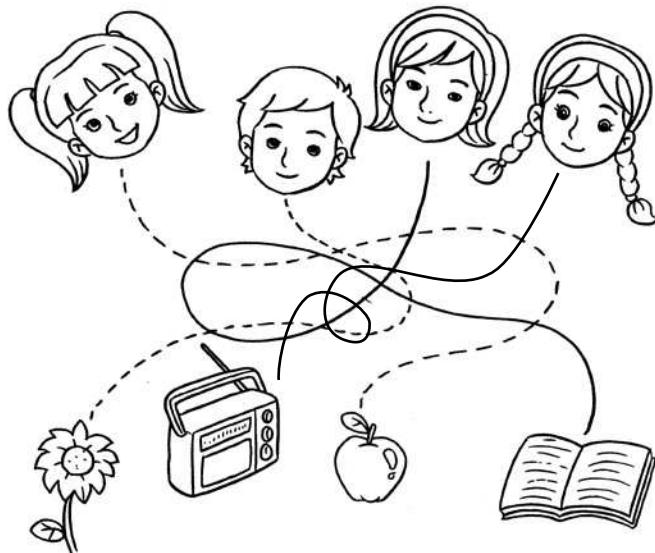
Anak belajar untuk memahami bahwa ada hal-hal yang selalu dilakukannya dalam hidup, seperti tidur, makan, mandi, belajar, bermain, berdoa, dan seterusnya. Dengan begitu, ia akan menyadari bahwa ada benda-benda yang harus selalu ada dalam kehidupannya sehari-hari. Alhasil, ia akan semakin mengenal dirinya, kebiasaannya, dan apa yang dibutuhkannya. Ini akan membuatnya percaya diri dan mandiri.

27. PANCAINDRA

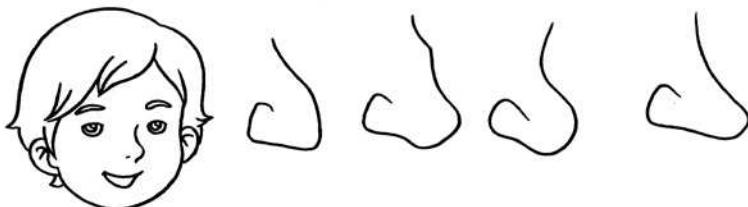


Tubuh manusia memiliki sensor yang membuatnya peka akan dunia sekitarnya. Sensor ini disebut indra. Ada lima indra dalam tubuh manusia. Itulah sebabnya, mengapa ia disebut panca-indra.

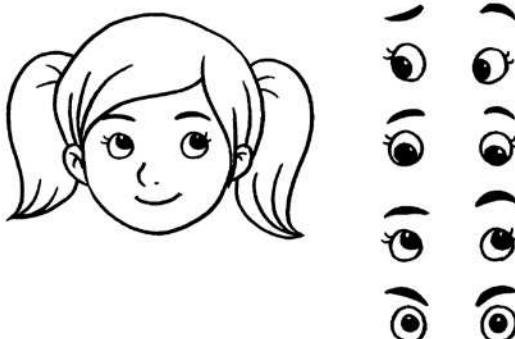
1. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Setelah itu, minta ia untuk menunjukkan anak mana yang mencium bau bunga, memakan apel, mendengarkan musik, dan membaca buku.



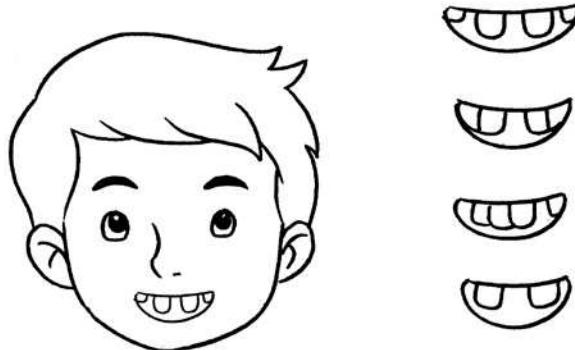
2. Hidung dapat mencium bau dari lingkungan sekitar. Juga, hidung dapat digunakan untuk bernapas, mengambil udara untuk diri sendiri. Terkait dengan hal ini, minta anak Anda untuk mencari bentuk hidung yang sama dengan bentuk hidung yang ada dalam gambar berikut.



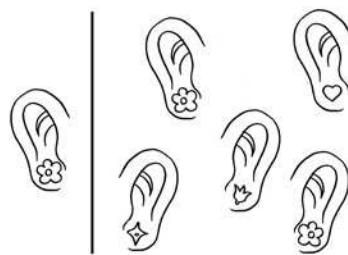
3. Mata memungkinkan manusia untuk melihat. Bulu mata berfungsi sebagai penahan debu yang akan masuk ke mata. Kelopak mata akan menjaga kelembapan mata agar tidak kering. Terkait dengan hal ini, minta anak Anda untuk mencocokkan gambar mata yang ada di kanan dengan gambar wajah yang ada di kiri, sebagaimana yang terungkap dalam gambar berikut.



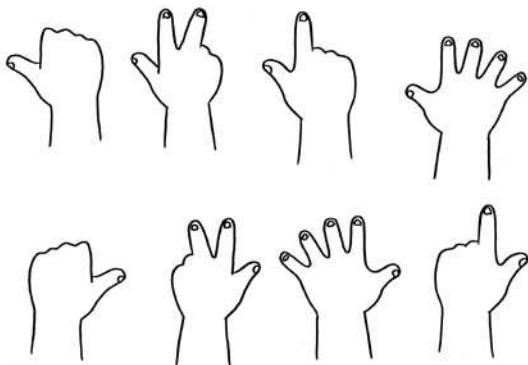
4. Manusia bisa makan karena mempunyai mulut. Dengan lidah dan gigi di dalam mulut manusia mampu mengencap, mengunyah, dan merasakan nikmatnya makanan. Terkait dengan hal ini, minta anak Anda untuk mencocokkan gambar bibir dan gigi yang ada di kanan dengan gambar wajah yang ada di kiri, sebagaimana yang terungkap dalam gambar berikut.



5. Telinga memungkinkan manusia untuk mendengar. Untuk mendengar dengan baik, manusia membutuhkan dua telinga: kanan dan kiri. Terkait dengan hal ini, minta anak Anda untuk memadupadankan telinga kiri dan telinga kanan, yang memiliki anting-anting yang sama, sebagaimana yang terungkap dalam gambar berikut.



6. Kulit, terutama di jari, membantu manusia untuk meraba dan merasakan permukaan suatu benda. Dengan tulang yang ada di jari, manusia dapat mengubah posisi jemari, menggenggam sesuatu, dan melakukan banyak hal. Terkait dengan hal ini, minta anak Anda untuk memasangkan tangan kiri dan kanan yang melakukan hal yang sama, sebagaimana yang terungkap dalam gambar berikut.



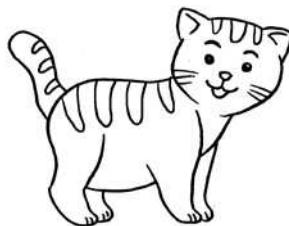
Kiat:

- Minta anak Anda untuk menggambar bentuk indra yang dimilikinya: hidung, mata, bibir, telinga, dan jemari. Gunakan cermin atau foto agar ia dapat melihatnya dengan jelas.
- Ajak anak untuk melakukan kegiatan yang merangsang indra mereka, seperti meraba benda yang permukaannya kasar dan halus, mencium beragam bau bunga, merasakan beragam makanan, mendengar beragam lagu, membaca buku, dan lain-lain.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

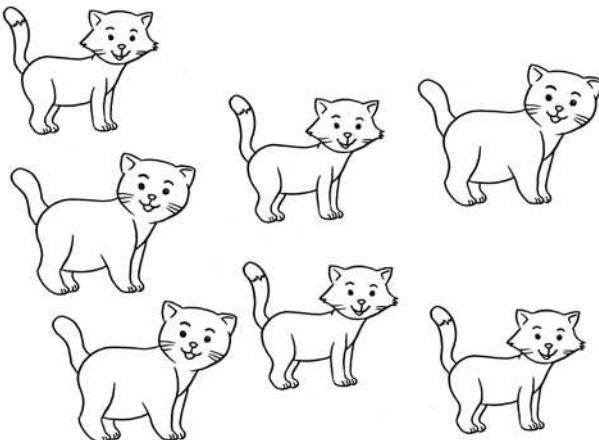
- ✓ Anak belajar untuk mengenal dirinya sendiri dan apa yang dapat ia lakukan dengan indranya.
- ✓ Anak terangsang untuk mengeksplorasi dunianya dengan saksama. Hal ini membuat anak percaya diri dan mandiri.

28. KUCING KURUS DAN KUCING GEMUK

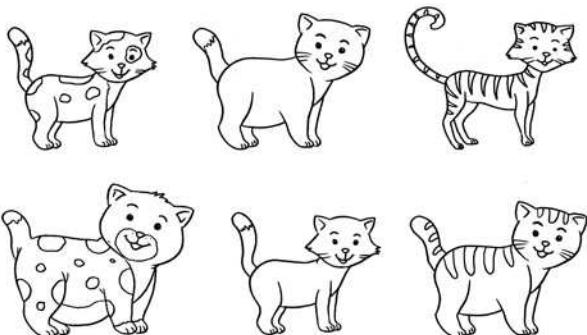


Apakah anak Anda kesal jika orang lain mengatakan bahwa ia gemuk? Apakah ada temannya yang kesal jika dianggap kurus? Apakah yang dikatakan orang lain itu benar adanya? Artinya, apakah anak Anda menyadari bahwa ia gemuk? Bagaimana dengan temannya? Apakah ia menyadari bahwa ia kurus?

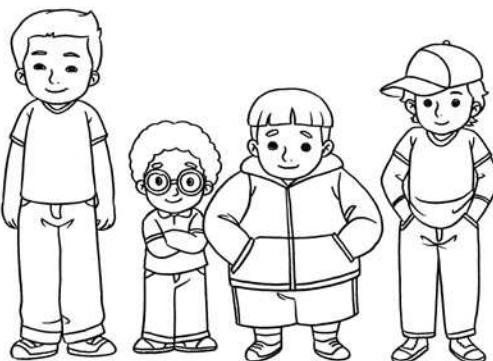
1. Ajak anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Tanyakan padanya, apakah semua kucing serupa atau berbeda? Mana yang menurutnya lebih banyak, kucing gemuk atau kucing kurus? Minta ia untuk menghitung, apakah pendapatnya benar?



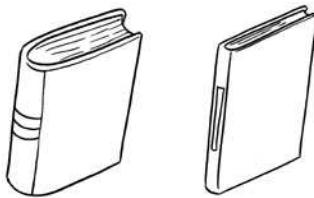
2. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Minta ia untuk menunjukkan dengan jarinya kucing mana yang paling gemuk, sedikit lebih kurus, lebih kurus lagi, lebih kurus lagi, dan kucing terkurus. Seperti apa bentuk kucing terkurus dan tergemuk?



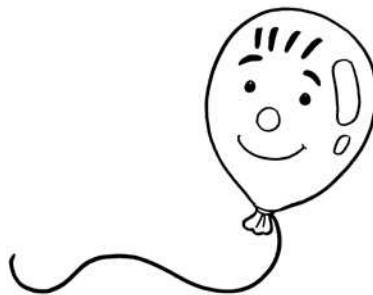
3. Empat sahabat dalam gambar di bawah ini membentuk kelompok detektif. Terkait dengan hal ini, tanyakan pada anak Anda, anak mana yang menurutnya mampu menyisip ke tempat yang sempit? Anak mana yang mampu menggapai tempat tertinggi? Dan, anak mana yang mampu menutup celah yang lebar?



4. Merujuk pada gambar di bawah, tanyakan pada anak Anda, buku mana menurutnya yang lebih tipis dan lebih tebal? Buku mana yang lebih banyak jumlah halamannya? Buku mana yang membutuhkan waktu lebih lama untuk dibaca? Dan, buku mana yang lebih cepat dibaca?



5. Tiup balon hingga besar. Simpulkan ujungnya. Buat gambar wajah dengan menggambar dua mata, satu hidung, dua telinga, satu mulut, dan rambut. Lalu, kempiskan balon tersebut. Setelah itu, tanyakan pada anak Anda, apakah wajah pada balon tersebut berubah?



Kiat:

Sering kali, orang menyebut sesamanya kurus atau gemuk karena mereka tidak menyukainya. Terkait dengan hal ini, ajarkan anak Anda untuk tidak menganggap kata-kata itu sebagai hal yang serius. Ajak ia untuk memikirkan kelebihan yang bisa ia lakukan dengan bentuk tubuhnya.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

Anak menyadari bahwa sesungguhnya kata gemuk dan kurus hanya menunjukkan perbandingan, bukan kualitas. Sebuah buku tidak dapat dikatakan jelek hanya karena buku itu tipis. Begitu pula sebaliknya, sebuah buku tidak dapat dikatakan bagus hanya karena buku itu tebal. Anak yang gemuk tidak berarti lebih bodoh daripada anak yang kurus. Dengan begitu, anak akan lebih memahami lingkungan sekitarnya dengan baik. Dan, percaya dirinya akan semakin tinggi.



29. URUTAN KEJADIAN

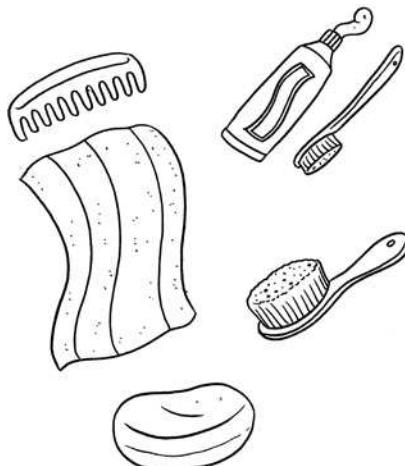


Aktivitas apa yang biasa dilakukan anak Anda setiap harinya? Bisakah ia menuturkannya secara berurutan, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali?

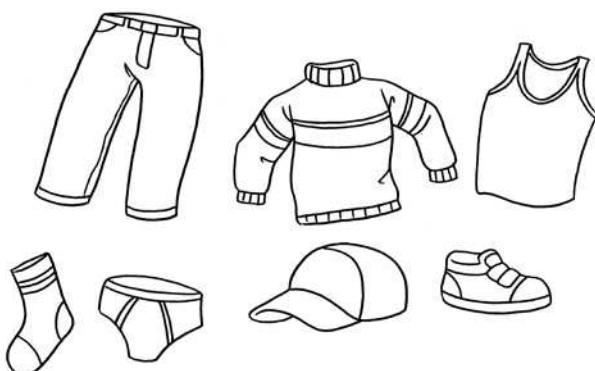
1. Ajak anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah. Minta ia untuk mengurutkannya.



2. "Bangun tidur 'ku terus mandi, tidak lupa menggosok gigi..." Namun, ada banyak benda di kamar mandi. Merujuk pada gambar di bawah, tanyakan pada anak Anda, apa saja yang ia butuhkan untuk menggosok gigi? Untuk apa benda-benda lainnya? Dapatkah ia mengurutkan benda apa saja yang dibutuhkannya, mulai dari awal mandi hingga akhir?



3. Setelah mandi, anak Anda akan berpakaian. Terkait dengan hal ini, minta ia untuk mengurutkan cara mengenakan pakaian yang benar dengan merujuk pada gambar di bawah. Topi atau celana dalam dahulu? Sepatu atau kaus kaki dahulu?



4. Sarapan! Merujuk pada gambar di bawah, tanyakan pada anak Anda, benda apa yang saling berpasangan? Minta anak Anda menceritakan urutan sarapan yang biasa ia lakukan.



Kiat:

Ajak anak untuk mengurutkan proses kerjanya; apa yang harus dilakukannya sebelum melakukan hal lain? Apa yang harus dilakukannya setelah satu hal terjadi? Dengan begitu, anak mampu mencerna tugasnya dengan lebih baik.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

Anak belajar untuk melakukan aktivitas secara berurutan. Hal ini penting untuk menciptakan hasil yang baik dan mengurangi waktu untuk mengatasi kesalahan. Misalnya, jika anak hanya diberitahu untuk berpakaian tanpa mengetahui apakah ia harus memakai sepatu atau kaos kaki terlebih dahulu, maka hal itu akan menjadi masalah besar baginya. Dengan belajar untuk melakukan suatu aktivitas secara berurutan anak belajar untuk waswas diri dan mandiri agar mereka tahu apa yang mereka lakukan.

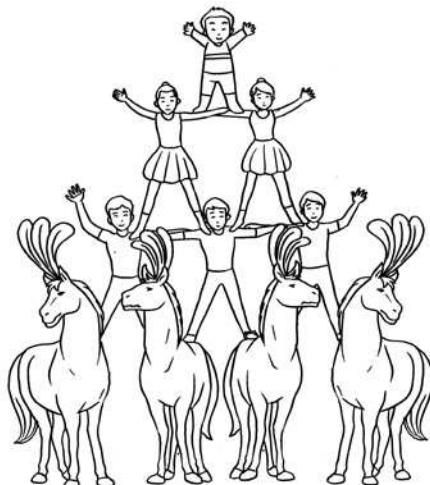


30. ATAS, BAWAH, NAIK, TURUN

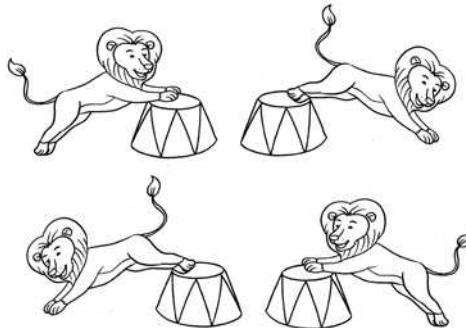


Ajukan pertanyaan berikut pada anak Anda: ia duduk di atas kursi atau di bawah kursi? Ia naik ke kaki gunung atau naik ke puncak gunung? Bagaimana dengan turun, ia turun ke puncak gunung atau turun ke kaki gunung? Ajak anak Anda untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui aktivitas berikut.

1. Merujuk pada gambar akrobat sirkus di bawah ini, minta anak Anda untuk mengucapkan dengan kalimatnya sendiri, siapa yang berada di atas dan di bawah? Siapa yang harus naik dan yang harus turun?



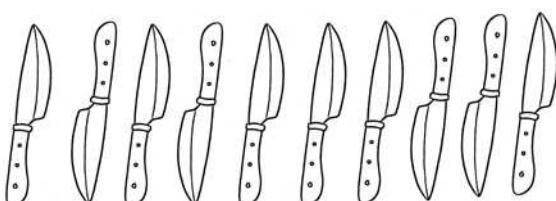
2. Merujuk pada gambar di bawah, minta anak Anda untuk menunjukkan singa mana yang harus naik ke podium dan singa mana yang harus turun dari podium. Tanyakan padanya, dari mana ia mengetahuinya?



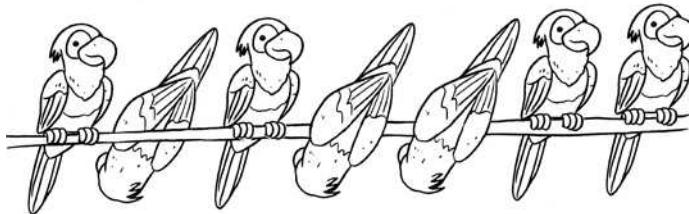
3. Merujuk pada pada gambar di bawah, tanyakan pada anak Anda, apa yang sesungguhnya dilakukan oleh kedua badut dalam gambar tersebut? Apakah kedua badut tersebut berada di atas atau di bawah trampolin? Mereka naik ke atas atau turun ke bawah? Mengapa?



4. Tanyakan pada anak Anda, berapa pisau yang mengarah ke atas dan ke bawah pada gambar di bawah?



5. Bagaimana dengan burung-burung dalam gambar di bawah? Berapa burung yang memutar tubuhnya ke bawah dan berapa burung yang menghadap ke atas?



6. Bagaimana dengan gambar di bawah? Mana yang kobaran apinya ke atas dan mana yang ke bawah?



Kiat:

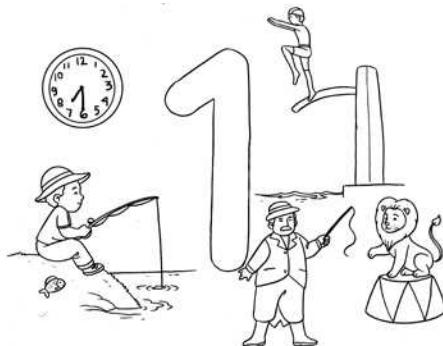
Ajak anak melihat atas dan bawah; siapa yang naik dan yang turun.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

- ✓ Anak belajar mengenal dunianya.
- ✓ Anak belajar mengenal arah dan posisi. Dengan begitu, kemampuan anak untuk menangkap apa yang terjadi di sekelilingnya semakin besar.
- ✓ Anak belajar untuk menjelaskan apa yang ia lihat. Hal ini merangsang logika dan percaya dirinya.

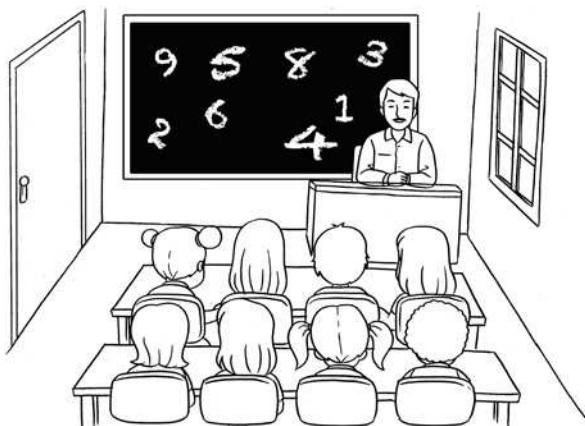


31. ANGKA 1

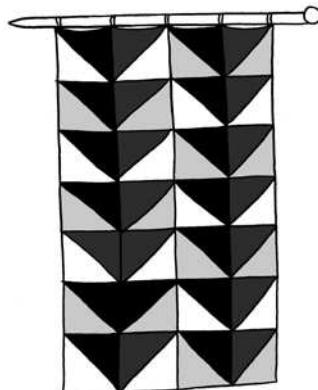


Ajak anak Anda untuk mengenal angka. Mulailah dari angka pertama, angka 1. Apakah anak Anda tahu bahwa angka 1 terdiri dari bentuk miring ke atas dan lurus ke bawah? Apakah ia melihat angka 1 dalam gambar di atas?

1. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Tanyakan padanya, apakah ia menemukan angka 1? Jangan lupa untuk memberitahunnya bahwa angka juga menunjukkan jumlah. Lebih lanjut, minta anak Anda untuk kembali melihat gambar dibawah, dan tanyakan berapa jumlah guru yang ada di gambar tersebut? Berapa jumlah pintu? Berapa jumlah anak yang rambutnya dikuncir ? Berapa jumlah anak yang rambutnya keriting? Berapa jumlah anak yang rambutnya tidak dikuncir?



2. Jelaskan juga pada anak Anda bahwa angka bisa dipakai untuk menghitung, misalnya menghitung gambar. Terkait dengan hal ini, tanyakan pada anak Anda, ada berapa gambar segitiga yang berwarna hitam pada gambar di bawah?



Kiat:

Ajak anak melihat sesuatu yang serupa dengan angka 1. Ajak ia untuk menulis angka 1 di secarik kertas. Minta ia untuk menghiasnya. Kembangkan kreativitasnya! Ingat: semua berawal dari garis miring ke kanan atas, dan garis lurus panjang ke bawah.



Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

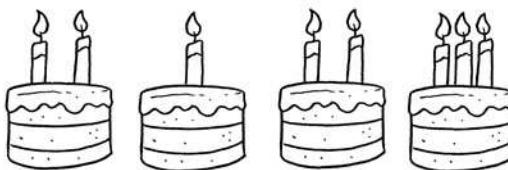
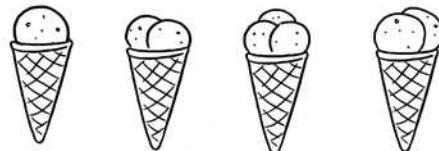
- ✓ Anak mempelajari dasar matematika, yaitu angka.
- ✓ Anak memahami bahwa angka ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- ✓ Anak belajar untuk mengamati lingkungan sekitarnya, menemukan bentuk yang menyerupai angka. Hal ini merangsang anak untuk menghitung apa pun yang dilihatnya.

32. ANGKA 2



Ajak anak Anda untuk mencermati tubuhnya. Tanyakan padanya, bagian apa dari tubuhnya yang berjumlah dua?

1. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Minta ia untuk menunjukkan gambar dari dua bola es krim, dua lilin, dan dadu berangka dua.



2. Minta ia untuk menggambar bagian tubuhnya yang berjumlah dua di secarik kertas!
3. Juga, minta ia untuk menggambar angka 2: pertama-tama, buat garis melengkung ke arah kanan atas, lalu buat garis melengkung ke arah kiri bawah, dan akhiri dengan garis lurus ke kanan. Konkretnya, lihat gambar di bawah.



Kiat:

Ajak anak untuk melihat sesuatu yang serupa dengan angka 2. Biarkan ia menulis angka 2 di secarik kertas. Minta ia untuk menghiasnya. Kembangkan kreativitasnya!

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

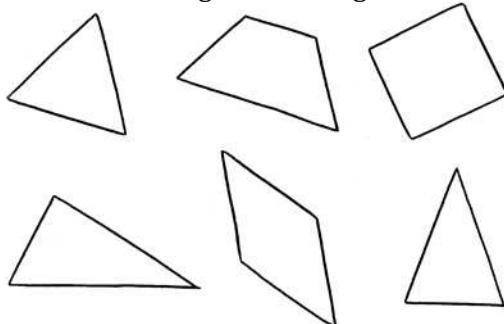
- ✓ Anak mempelajari dasar matematika, yaitu angka.
- ✓ Anak memahami bahwa angka ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- ✓ Anak belajar untuk mengamati lingkungan sekitarnya, menemukan bentuk yang menyerupai angka. Hal ini merangsang anak untuk menghitung apa pun yang dilihatnya.

33. ANGKA 3



Pada umumnya, juara terakhir adalah juara ketiga. Misalnya, olimpiade. Pemenang pertama mendapat medali emas, pemenang kedua mendapat medali perak, dan pemenang ketiga mendapat medali perunggu. Jadi, hanya ada tiga pemenang.

1. Ajak anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Tanyakan padanya, berapa gambar segitiga yang ia temukan? Apakah ia tahu mengapa segitiga disebut segitiga? Segitiga disebut segitiga karena memiliki tiga sisi dan tiga sudut!



2. Minta anak Anda untuk menggambar angka 3. Caranya: pertama-tama, buat gambar setengah lingkaran, garis melengkung ke kanan atas, berputar ke kiri bawah, lalu kembali buat gambar setengah lingkaran di bawahnya.



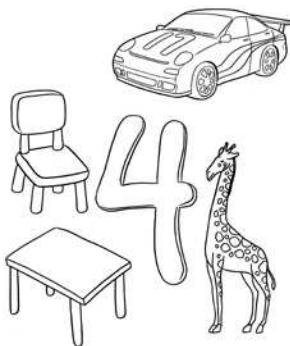
Kiat:

Ajak anak Anda untuk melihat sesuatu yang serupa dengan angka 3. Biarkan ia menulis angka 3 di secarik kertas dan menghiasnya. Kembangkan kreativitasnya! Apakah angka 3 menyerupai ibu hamil? Bagaimana jika angka 3 dilihat dari posisi tidur, apakah ia tampak seperti gambar dua bukit? Atau, gelombang ombak di laut?

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

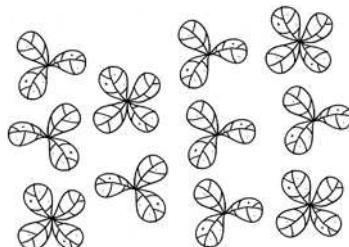
- ✓ Anak mempelajari dasar matematika, yaitu angka.
- ✓ Anak memahami bahwa angka ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- ✓ Anak belajar untuk mengamati lingkungan sekitarnya, menemukan bentuk yang menyerupai angka. Hal ini merangsang anak untuk menghitung apa pun yang dilihatnya.

34. ANGKA 4

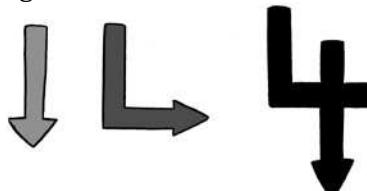


Angka empat adalah angka yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak percaya? Minta anak Anda untuk melihat jumlah roda mobil, jumlah kaki meja, jumlah kaki kursi, jumlah kaki binatang peliharaan rumah, dan lain-lain.

1. Minta anak Anda untuk menggambar benda-benda di rumah yang mengandung unsur angka 4. Misalnya, lemari berkaki 4, kucing kesayangannya, tempat tidur berkaki 4, dan lain-lain.
2. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar daun Clover (*Trifolium*) di bawah dengan cermat. Konon, orang yang mampu menemukan Clover berdaun empat akan mendapat keberuntungan. Ajak anak Anda untuk menemukan Clover berdaun empat dalam gambar berikut.



3. Minta anak Anda untuk menggambar angka 4. Caranya: tarik garis lurus ke bawah, lalu lurus ke kanan. Kemudian, untuk membuat tangkainya, tarik garis lurus dari atas ke bawah.



Kiat:

Ajak anak melihat sesuatu yang serupa dengan angka 4. Biarkan ia menulis angka 4 di secarik kertas dan menghiasnya. Kembangkan kreativitasnya! Minta ia untuk memikirkan hal-hal di sekitarnya yang berjumlah 4.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

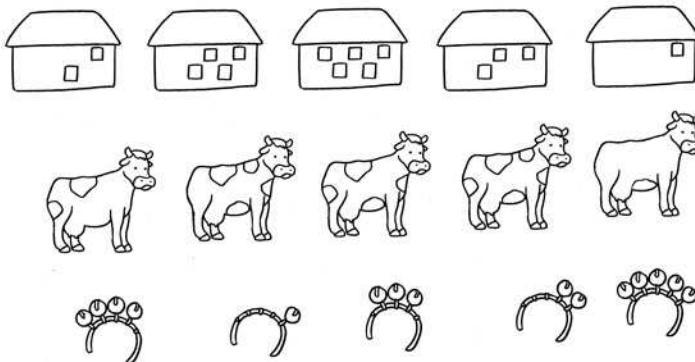
- ✓ Anak mempelajari dasar matematika, yaitu angka.
- ✓ Anak memahami bahwa angka ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- ✓ Anak belajar untuk mengamati lingkungan sekitarnya, menemukan bentuk yang menyerupai angka. Hal ini merangsang anak untuk menghitung apa pun yang dilihatnya.

35. ANGKA 5

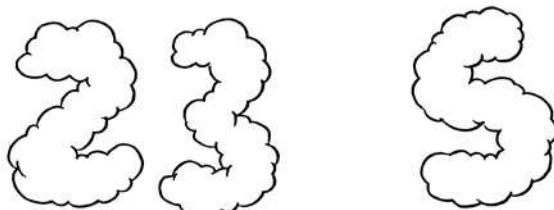


Minta anak Anda untuk melihat tangannya. Tanyakan padanya, berapa jumlah jari yang ada di tiap tangannya? Bagaimana dengan jumlah jari di kakinya? Bagaimana dengan kaki kucing? Ada berapa jari di kaki kucing? Apakah kaki kucing juga berjari 5?

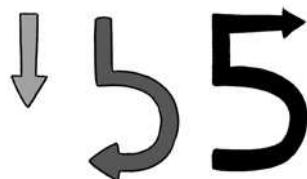
1. Ajak anak Anda memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Tanyakan padanya, gambar manakah yang berangka 5? Dapatkah ia menyebutkan nama gambar yang berangka 5 tersebut?



2. Tunjukkan gambar berikut pada anak Anda. Minta ia untuk menunjukkan gambar awan berangka 5?



3. Minta anak Anda untuk menggambar angka 5. Caranya: tarik garis lurus ke bawah, lalu buat gambar setengah lingkaran, melengkung ke kanan bak perut yang gendut. Jangan lupa untuk memberi kepala berupa garis lurus ke kanan.



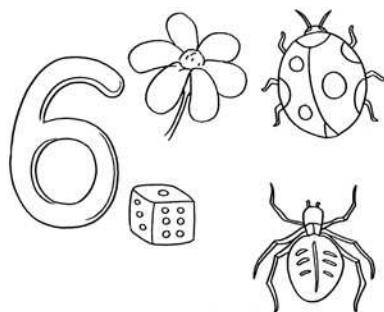
Kiat:

Ajak anak Anda untuk melihat sesuatu yang serupa dengan angka 5. Biarkan ia menulis angka 5 di kertas dan menghiasnya. Kembangkan kreativitasnya! Minta ia untuk memikirkan hal-hal di sekitarnya yang berjumlah 5.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

- ✓ Anak mempelajari dasar matematika, yaitu angka.
- ✓ Anak memahami bahwa angka ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- ✓ Anak belajar untuk mengamati lingkungan sekitarnya, menemukan bentuk yang menyerupai angka. Hal ini merangsang anak untuk menghitung apa pun yang dilihatnya.

36. ANGKA 6



Angka 6 yang paling sering anak Anda temui adalah angka 6 yang bisa merayap atau terbang. Apakah anak Anda tahu bahwa serangga mempunyai 6 kaki? Apakah anak Anda tahu bahwa dadu mempunyai 6 sisi, dengan titik terbanyak dalam satu sisi yang juga berjumlah 6? Tanyakan juga pada anak Anda, hal-hal apa lagi yang berkaitan dengan angka 6?

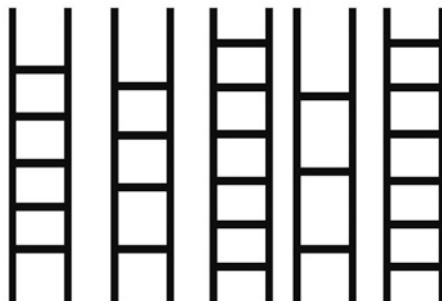
1. Bisakah anak Anda menemukan angka 6 dalam barisan angka di bawah? Minta ia untuk menunjukkan angka 6 dengan jarinya!

6 3 2 5 6 4 6 1

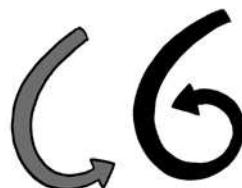
2. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Tanyakan padanya, gambar manakah yang memuat 6 sekrup?



3. Tunjukkan gambar berikut pada anak Anda. Tanyakan padanya, tangga manakah yang jumlah anak tangganya 6?



4. Minta ia menggambar angka 6. Caranya: pertama-tama, buat garis setengah lingkaran atau garis melengkung ke arah kiri. Lalu, beri perut dengan membuat gambar setengah lingkaran atau garis melengkung dari lanjutan garis sebelumnya, ke arah kanan balik ke kiri.



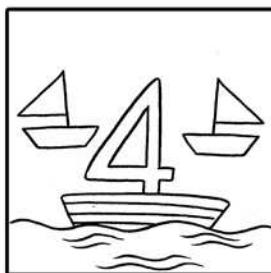
Kiat:

Ajak anak Anda untuk melihat sesuatu yang serupa angka 6. Biarkan ia menulis angka 6 di secarik kertas dan menghiasnya. Kembangkan kreativitasnya! Minta ia untuk memikirkan hal-hal di sekitarnya yang berjumlah 6.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

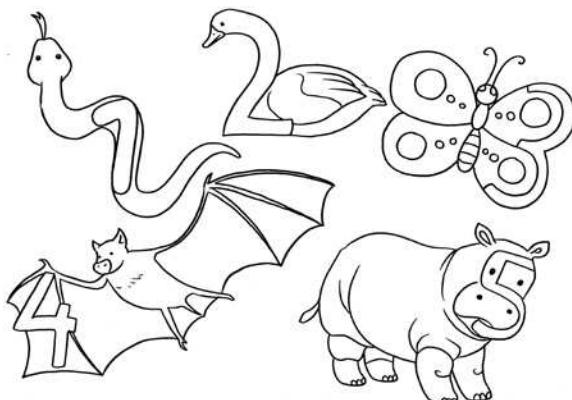
- ✓ Anak mempelajari dasar matematika, yaitu angka.
- ✓ Anak memahami bahwa angka ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- ✓ Anak belajar untuk mengamati lingkungan sekitarnya, menemukan bentuk yang menyerupai angka. Hal ini merangsang anak untuk menghitung apa pun yang dilihatnya.

37. ANGKA TERSEMBUGI



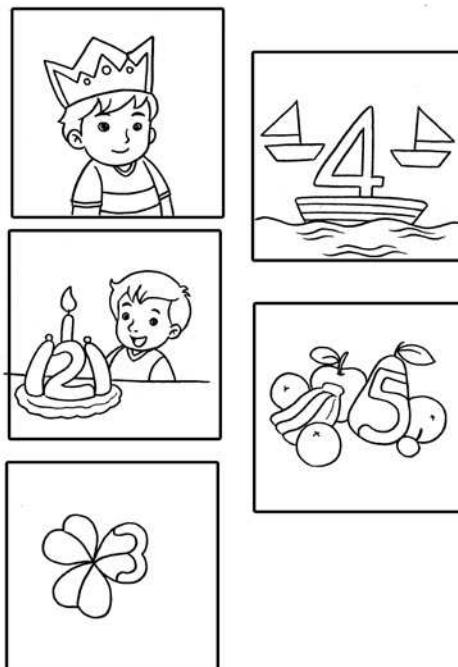
Angka tidak hanya terungkap dalam bentuk angka sebagaimana yang kita ketahui. Artinya, angka juga dapat dilihat sebagai sesuatu yang ada di alam, yang terbentuk secara alami. Ajak anak Anda untuk menemukan angka di lingkungan sekitarnya!

1. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Tanyakan padanya, apakah ia menemukan bentuk angka di tubuh hewan-hewan yang ada pada gambar di bawah? Angka berapa yang ia lihat? Di bagian mana ia melihatnya? Apakah ia tahu nama hewan dalam gambar di bawah?



1 2 3 4 5

2. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar berikut dengan cermat. Tanyakan padanya, angka berapa yang ada dalam gambar-gambar tersebut?



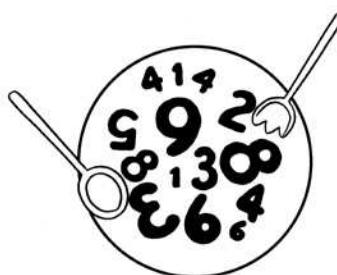
Kiat:

Ajak anak Anda untuk menggambar benda-benda yang ada di sekitarnya, dan temukan angkanya. Jika dilihat dari samping, apakah kursi tampak seperti angka 4? Kembangkan imajinasi anak Anda!

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

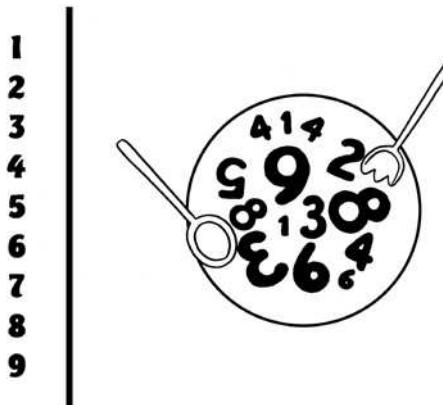
- ✓ Anak mempelajari dasar matematika, yaitu angka.
- ✓ Anak memahami bahwa angka ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- ✓ Anak belajar untuk mengamati lingkungan sekitarnya, menemukan bentuk yang menyerupai angka. Hal ini merangsang anak untuk menghitung apa pun yang dilihatnya.

38. CAMPUR ADUK ANGKA



Tanpa anak Anda sadari, ia akan benar-benar menemukan angka di lingkungan sekitarnya, mulai dari nomor rumah, nomor telepon, harga barang-barang di supermarket, hingga pertanyaan, "kamu anak ke berapa?" Terkait dengan hal ini, ajak Anda untuk mengetahui lebih banyak tentang angka-angka yang ada di lingkungan sekitarnya melalui aktivitas berikut.

1. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Beritahu padanya bahwa ada beberapa angka yang muncul lebih dari sekali. Tanyakan padanya, angka berapakah yang muncul lebih dari sekali? Berapa kali angka itu muncul? Juga, tanyakan padanya, angka berapakah yang hanya muncul sekali?



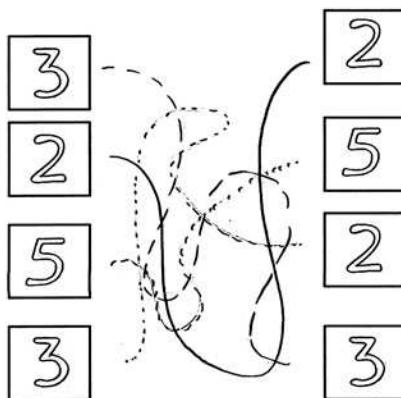
2. Jelaskan pada anak Anda untuk tidak takut melakukan kesalahan. Juga, jelaskan padanya bahwa adalah wajar jika ia tidak langsung

bisa menulis angka dengan benar. Lalu, minta ia untuk melihat deretan angka di bawah. Tanyakan padanya, angka apa yang tertulis dengan benar? Dapatkah ia menemukannya?

f 2 5 5 4 7

6 6 0 0 9 5

3. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Tanyakan padanya, apakah setiap garis pada gambar di bawah terhubung dengan angka yang sama?



Kiat:

Ajak anak Anda untuk menemukan angka di lingkungan sekitarnya, mulai dari angka plat nomor kendaraan, majalah, jalan, dan lain-lain!

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

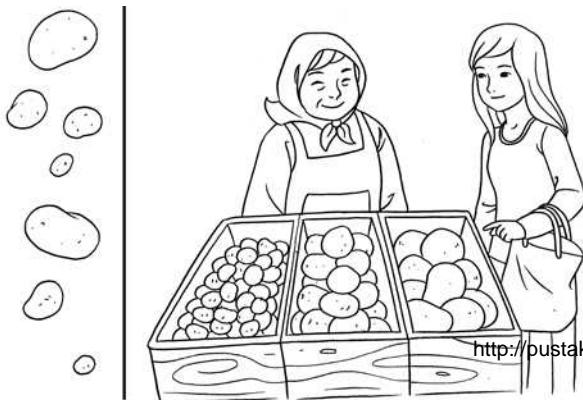
- ✓ Anak mempelajari dasar matematika, yaitu angka.
- ✓ Anak memahami bahwa angka ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- ✓ Anak belajar untuk mengamati lingkungan sekitarnya, menemukan bentuk yang menyerupai angka. Hal ini merangsang anak untuk menghitung apa pun yang dilihatnya.

39. BESAR, LEBIH BESAR, PALING BESAR

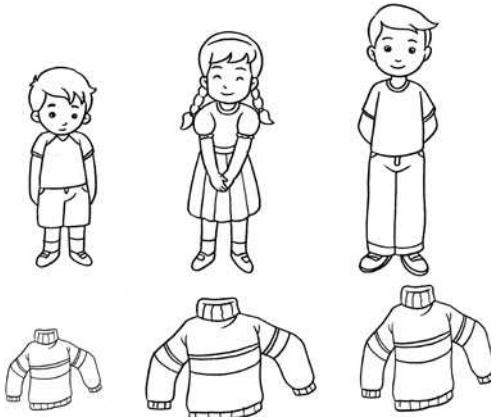


Jelaskan pada anak Anda bahwa tidak semua benda berukuran sama, memiliki besar yang sama. Ada yang lebih kecil, ada yang lebih besar, dan ada yang paling besar. Ajak anak Anda untuk memahami hal ini melalui aktivitas berikut.

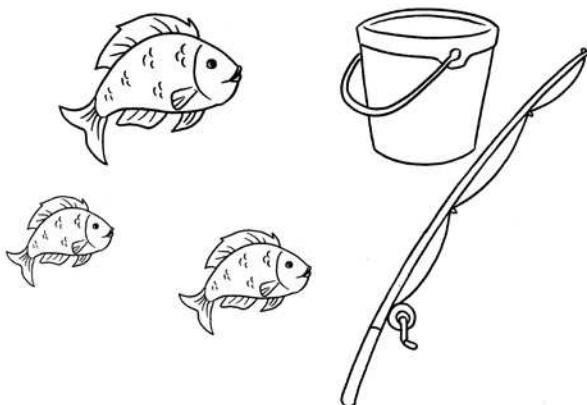
1. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Ada seorang penjual kentang di pasar. Ia menjual kentang berdasarkan ukuran. Konkretnya, ia menggunakan tiga kotak yang berbeda untuk mengidentifikasi masing-masing ukuran kentang yang dijualnya. Kotak pertama berisi kumpulan kentang kecil. Kotak kedua berisi kumpulan kentang yang lebih besar ketimbang kentang yang ada di kotak pertama. Dan, kotak ketiga berisi kumpulan kentang yang lebih besar ketimbang kentang yang ada di kotak kedua, paling besar ketimbang kentang yang ada di kotak pertama. Terkait dengan hal ini, minta anak Anda untuk me-masukkan kentang yang ada di sebelah kiri garis ke kotak yang tepat.



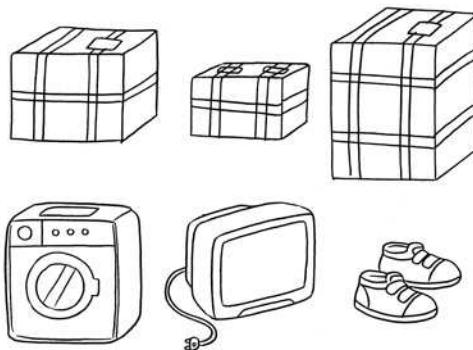
2. Joko berusia 5 tahun. Kakaknya, Miriam, lebih besar daripada Joko. Dan, Adi, Kakak Miriam dan Joko, adalah yang paling besar. Merujuk pada gambar di bawah, tanyakan pada anak Anda, baju mana yang cocok untuk mereka?



3. Pak Nelayan mengeluarkan tangkapannya. Terkait dengan hal ini, minta anak Anda untuk mengurutkan ikan hasil tangkapan Pak Nelayan, mulai dari yang besar, lebih besar, hingga yang paling besar, dengan merujuk pada gambar berikut.



4. Ada beragam paket barang di kantor pos. Terkait dengan hal ini, minta anak Anda untuk mengurutkan paket barang tersebut, mulai dari yang besar, lebih besar, dan paling besar, dengan merujuk pada gambar berikut. Tanyakan padanya, apakah ia tahu isi masing-masing paket?



5. Keempat anak pada gambar di bawah berlomba untuk mempunyai balon terbesar. Terkait dengan hal ini, tanyakan pada anak Anda, anak manakah yang memiliki balon terbesar? Minta anak Anda untuk mengurutkan balon, mulai dari yang besar, lebih besar, dan paling besar. Mengapa ada anak yang menangis?



Tahukah kamu?

Kata besar menunjukkan dimensi atau ukuran suatu benda. Ketika ada benda lain di sekitarnya, kita bisa membandingkan keduanya: apakah besarnya sama? Mana yang lebih besar?

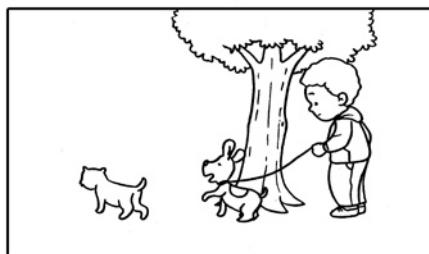
Jika ada lebih dari dua benda, perbandingan ukuran dapat menjadi lebih kompleks: besar, lebih besar, dan paling besar.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

- ✓ Anak memahami arti ukuran benda dan dapat membandingkannya dengan benda lain.
- ✓ Anak memahami konsep “ada yang lebih” dari suatu benda, meskipun benda itu sama. Misalnya, kentang satu lebih besar daripada kentang dua.

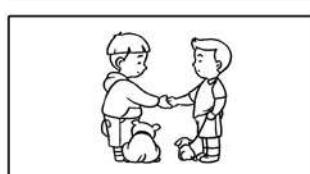
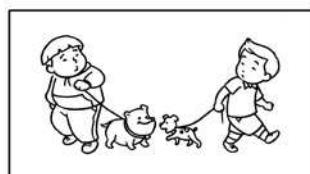
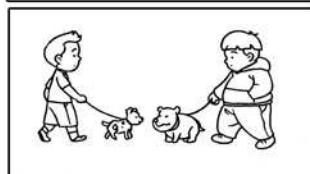
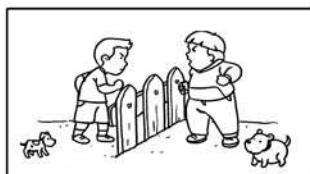


40. MEMBUAT CERITA

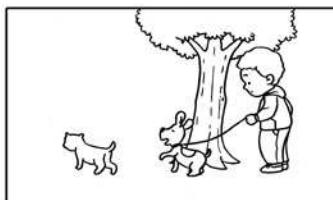
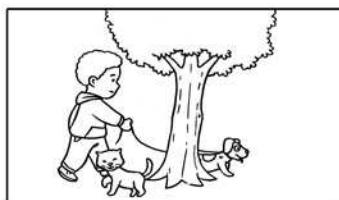
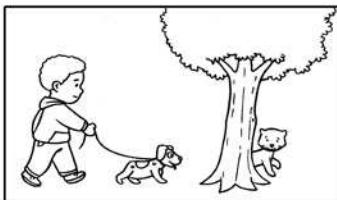
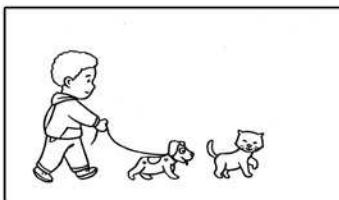


Anak Anda pasti sering mendengar cerita, baik yang Anda ceritakan, yang ia lihat di TV, maupun buku yang ia baca. Namun, apakah ia bisa menceritakan kisah yang belum pernah diceritakan sebelumnya?

1. Ajak anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah. Tanyakan padanya, apa yang terjadi? Minta ia untuk menceritakan dengan kalimatnya sendiri!



2. Bagaimana dengan kisah di bawah. Tanyakan padanya, apa yang terjadi?



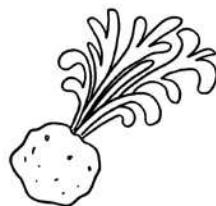
Kiat:

Sebaiknya, orangtua mencatat cerita yang dituturkan anak. Hal ini penting karena anak belum mengenal batasan hidup, sehingga cerita yang mereka tuturkan lebih bebas, hidup, dan menarik ketimbang cerita orang dewasa.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

- ✓ Anak belajar untuk menjelaskan apa yang dilihatnya. Hal ini menunjang percaya dirinya.
- ✓ Anak belajar untuk berpikir secara logis. Juga, mengembangkan fantasi, terutama jika ia memperhatikan segenap elemen yang ia lihat dengan cermat. Semakin runut cerita atau penjelasan anak, semakin ia mandiri.

41. BUAH DAN SAYUR

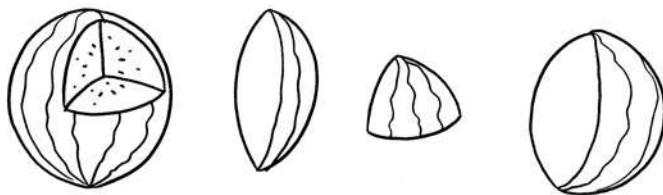


Apakah anak Anda tahu jenis buah dan sayur yang sering ia makan? Buah dan sayur adalah makanan yang menyehatkan. Cobalah untuk mengenalkan buah dan sayur kepada anak Anda.

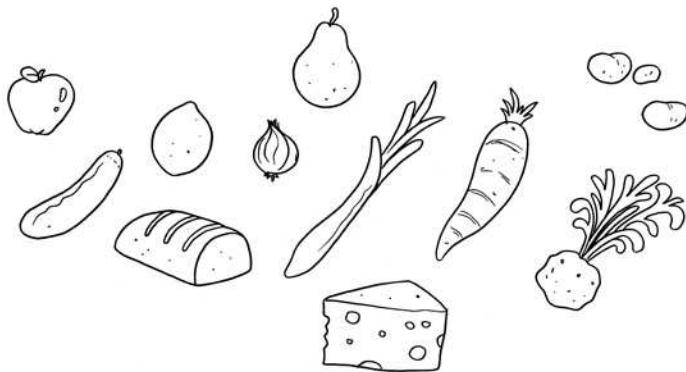
1. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Bisakah ia memilah buah dan sayur dengan barang lainnya? Minta ia memasukkan buah dan sayur ke dalam keranjang, sisanya ke dalam tas.



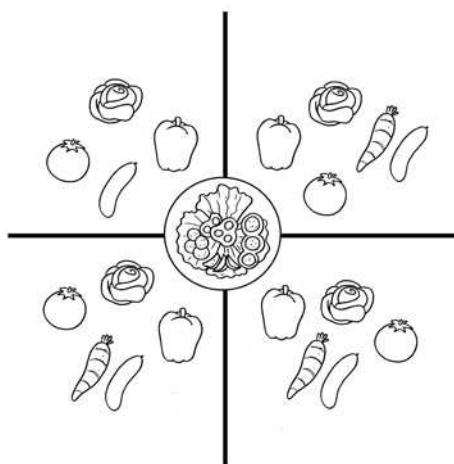
2. Merujuk pada gambar di bawah, minta anak Anda untuk menunjukkan potongan semangka yang tepat dengan gambar semangka yang ada di paling kiri!



3. Merujuk pada gambar di bawah, minta anak Anda untuk menunjukkan gambar yang bukan sayur dan buah!



4. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar sepiring salad di bawah dengan cermat. Tanyakan padanya, sayuran apa saja yang terdapat dalam piring salad tersebut?



Kiat:

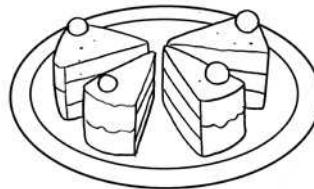
Ajak anak untuk lebih mengenal buah dan sayur dengan memintanya untuk menemani Anda berbelanja ke pasar atau supermarket. Minta ia untuk mengambil barang belanjaan dari rak agar ia mengetahui nama dan bentuk buah dan sayur yang diambilnya. Perlihatkan kepadanya bahan makanan yang dikonsumsinya. Dengan begitu, ia akan mengetahui hasil akhir dari bahan mentah yang ia temukan.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

- ✓ Anak belajar untuk mengelompokkan benda yang ia lihat sehari-hari berdasarkan bentuk, rupa, dan fungsi.
- ✓ Anak mengenal makanan yang membuatnya sehat, berikut dengan bentuk awal dan akhir makanan tersebut sebelum dimakan. Alhasil, anak semakin mengenal dunianya.



42. ULANG TAHUN DODI



Hari ini, Dodi berulang tahun. Namun sayang, ia masih belum bisa menghitung. Bisakah anak Anda membantunya?

1. Dodi mengundang Ana, Rudi, Tina, Mario, dan Imas ke pesta ulang tahunnya. Ia ingin menata meja untuk tamunya. Ibu hanya memberinya sejumlah barang. Alhasil, Dodi menjadi ragu, apakah jumlahnya pas? Merujuk pada gambar di bawah, minta anak Anda untuk menghitung barang-barang yang ada dan memastikan apakah jumlahnya sudah pas dengan jumlah tamu yang diundang Dodi?



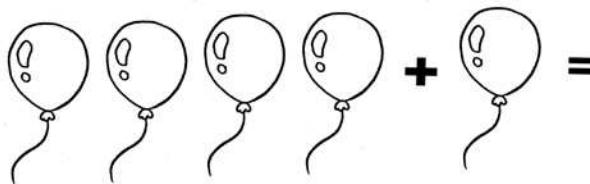
2. Kini, para tamu sudah berkumpul. Ada begitu banyak barang di meja! Ayah dan Ibu Dodi memberi Dodi kartu ucapan selamat ulang tahun. Kakek dan Nenek Dodi juga memberi Dodi kartu ucapan selamat ulang tahun. Terkait dengan hal ini, tanyakan pada anak Anda, berapa jumlah kartu yang diperoleh Dodi?

3. Ana memberi Dodi sebuah hadiah. Rudi pun demikian. Juga, Tina, Mario dan Imas membeli hadiah bersama, sehingga Dodi mendapat satu hadiah dari mereka berdua. Terkait dengan hal ini, tanyakan pada anak Anda, berapa jumlah hadiah yang diterima Dodi?
4. Dodi ingin memasang lilin di kuenya. Ibu memberi Dodi dua lilin, ayah memberinya tiga lilin. Jumlah lilin menunjukkan usia Dodi. Terkait dengan hal ini, tanyakan pada anak Anda, berapa usia Dodi saat ini?
5. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Simbol “+” berarti tambah. Simbol “=” berarti hasil. Terkait dengan hal ini, tanyakan pada anak Anda, apakah gambar-gambar di bawah ini sudah benar?

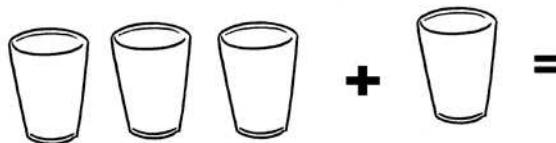
The image contains three separate equations, each consisting of two sides separated by an equals sign (=). The left side of each equation features a plus sign (+) between two identical icons. The right side shows the sum of those icons.

- Equation 1:** An envelope icon + An envelope icon = Three envelope icons.
- Equation 2:** A gift box icon + A gift box icon + A gift box icon = Four gift box icons.
- Equation 3:** A lit candle icon + A lit candle icon = Nine lit candle icons.

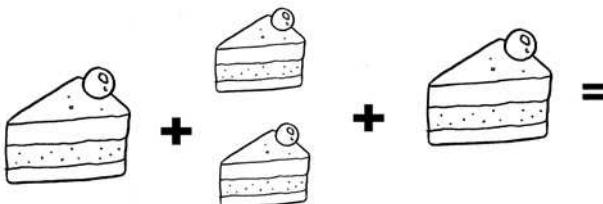
6. Jika Dodi hendak memberi satu balon untuk masing-masing tamunya, berapa balon yang harus ia beri? Jika ibu memberi 4 balon dan ayah memberi 1 balon, apakah balon-balon itu cukup untuk semua tamunya?



7. Dodi sangat haus. Ia meminum 3 gelas air sekaligus. Tak lama kemudian, ia minum segelas air lagi. Terkait dengan hal ini, tanyakan pada anak Anda, berapa jumlah gelas air yang diminum Dodi?



8. Selain haus, Dodi juga lapar. Alhasil, ia makan sepotong kue. Lalu, ia makan dua potong kue. Dan, tak lama kemudian, ia makan sepotong kue lagi. Terkait dengan hal ini, tanyakan pada anak Anda, berapa jumlah kue yang Dodi makan?



Kiat:

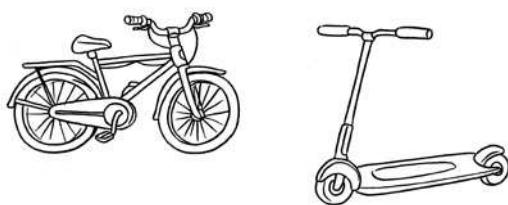
Ajak anak untuk berhitung dari 1 sampai 5 atau sebanyak jumlah jari di salah satu tangannya. Biasanya, dengan cara ini anak akan semangat untuk belajar. Sekadar catatan: sesuaikan dengan usia anak, dan jangan paksa anak untuk segera memahami apa yang ia pelajari.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

- ✓ Anak belajar untuk memahami konsep berhitung.
- ✓ Anak belajar untuk mengombinasikan pengetahuan yang sudah mereka ketahui sebelumnya dengan informasi yang ada.
- ✓ Anak belajar untuk berkonsentrasi dan melihat apa yang terjadi. Semakin besar kemampuan anak, semakin besar rasa ingin tahu dalam dirinya.

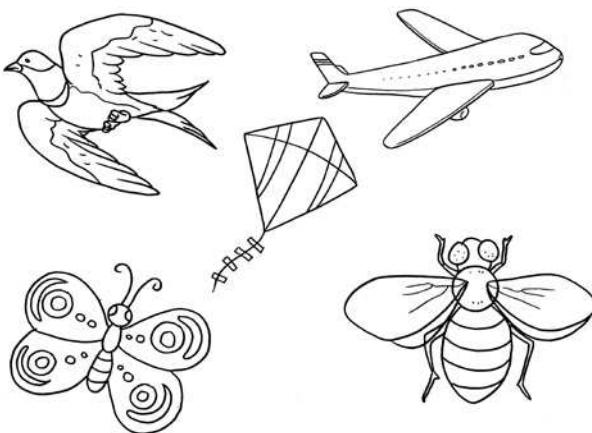


43. LEBIH KECIL, LEBIH BESAR

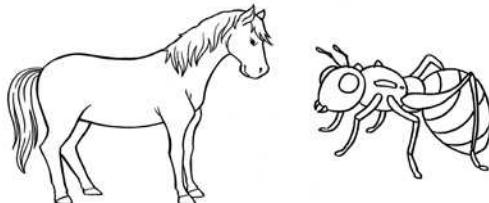


Ada beragam bentuk benda di dunia ini. Ada yang kecil dan ada yang besar. Namun terkadang, semua itu terlihat sama.

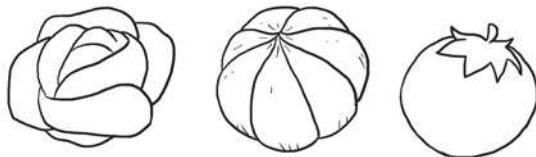
1. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Benda-benda di bawah adalah benda-benda yang bisa terbang. Terkait dengan hal ini, minta anak Anda untuk mengurutkan benda-benda dalam gambar di bawah dari yang paling kecil hingga yang paling besar?



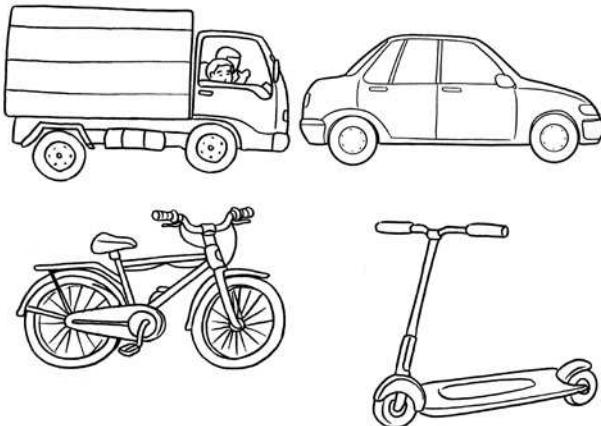
2. Merujuk pada gambar di bawah, tanyakan pada anak Anda, binatang mana yang lebih besar?



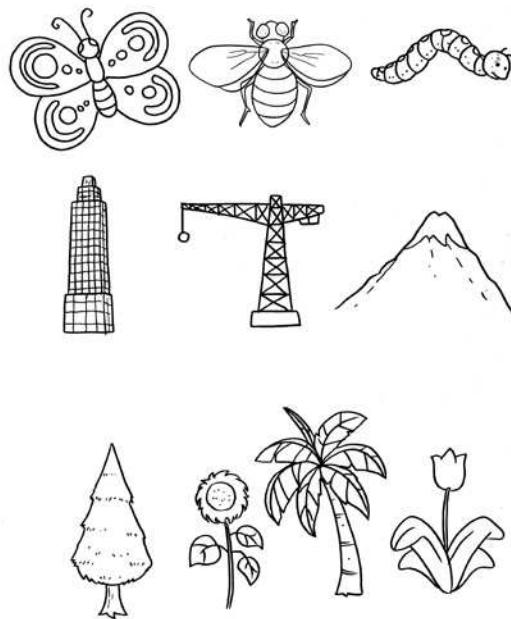
3. Bagaimana dengan buah dan sayuran dalam gambar di bawah. Tanyakan pada anak Anda, mana yang paling besar? Mana yang lebih kecil daripada benda yang paling besar? Mana benda yang paling kecil dari ketiganya?



4. Merujuk pada gambar di bawah, minta anak Anda untuk mengurutkan dari yang paling besar ke paling kecil.



5. Lakukan hal yang sama pada gambar-gambar berikut ini.



Kiat:

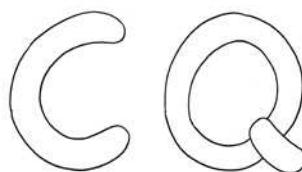
Ajak anak Anda untuk mengurutkan benda dari yang kecil hingga yang paling besar, atau sebaliknya. Misalnya, dengan mengajaknya untuk menumpuk handuk di lemari, mulai dari yang paling besar hingga yang paling kecil.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

- ✓ Anak belajar untuk membandingkan benda dan mengutarakan perbedaan yang ia lihat.
- ✓ Anak belajar berkonsentrasi untuk menyimak kondisi tiap benda dengan saksama.
- ✓ Anak mengasah logika dan mengembangkan wawasannya.
- ✓ Anak belajar untuk mengetahui benda-benda yang dilihatnya.

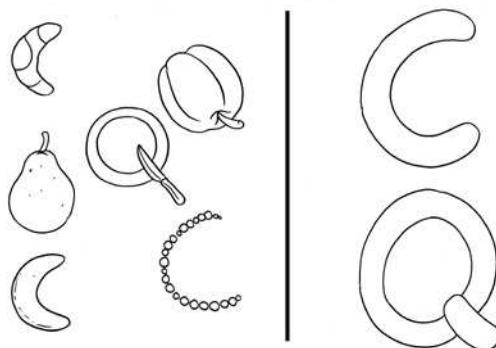


44. HURUF C DAN Q



Apakah anak Anda tahu huruf-huruf dalam alfabet? Huruf apa yang jarang ia dengar? Sekalipun termasuk huruf yang jarang digunakan, huruf C dan Q adalah huruf-huruf yang sering anak Anda temui sehari-hari.

1. Merujuk pada gambar di bawah, minta anak Anda untuk menghubungkan gambar benda-benda yang ada di kiri dengan gambar huruf yang ada di kanan.

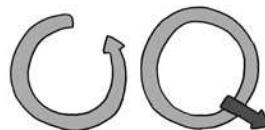


2. Minta anak Anda untuk mengambil uang logam dan melihat bentuknya. Lalu, minta ia untuk membuat garis dengan cara mengelilingi setengah uang logam. Setelah itu, tanyakan padanya, garis itu terlihat seperti apa? Apakah seperti huruf C?

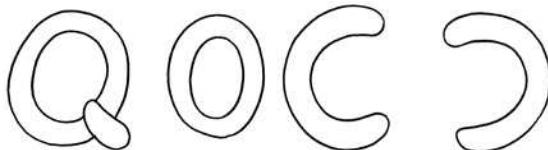
- Minta anak Anda untuk menggambar huruf C. Caranya: pertama-tama, tarik garis melengkung ke arah kiri, lalu kembali ke arah kanan hingga membentuk setengah lingkaran.



- Minta anak Anda untuk kembali menggunakan uang logamnya. Lalu, minta ia untuk membuat garis di sekeliling uang tersebut. Hasilnya akan seperti huruf O. Lalu, tarik garis miring kecil di bagian kanan bawah, hingga akhirnya membentuk huruf Q.
- Minta anak Anda untuk menggambar huruf Q. Caranya: buat lingkaran, lalu tarik garis kecil, miring, ke kanan bawah.



- Merujuk pada gambar di bawah, minta anak Anda untuk menunjukkan huruf Q dan C!



Kiat:

Ajak anak Anda untuk mengenal huruf-huruf yang jarang digunakan sehari-hari. Dengan begitu, perbendaharaan bahasa mereka akan menjadi lebih kaya. Akan lebih baik jika Anda menunjukkan kepada anak Anda penggunaan huruf-huruf tersebut ketika ada kata yang dapat dilihatnya. Misalnya, stasiun TV rCti atau sCtv, merek minuman Cola, dan seterusnya.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

Anak belajar mengenal huruf dalam alfabet, terutama huruf yang jarang digunakan. Dengan demikian, perbendaharaan kosakata anak akan bertambah dan kemampuannya dalam berbahasa juga meningkat.



45. ADA DI MANA?



Sering kali, kita harus menjelaskan kepada anak tentang keberadaan seseorang atau benda tertentu—di atas, di depan, di belakang, di antara, di bawah, dan lain-lain. Semakin banyak orang dan benda, semakin anak Anda bingung untuk menjelaskan keberadaan mereka. Namun, jangan khawatir, Anda bisa membantu anak Anda untuk memahami keberadaan orang atau benda tertentu melalui aktivitas berikut.

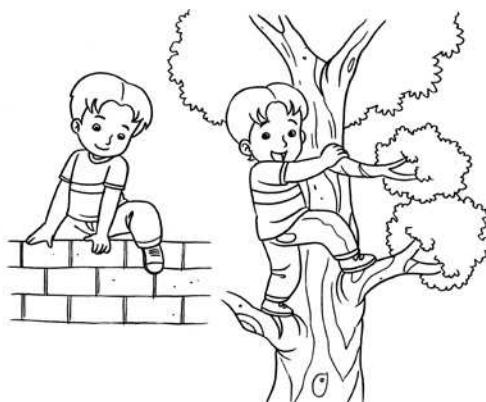
1. Minta anak Anda untuk menjelaskan: siapa berada di mana. Misalnya, anak perempuan yang mengendarai sepeda berada di depan ketiga anak lainnya. Anak perempuan yang menggunakan sepatu roda berada di antara dua anak laki-laki yang mengendarai papan luncur (*skateboard*) dan otopet. Dan, seterusnya.



2. Ada tiga binatang dalam gambar di bawah. Minta anak Anda untuk menjelaskan binatang apa yang ada dalam gambar tersebut, berikut dengan keberadaannya. Apakah kalimat berikut benar: sarang burung berada di DALAM pohon? Mengapa?



3. Bagaimana dengan memanjat. Apakah anak Anda pernah mendengar kata memanjat ke balik sesuatu dan memanjat ke atas sesuatu?



4. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Tanyakan padanya, benda apa yang ada di atas sesuatu, di bawah sesuatu, di depan sesuatu, dan di belakang sesuatu?



Kiat:

Ajak anak untuk mengutarakan kebedaan suatu benda. Gunakan kata di atas, di bawah, di sebelah kiri, di sebelah kanan, di antara, di depan, di belakang, di dalam, di luar, dan seterusnya.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

- ✓ Anak belajar berorientasi dengan lingkungannya, mulai dari lingkungan terkecil, seperti kamarnya, hingga lingkungan yang lebih besar.
- ✓ Anak belajar untuk mengutarakan pikirannya dengan jelas.
- ✓ Anak diajak untuk melihat hubungan antara benda yang satu dengan benda lainnya. Dengan begitu, wawasan anak akan semakin luas dan mereka dapat berpikir logis.

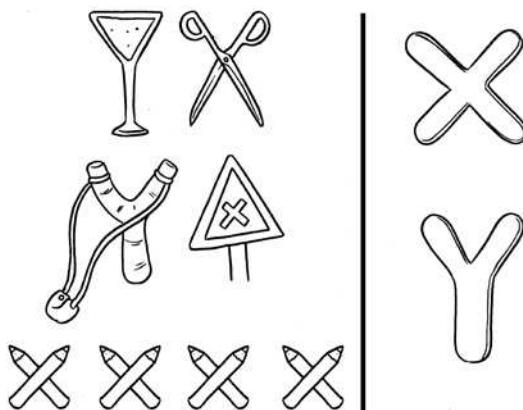


46. HURUF X DAN Y

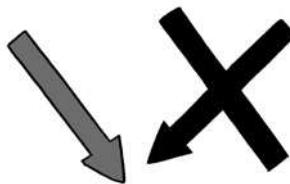


Selain huruf C dan Q, huruf lain yang jarang digunakan adalah X dan Y. Meski demikian, hal itu tidak serta-merta berarti bahwa kita tidak harus mengenalkan huruf X dan Y secara lebih dalam. Ajak anak Anda untuk mengenal kedua huruf tersebut melalui aktivitas berikut.

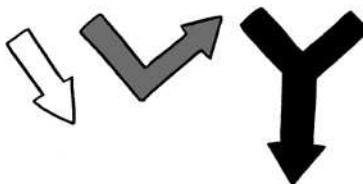
1. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Minta ia untuk mencocokkan gambar yang ada di kiri dengan gambar huruf yang ada di kanan.



2. Minta anak Anda untuk menggambar huruf X. Caranya: buat dua garis miring secara bersilangan. Pertama-tama, buat garis miring ke arah kanan bawah. Lalu, buat garis miring ke arah kiri bawah. Minta ia untuk membuat beberapa huruf X di sebarang kertas dan menggambarnya sesuai dengan fantasinya!



3. Minta anak untuk menggambar huruf Y. Caranya: pertama-tama, buat garis miring ke kanan bawah, lalu naik ke kanan atas. Kemudian, tarik garis lurus ke bawah, tepat di titik pertemuan dua garis yang ada di atas. Minta ia untuk membuat beberapa huruf Y di secarik kertas dan menggambarnya sesuai dengan fantasinya!



4. Merujuk pada gambar berikut, minta anak Anda untuk menunjukkan huruf X dan Y yang benar.



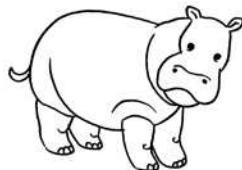
Kiat:

Ajak anak Anda untuk mengenal huruf-huruf yang jarang ia gunakan sehari-hari. Dengan begitu, perbendaharaan kosakata dan bahasanya akan lebih kaya. Akan lebih baik jika Anda menunjukkan penggunaan huruf X dan Y ketika menemukan kata-kata yang memuat kedua huruf tersebut. Misalnya, Yoga, sinar-X, dan lain-lain.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

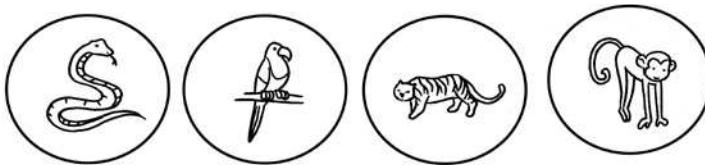
Anak belajar mengenal huruf dalam alfabet, terutama huruf yang jarang digunakan. Dengan begitu, perbendaharaan kosakata anak akan bertambah dan kemampuan berbahasa anak akan meningkat.

47. HEWAN LIAR

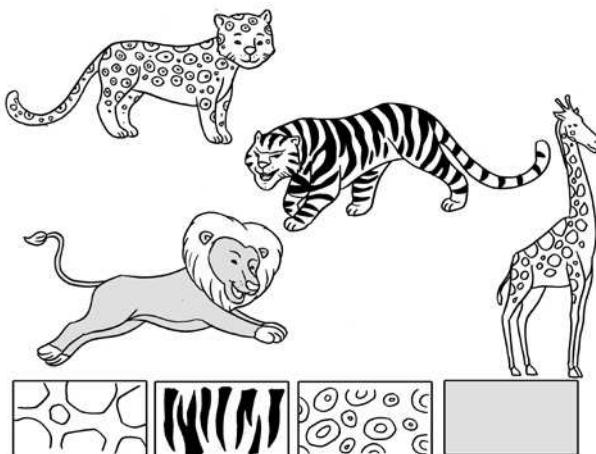


Biasanya, di alam bebas, para hewan berlindung di balik lingkungan tempat tinggalnya. Namun, ada ciri-ciri khusus yang bisa anak Anda gunakan untuk mengetahui tempat tinggal para hewan tersebut. Untuk lebih jelasnya, ajak anak Anda untuk melakukan aktivitas berikut.

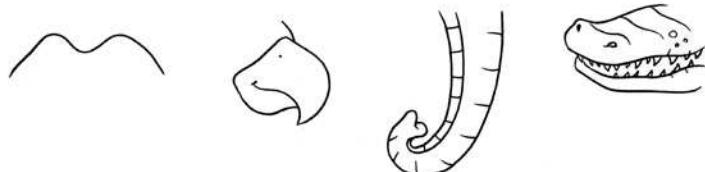
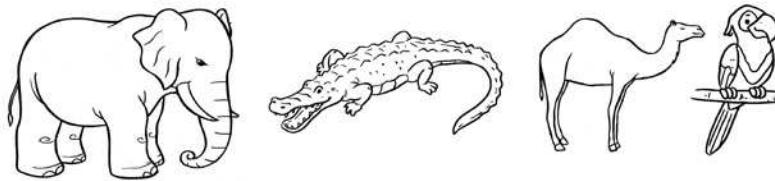
1. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Minta ia untuk menunjukkan hewan yang ada dalam lingkaran dengan gambar di bawahnya.



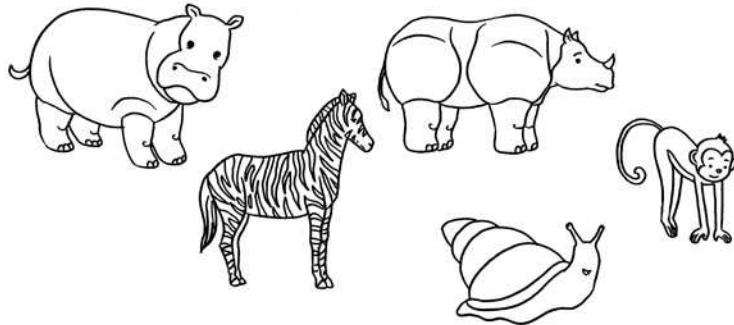
2. Berikut terlampir gambar hewan liar. Minta anak Anda untuk mencocokkan gambar tersebut dengan gambar kulit yang ada di bawahnya. Juga, tanyakan padanya nama hewan-hewan tersebut.



3. Minta anak Anda untuk mencocokkan gambar hewan dengan gambar bagian tubuh hewan di bawah. Minta ia untuk menyebutkan nama hewan tersebut.



4. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Minta ia untuk menunjukkan hewan yang tidak termasuk hewan liar. Minta ia untuk menyebutkan nama hewan tersebut. Juga, nama-nama hewan lainnya.



Kiat:

- Ajak anak Anda untuk mencari gambar hewan di koran, majalah, iklan, dan lain-lain. Gunting dan tempel gambar tersebut di sebuah buku, dan beri nama. Diskusikan hewan-hewan tersebut dengan anak Anda—apa makanannya, di mana ia tinggal, dan sebagainya.
- Jika memungkinkan, ajak anak Anda ke kebun binatang atau melihat acara TV atau video di internet tentang hewan. Dengan begitu, anak melihat sendiri bagaimana hewan bergerak.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

- ✓ Anak belajar bahwa hewan memiliki cara hidup yang berbeda-beda.
- ✓ Anak belajar untuk berkonsentrasi, terutama ketika mengamati ciri-ciri khusus hewan tertentu.
- ✓ Wawasan anak bertambah. Juga, rasa ingin tahuanya.



48. DITAMBAH ATAU DIKURANG?



Penambahan dan pengurangan adalah hal yang sering terjadi dalam hidup sehari-hari. Jika anak Anda haus, ia akan menambah jumlah minumnya. Jika ia kenyang, ia akan mengurangi jatah makannya.

1. Rudi, Saiful, dan Lita bermain gundu. Mereka harus menaruh gundu di dalam gelas sebanyak titik yang ditunjukkan oleh dadu yang mereka lempar. Kini, giliran Saiful melempar dadu. Dan, jumlah yang titik yang ditunjukkan oleh dadu yang dilempar oleh Saiful adalah tiga. Terkait dengan hal ini, tanyakan pada anak Anda: jika di dalam gelas sudah ada sebuah gundu, berapa gundu yang harus dimasukkan Saiful ke dalam gelas? Apakah ia harus mengurangi gundu yang ada di dalam gelas? Atau, harus menambahnya? Berapa banyak gundu yang harus ia tambah?



$$1+2=3$$

2. Rudi melempar dadu. Dan, angka yang ditunjukkan oleh dadu yang dilempar Rudi adalah empat. Terkait dengan hal ini, tanyakan pada anak Anda: jika di dalam gelas ada tiga gundu, apa yang harus dilakukan Rudi? Menambah atau mengurangi gundu di dalam gelas? Berapa gundu yang harus ditambahkan?

$$3 + \boxed{\quad} = 4$$

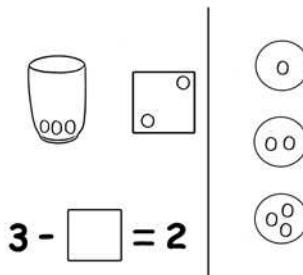
3. Kini giliran Lita yang melempar dadu. Dan, dadu menunjukkan angka enam. Terkait dengan hal ini, tanyakan pada anak Anda: apa yang harus Lita lakukan jika di dalam gelasnya ada empat gundu? Menambah atau mengurangi gundu yang ada di dalam gelas? berapa gundu yang harus ditambahkan?

$$4 + \boxed{\quad} = 6$$

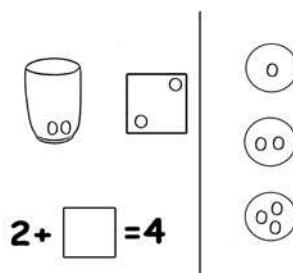
4. Saiful kembali melempar dadu. Dan, dadu menunjukkan angka tiga. Namun, ada enam gundu di dalam gelasnya. Terkait dengan hal ini, tanyakan pada anak Anda: apa yang harus Saiful lakukan? Menambah atau mengurangi gundu yang ada di dalam gelas? Berapa gundu yang harus dikurangi?

$$6 - \boxed{\quad} = 3$$

5. Rudi pun kembali melempar dadu. Dan, dadu menunjukkan angka dua. Namun, ada tiga gundu di dalam gelasnya. Terkait dengan hal ini, tanyakan pada anak Anda: apa yang harus Rudi lakukan? Menambah atau mengurangi gundu di dalam gelas? Berapa gundu yang harus dikurangi?



6. Lita pun mendapat giliran kembali melempar dadu. Dan, dadu menunjukkan angka empat. Namun, ada dua gundu di dalam gelasnya. Terkait dengan hal ini, tanyakan pada anak Anda: apa yang harus Lita lakukan? Menambah atau mengurangi gundu yang ada di dalam gelas? Berapa gundu yang harus ditambahkan?



Kiat:

Ajak anak Anda untuk mempraktikkan aktivitas ini. Biarkan mereka berpikir, ditambah atau dikurangi. Aktivitas ini cukup mudah dilakukan, terlebih karena dadu hanya memuat enam angka. Dengan begitu, anak dapat memahami angka 1 hingga 6 dengan lebih cepat.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

- ✓ Anak belajar berpikir, berhitung, dan menyelesaikan sebuah masalah.
- ✓ Anak belajar dasar matematika. Hal ini akan memicu kepercayaan dirinya.
- ✓ Anak belajar untuk mengasah logika. Hal ini memicu rasa ingin tahuanya.



49. LAWAN KATA

PANAS × DINGIN

Ajak anak Anda untuk mengasah keterampilannya dalam menggunakan kata-kata melalui aktivitas berikut. Minta ia untuk mengungkapkan lawan kata dari kata yang Anda gunakan. Misalnya, jika Anda menyebut kata dingin, minta anak Anda untuk menyebut kata panas. Jika Anda menyebut kata tinggi, minta anak Anda untuk menyebut kata pendek. Dan, seterusnya. Agar lebih menarik, bacakan cerita berikut. Lalu, minta ia untuk memikirkan dan menyebutkan kata apa yang seharusnya digunakan.

"Hari itu hujan lebat sekali. Ali berjalan pulang dari rumah teman-nya. Sesampainya di rumah, ibu menyambutnya dengan handuk.

'Ohhh, badan dan bajumu KERING! Segera mandi dengan air DINGIN, agar kamu tidak SEHAT.'

Ali pun menuruti kata-kata ibunya. Ia mandi dengan air DINGIN dan segera MEMBASAHI dirinya dengan handuk.

'Ali, ayo makan. Ibu membuat sup untukmu!' seru ibunya.

Ali duduk di meja makan. Di piringnya tersaji sup DINGIN. Sup itu sangat DINGIN, bahkan uapnya masih mengepul ke udara. Ali pun meniuup supnya agar cepat PANAS.

Setelah makan, ibu menyuruh Ali tidur. Oh senangnya. Ali masuk ke bawah selimutnya yang KERAS. Dan, dengan segera Ali tertidur.

Keesokan harinya, Ali terbangun karena suara jam beker yang PELAN. Beruntung, hari itu hari libur, sehingga Ali tidak perlu bangun pagi. Ia pun MENYALAKAN bekernya dan kembali tidur.

Kiat:

Minta anak Anda untuk mencoba mencari lawan kata dari kata yang hendak ia ucapkan. Hal ini akan mengasah logika dan cara berpikirnya.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

- ✓ Umumnya, anak senang dengan cerita yang unik, berbeda, lain dari yang lain. Dengan hanya mengganti suatu kata dengan lawan katanya, sebuah cerita akan terdengar berbeda.
- ✓ Anak belajar kosakata baru dan berkonsentrasi. Anak mengerti bahwa jika sebuah kata diganti, alur cerita akan berbeda. Dengan begitu, logika anak akan terasah.

50. BANYAK, LEBIH BANYAK, PALING BANYAK



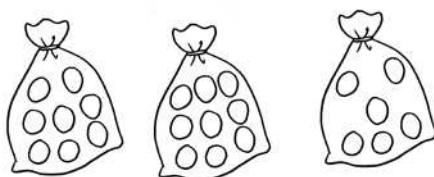
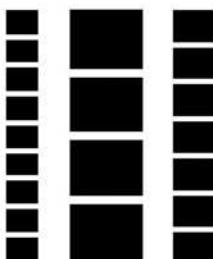
Jika jumlah benda tidak dihitung satu per satu, maka ia akan disebut banyak atau sedikit. Alih-alih berkata, "Ada 40 anak di lapangan," sebaiknya kita berkata, "Ada banyak anak di lapangan." Juga, alih-alih berkata, "Ada 2 pasien di ruang tunggu dokter," sebaiknya kita berkata, "Ada sedikit pasien di ruang tunggu dokter." Ajak anak Anda untuk mengetahui lebih banyak tentang hal ini melalui aktivitas berikut.

1. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Siapa yang membawa banyak benda? Siapa yang membawa lebih banyak benda? Dan, siapa yang membawa paling banyak benda?



2. Merujuk pada gambar sebelumnya, jika anak Anda mempunyai 3 gelas dan 3 piring lagi, bagaimana ia membaginya agar masing-masing mempunyai jumlah barang yang sama?

3. Merujuk pada gambar di bawah, minta anak Anda untuk mencocokkan jumlah balok mainan dengan jumlah telur yang ada di dalam kantung. Apakah ada yang cocok?



Kiat:

Lakukan hal yang sama dengan benda-benda yang anak Anda temui sehari-hari. Misalnya kakinya besar, tetapi kaki ibu lebih besar dari kakinya. Dan, kaki ayah paling besar dari semua anggota keluarga. Dan, seterusnya.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

- ✓ Anak memahami arti banyak dan sedikit, berikut dengan perbandingannya.
- ✓ Anak memahami makna kata jumlah. Dengan begitu, ia belajar dasar matematika.
- ✓ Anak mengasah logika berpikir, berikut dengan rasa ingin tahu untuk menganalisis lingkungan sekitarnya.

51. JURU POTONG RAMBUT



Jika rambut anak Anda panjang, maka rambutnya harus dipotong. Sering kali, kita pergi ke salon dan membiarkan rambut kita dipotong oleh juru potong rambut. Terkait dengan hal ini, diskusikan dengan anak Anda tentang alat-alat yang digunakan oleh juru potong rambut untuk memotong rambut. Konkretnya, ajak ia untuk terlibat dalam aktivitas berikut.

1. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Minta ia untuk menunjukkan alat-alat yang digunakan oleh juru potong rambut untuk memotong rambut. Sekadar catatan: beritahu anak Anda bahwa tidak semua alat yang ada dalam gambar di bawah digunakan oleh juru potong rambut. Minta anak Anda untuk menunjukkan benda-benda yang tidak dibutuhkan oleh juru potong rambut.



2. Biasanya, sebelum dipotong, rambut akan dicuci terlebih dahulu. Merujuk pada gambar di bawah, tanyakan pada anak Anda, benda apa yang digunakan untuk mencuci rambut? Benda apa pula yang tidak dibutuhkan untuk mencuci rambut? Mengapa?



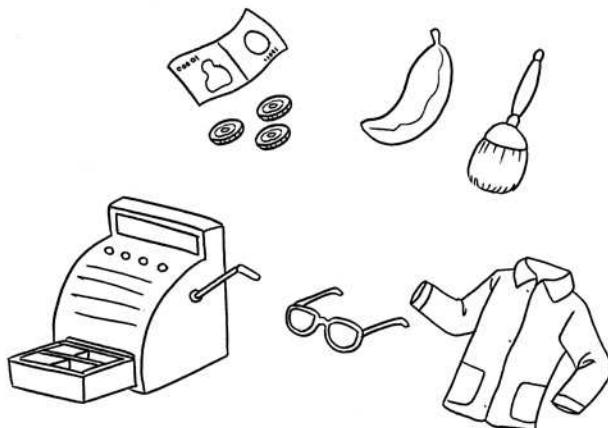
3. Lalu, anak Anda akan didudukan di kursi tempat rambutnya akan dipotong. Terkait dengan hal ini, tanyakan padanya, alat apa dari gambar di bawah yang dibutuhkan oleh juru potong rambut untuk memotong rambut? Alat apa yang tidak dibutuhkannya? Mengapa?



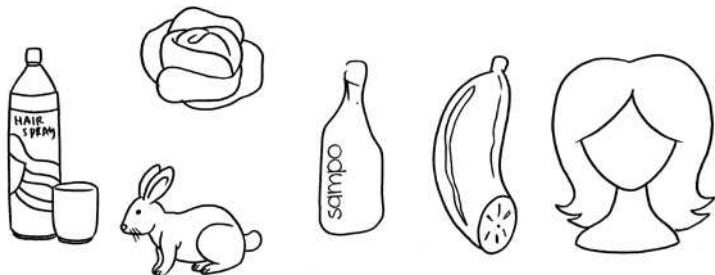
4. Setelah dipotong, rambutnya akan dikeringkan. Terkait dengan hal ini, tanyakan padanya, alat apa dari gambar di bawah yang digunakan oleh juru potong rambut untuk mengeringkan rambut? Alat apa yang tidak dibutuhkannya? Mengapa?



5. Terakhir, anak Anda harus membayar jasa sang juru potong rambut. Terkait dengan hal ini, tanyakan padanya, alat atau benda apa dari gambar di bawah yang digunakan untuk membayar jasa juru potong rambut? Alat atau benda apa pula yang tidak dibutuhkan untuk membayar jasa juru potong rambut? Mengapa?



6. Biasanya, salon atau tempat potong rambut juga memuat benda-benda khas. Merujuk pada gambar di bawah, minta anak Anda untuk menunjukkan benda apa yang biasanya terdapat di salon? Benda apa pula yang tidak terdapat di salon? Mengapa?



Kiat:

Ajak anak memperhatikan pekerjaan juru potong rambut. Juga, suasana salon. Hal ini akan menambah pengetahuannya!

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

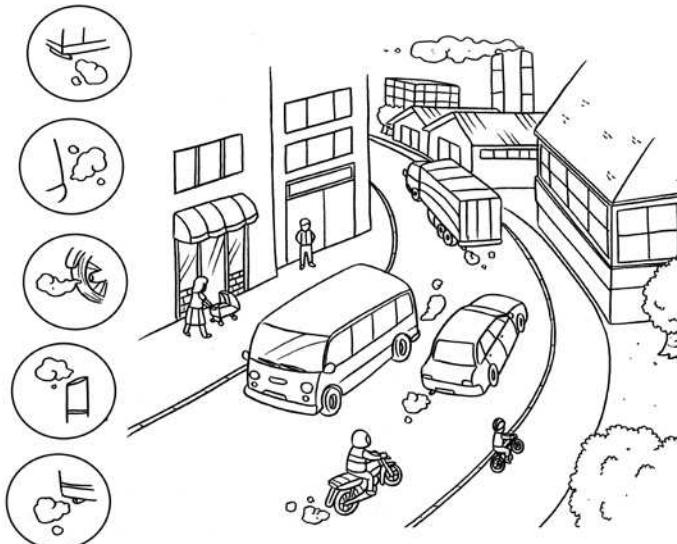
- ✓ Anak diajak untuk berpikir dengan logika, apa yang dibutuhkan oleh suatu pekerjaan dan apa yang tidak dibutuhkan.
- ✓ Anak juga diajak untuk memahami urutan proses bekerja. Hal ini akan memicu anak untuk memahami bagaimana menyelesaikan suatu persoalan.

52. POLUSI UDARA



Apakah anak Anda pernah merasakan betapa kotornya udara di sekitarnya? Tak jarang, beberapa orang mengalami sesak napas karena tak tahan dengan debu dan kotoran yang dihirupnya. Hal itu berarti bahwa udara di sekitarnya sudah terpolusi, sudah dipenuhi dengan partikel dan zat yang merusak lingkungan hidup. Ajak anak Anda untuk memahami polusi melalui aktivitas berikut.

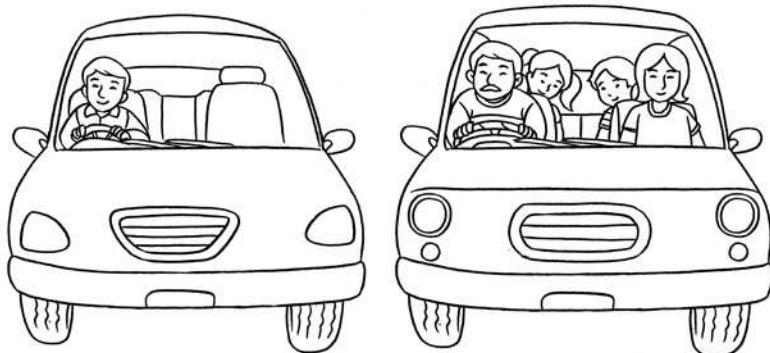
1. Minta anak Anda memperhatikan gambar di bawah dengan cermat. Tanyakan padanya, apa yang menurutnya memicu polusi udara? Minta ia untuk memperhatikan setiap asap yang ada!



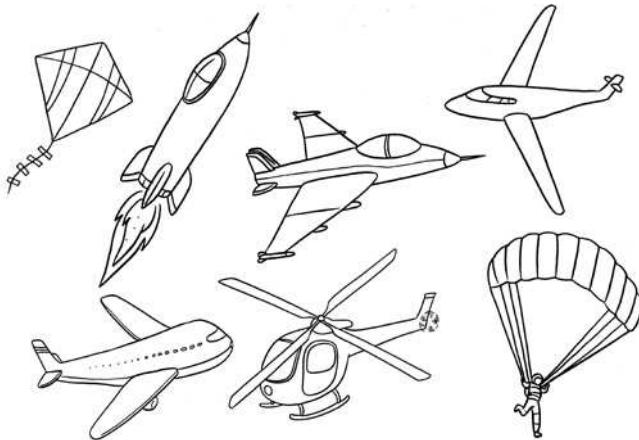
2. Orang-orang dalam gambar di bawah hendak bepergian dari satu tempat ke tempat lain. Ada yang tidak membuat udara terpolusi, tetapi ada juga yang membuat udara terpolusi. Minta anak Anda untuk menunjukkannya. Juga, minta ia untuk menjelaskan.



3. Minta anak Anda untuk memperhatikan gambar kedua mobil di bawah. Yang satu lebih baik ketimbang yang lain, karena tidak menyumbang banyak polusi. Tanyakan padanya mobil manakah yang tidak menyumbang banyak polusi? Mengapa?



4. Transportasi udara juga menyumbang polusi. Terkait dengan hal ini, minta anak Anda untuk menunjukkan: mana di antara gambar di bawah yang membuat polusi udara dan mana yang tidak? Mengapa?



Tahukah kamu?

Semakin banyak jumlah orang dalam satu kendaraan, semakin kecil polusi yang mereka bawa ke udara. Itulah sebabnya, mengapa transportasi umum membantu mengurangi polusi. Di banyak negara, rakyatnya disarankan untuk menggunakan kereta, trem, atau bersepeda untuk mengurangi polusi.

Yang anak pelajari dari aktivitas ini:

- ✓ Anak belajar untuk memelihara lingkungan.
- ✓ Anak belajar untuk sadar akan lingkungan.
- ✓ Anak menyadari penyebab kerusakan lingkungan, dan cara apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi kerusakan tersebut.
- ✓ Anak diajak untuk berpikir dengan logika, bagaimana mengatasi suatu masalah.



TENTANG PENULIS



Kusumastuti adalah seorang ibu dua anak (kini SMP dan SD) yang memberi tambahan pelatihan di rumah bagi anak-anaknya sejak usia dini di luar program sekolah TK dengan mengambil hal-hal penting dari kurikulum beberapa negara (Austria, Jerman, Swiss, Amerika, Indonesia) dan berbagai metode (konvensional, Montessori, Waldorf).

Sarjana Teknik Mesin Universitas Indonesia ini juga pengasuh rubrik Jelajah Budaya di majalah *BRAVO!* Penulis banyak menulis artikel fiksi dan non fiksi di banyak majalah dalam dan luar negeri, serta telah menerbitkan buku anak: *Serial 3 Sahabat—Misteri AEIOU*, *Serial 3 Sahabat—Misteri Pharaoh Matahari*, *The Last Pirate Boy*, dan *Ayo Ke Kebun Binatang—Buku Panggung Boneka*.

SUMBER

- Biebricher, Helga dan Horst Speichert (2001). *Montessori fuer Eltern*. Jerman: rororo.
- Britton, Lesley (1992). *Montessori Play and Learn*. USA: Crown Publishers, Inc.
- Gruppe, Atlas. *Der Kindergarten fuer zu Hause*. Austria: Atlas Verlag.
- Gruppe, Lego (2000). *Wie Babys spielend lernen*. Denmark: LEGO Gruppe & Joern Thomsen Offset A/S.
- Hainstock, Elizabeth G. 1997. *Teaching Montessori in the Home: The Pre-School Years*. USA: Plume.
- H.B. Hadorn, Prof.Dr. med. Ph.D (2001). *Ein neues Leben beginnt*. Austria: Hipp GmbH & Co.
- Silberg, Jackie (2003). *Games to Play with Babies*. Australia: Hinkler-books.
- Susan Ludington-Hoe, Dr., Susan K. Golant (1987). *How to Have a smarter Baby*. USA: Bantam.

Kumpulan bahan dari berbagai seminar dan pengalaman/pengamatan pribadi penulis di Eltern-Kind Gruppe, Kindergarten, yang memakai metode konvensional dan Waldorf, serta berbagai forum orangtua-anak.





Buku ini dimaksudkan untuk mengajak orangtua bermain dengan anak-anaknya sembari memberi pengertian dan pemahaman kepada mereka agar dapat mandiri dan cerdas tanpa paksaan. Lima puluh dua aktivitas yang terdapat dalam buku ini (satu minggu, satu aktivitas; pas untuk setahun) akan membantu anak-anak untuk mengembangkan dan melatih kemampuan berpikirnya agar mereka menjadi lebih cepat dan pintar dalam berpikir secara alami.

201811155

ISBN 10: 979-074-955-4
ISBN 13: 978-979-074-955-9



<http://pustaka-immo.blogspot.com>



Bhuana Ilmu Populer (Kelompok Gramedia)
Jl. Kerajinan No. 3 - 7, Jakarta 11140
T: (021) 2601616, F: (021) 63853111~ 63873999
E: redaksi_bip@gramediatbooks.com
marketing_bip@gramediatbooks.com